

**ANALISIS KECERDASAN LINGUISTIK DALAM
PEMAHAMAN ISI CERITA FIKSI BERBASIS AUDIO
SISWA KELAS IV MI AL ISLAM KARTASURA
TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

Nur Faidtah

NIM : 193141049

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
TAHUN 2023**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Nur Faidtah
NIM : 193141049

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
UIN Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Nur Faidtah

NIM : 193141049

Judul : Analisis Kecerdasan Linguistik dalam Pemahaman Isi Cerita Fiksi Berbasis Audio Siswa Kelas IV MI Al Islam Kartasura Tahun Ajaran 2022/2023

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 08 Mei 2023

Pembimbing,



Dr. Hj. Suprapti, M.Pd.

NIP. 19740807 200501 2 004

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Kecerdasan Linguistik Dalam Pemahaman Isi Cerita Fiksi Berbasis Audio Siswa Kelas IV MI Al Islam Kartasura Tahun Ajaran 2022/2023” yang disusun oleh Nur Faidtah (193141049) telah dipertahankan di hadapan Depan Penguji Skripsi hari Selasa tanggal 23 Mei tahun 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah .

Penguji 2

Merangkap Sekertaris : Dr. Hj. Suprati, M.Pd.

NIP. 19740807 200501 2 004

Penguji 1

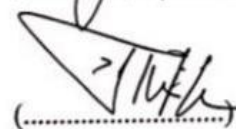
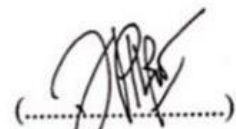
: Amining Rahmasiwi, M.Pd.

NIP. 19930429 201903 2 019

Penguji Utama

: Afiati Handayu Diah Fitriyani, S.Pd., M.Pd.(.....)

NIP. 19850712 201101 2 021



Surakarta, 30 Mei 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



NIP. 19640301 199603 1 001

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT serta terselesainya skripsi ini, maka penulis persembahkan :

1. Orang tua, Bapak Sukiman Mutaqim, dan Ibu Rukayah yang telah mendukung secara material maupun moril, serta tak putus mendoakan dan mendidik dengan penuh kesabaran.
2. Kakakku Arifin dan Siti, yang telah menjadi motivasi dalam mengerjakan skripsi.
3. Keponakanku Kamila, Alvino, Haikal dan Alike, yang telah menjadi sosok penyemangat dalam mengerjakan skripsi.
4. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta sebagai tempat peneliti menimba ilmu.
5. Kepada Ibu Dr. Hj. Suprapti, M.Pd selaku dosen pembimbing, peneliti ucapkan terimakasih atas bimbingan, waktu, nasihat dan ilmu yang telah diberikan kepada peneliti.
6. Teman-teman peneliti, mahasiswa PGMI Kelas B angkatan tahun 2019, terimakasih sudah memberikan do'a, dukungan, semangat serta waktunya, sehingga skripsi ini terselesaikan.

MOTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”

(QS. Al-Imran: 139)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Faidtah

NIM : 193141049

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan ini sesungguhnya skripsi saya yang berjudul "Analisis Kecerdasan Linguistik Dalam Pemahaman Isi Cerita Fiksi Berbasis Audio Siswa Kelas IV MI Al Islam Kartasura Tahun Ajaran 2022/2023" adalah hasil karya saya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Kartasura, 08 Mei 2023

Yang Menyatakan,



NIM. 193141049

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Kecerdasan Linguistik Dalam Pemahaman Isi Cerita Fiksi Berbasis Audio Siswa Kelas IV MI Al Islam Kartasura Tahun Ajaran 2022/2023”. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dengan rasa hormat serta kerendahan hati saya haturkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Mudofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah berwenang mengatur segala kepentingan selama menempuh perkuliahan di UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan izin dan segala hal yang berkaitan dengan aktivitas akademika Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag., selaku Wakil Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan arahan dan pendidikan S1 di UIN Raden Mas Said Surakarta

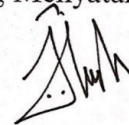
4. Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberi izin penelitian serta dukungan.
5. Dr. Hj. Suprapti, M.Pd., selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, memberi masukan, saran, nasihat, serta membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi.
6. Bapak Muhammad Azhari Y, S.H.I, selaku kepala sekolah yang telah memberikan izin untuk peneliti melakukan penelitian di MI Al Islam Kartasura.
7. Bapak Afif Kurniawan, S.Pd., selaku guru wali kelas IV yang telah memberikan informasi kepada penulis.
8. Siswa-siswi kelas IV di MI Al Islam Kartasura yang telah memberikan informasi dalam proses pembelajaran.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya, serta bagi para pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Kartasura, 08 Mei 2023

Yang Menyatakan,



Nur Faidtah

NIM. 193141049

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4

E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	6
A. Kajian Teori	6
1. Hakikat Kecerdasan Linguistik	6
a. Pengertian Kecerdasan Linguistik	6
b. Karakteristik Kecerdasan Linguistik.....	8
c. Aspek Kecerdasan Linguistik.....	10
2. Hakikat Cerita Fiksi.....	14
a. Cerita Fiksi	14
1) Pengertian Cerita Fiksi	14
2) Karakteristik Cerita Fiksi.....	16
3) Unsur Cerita Fiksi	17
b. Cerita Fiksi Anak	22
1) Hakikat Cerita Fiksi Anak	22
2) Unsur-Unsur Cerita Fiksi Anak	22
3) Macam-Macam Cerita Fiksi Anak	23
3. Hakikat Media Pembelajaran Audio.....	24
a. Pengertian Media Audio.....	24
b. Karakteristik Media Audio	25
c. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio	26
4. Kurikulum 2013 Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV	26
5. Indikator Kecerdasan Linguistik dalam Pemahaman Isi	

Cerita Fiksi Berbasis Audio Untuk Anak Kelas IV	27
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	29
C. Kerangka Berpikir	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Setting Penelitian.....	35
C. Subyek dan Informan.....	36
D. Teknik Pengumpulan	36
E. Teknik Keabsahan Data	39
F. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	42
B. Interpretasi Hasil Penelitian	50
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	65

ABSTRAK

Nur Faidtah, 2023, *Analisis Kecerdasan Linguistik dalam Pemahaman Isi Cerita Fiksi Berbasis Audio Siswa Kelas IV MI Al Islam Kartasura Tahun Ajaran 2022/2023*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Dr. Hj. Suprapti, M.Pd.

Kata Kunci : Kecerdasan Linguistik, Cerita Fiksi Berbasis Audio, Sekolah Dasar.

Pemahaman terhadap sebuah cerita atau informasi berbanding lurus dengan kemampuan penguasaan kata. Kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam penguasaan kosakata dan pemahaman kata yaitu kemampuan berpikir dengan menggunakan bahasa. Kemampuan tersebut berkaitan dengan kecerdasan linguistik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menginformasikan profil kecerdasan linguistik yang dialami peserta didik Sekolah Dasar dalam pemahaman isi cerita fiksi berbasis audio.

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber data yang dapat dari Bapak Afif Kurniawan selaku guru kelas IV dan peserta didik kelas IV MI Al Islam Kartasura. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data yang, memaparkan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, profil kecerdasan linguistik yang dimiliki peserta didik kelas IV MI Al Islam Kartasura Tahun Ajaran 2022/2023 berbeda-beda yang dilatarbelakangi faktor internal dan faktor eksternal. Kecerdasan linguistik yang dimiliki peserta didik kelas IV MI Al Islam Kartasura lebih menonjol pada aspek menulis. Hal ini terlihat bahwa peserta didik mampu menuliskan jawaban yang diperoleh melalui pemahaman isi cerita fiksi berbasis audio. Peserta didik mampu menuliskan jawaban dengan rapi dan bagus, artinya bahwa tulisan peserta didik dapat dibaca dan dipahami oleh pembaca. Implikasi penelitian ini adalah perlunya dukungan dari orangtua dan guru terkait pengembangan kemampuan sejak dini sehingga menjadi kunci keberhasilan perkembangan peserta didik.

Kata Kunci : Kecerdasan Linguistik, Cerita Fiksi Berbasis Audio, Sekolah Dasar

ABSTRACT

Nur Faidtah, 2023, *Analysis of Linguistic Intelligence in Understanding the Content of Audio-Based Fictional Stories for Grade IV Students of MI Al Islam Kartasura Academic Year 2022/2023*, Thesis: Study Program for Teacher Education Madrasah Ibtidaiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Advisor : Dr.Hj. Suprapti, M.Pd.

Keywords: Linguistic Intelligence, Audio-Based Fiction Stories, Elementary Schools.

Understanding of a story or information is directly proportional to the ability to master words. The ability possessed by students in mastering vocabulary and understanding words is the ability to think using language. This ability is related to linguistic intelligence. The purpose of this research is to analyze 9 profiles of linguistic intelligence experienced by elementary school students in understanding the content of audio-based fictional stories.

This research was conducted using a qualitative descriptive method. The data source was obtained from Mr. Afif Kurniawan as a class IV teacher and class IV students at MI Al Islam Kartasura. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. Data were analyzed by reducing data, presenting data and drawing conclusions.

The results of the study show that the linguistic intelligence profile of class IV MI Al Islam Kartasura students in the 2022/2023 academic year varies due to internal and external factors. Linguistic intelligence possessed by students of class IV MI Al Islam Kartasura is more prominent in the aspect of writing. It can be seen that students are able to write down the answers obtained through understanding the content of audio-based fictional stories. Students are able to write answers neatly and well, meaning that students' writings can be read and understood by readers. The implication of this research is the need for support from parents and teachers regarding ability development from an early age so that it becomes the key to the successful development of students.

Keywords: Linguistic Intelligence, Audio-Based Fiction Stories, Elementary Schools.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Kecerdasan Linguistik	28
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	33
Gambar 3.1 Teknik Analisis Data	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)	
Tematik Kelas IV Tema 8 Subtema 1	66
Lampiran 2. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)	
Bahasa Indonesia Kelas IV	113
Lampiran 3. Lembar Observasi	118
Lampiran 4. Lembar Observasi Pada Pembelajaran	
Bahasa Indonesia Untuk Mengetahui Kecerdasan Linguistik	122
Lampiran 5. Lembar Pedoman Wawancara Guru	130
Lampiran 6. Lembar Pedoman Wawancara Peserta Didik	133
Lampiran 7. Arsip Soal Bahasa Indonesia Cerita Fiksi	144
Lampiran 8. Bukti Hasil Belajar Peserta Didik	145
Lampiran 9. Arsip Nilai	146
Lampiran 10. Daftar Nama Peserta Didik Kelas IV	
MI Al Islam Kartasura.....	147
Lampiran 11. Jadwal Pelajaran Kelas IV MI Al Islam Kartasura	148
Lampiran 12. Teks Naskah Cerita Fiksi Kelinci dan Kura-Kura	149
Lampiran 13. Dokumen Kegiatan Penelitian	152
Lampiran 14. Persuratan	160

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memahami bacaan bertujuan untuk mendapatkan informasi dari sumber pengetahuan yang disampaikan lewat tulisan. Pemahaman menjadi komponen terpenting dalam kegiatan membaca (Nafi'ah, 2018:46). Pemahaman tidak hanya terbatas pada membaca, dengan tujuan memperoleh informasi yang jelas dari apa yang didengar. Pemahaman mengenai suatu cerita dapat dilakukan dengan cara membaca buku atau mendengarkan cerita baik secara lisan maupun lewat media.

Cerita fiksi yang diajarkan di sekolah terdapat pada pembelajaran sastra. Pembelajaran sastra pada pelajaran tematik kurikulum 2013 Pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu cerita fiksi. Pembelajaran cerita fiksi memiliki tingkat keterkaitan karena mengunggulkan unsur khayal atau imajinasi (Slamet, 2014:40). Cerita fiksi yang digunakan di tingkat sekolah dasar yaitu cerita fiksi anak. Sedangkan cerita fiksi anak adalah sebuah cerita yang ditunjukkan bagi anak, baik cerita yang menyangkut kehidupan maupun cerita tentang binatang, cerita para tokoh berjasa, cerita alam dan lain-lain. Cerita yang didengar dapat disajikan melalui media audio, sedangkan cerita yang dibaca dapat disajikan melalui tulisan misalnya cerita tertulis dalam sebuah buku. Cerita yang disajikan lewat suara didukung dengan media pembelajaran disebut media audio. Media audio merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang

disampaikan dalam bentuk lambang auditif dan memanfaatkan indera pendengaran (Khulasoh, 2019). Penggunaan media pembelajaran menjadikan pembelajaran lebih menarik sehingga dapat meningkatkan minat peserta didik untuk mempelajari suatu materi (Kanematsu et al., 2019:2). Penggunaan media audio dalam cerita fiksi dapat menggugah minat peserta didik untuk mendengarkan cerita fiksi karena dapat membentuk imajinasi peserta didik terhadap gambaran isi cerita fiksi.

Pemahaman terhadap sebuah cerita atau informasi berbanding lurus dengan kemampuan penguasaan kata (Muller, Richter and Karageorgos, 2020:2). Salah satu kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam penguasaan kosakata, mengungkapkan kata-kata, dan pemahaman kata yaitu kemampuan berpikir dengan menggunakan bahasa (Halil, 2017). Kemampuan tersebut merupakan kemampuan yang berkaitan erat dengan kecerdasan linguistik. Kecerdasan linguistik yang baik diartikan sebagai kemampuan mengenali, mengetahui, memahami arti suatu kata, dan mengungkapkan secara lisan maupun tulisan (Djatkiko et al., 2020). Dari hasil observasi kecerdasan linguistik peserta didik kelas IV di MI Al Islam yaitu adanya berbagai pemahaman anak dalam memahami isi cerita fiksi seperti adanya peserta didik yang sudah bisa menerima dan ada juga peserta didik yang belum bisa menerima pembelajaran dengan menggunakan media audio. Hal itu disebabkan karena peserta didik masih sulit dikondisikan oleh guru dengan baik, sehingga masih terdapat peserta didik yang ramai sendiri. Peserta didik yang kurang minat dalam

mendengar cerita fiksi membuat tingkat motivasi mendengar peserta didik menjadi rendah dimana akan menimbulkan kefokusannya peserta didik dalam belajar semakin berkurang. Kondisi kelas yang belum terkoordinasi dengan baik serta konsentrasi yang masih rendah mengakibatkan peserta didik sulit memahami cerita fiksi sehingga menyulitkan peserta didik untuk menyusun kata atau kalimat dalam menyampaikan cerita fiksi tersebut melalui lisan. Dengan begitu peserta didik memiliki kecerdasan linguistik yang berbeda-beda dalam memahami isi cerita fiksi tersebut.

Pemahaman isi cerita selain dipengaruhi oleh penguasaan kata, dapat juga dipengaruhi dari media yang digunakan (Delgado et al., 2018). Pembelajaran cerita fiksi yang disajikan lewat tulisan memiliki tingkat keterkaitan yang rendah terhadap minat baca peserta didik sekolah dasar (Hewi and Shaleh, 2020). Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian PISA 2018 (OECD, 2019) yang menyatakan literasi di Indonesia masih menempati urutan terendah dengan skor 371 dan menduduki peringkat 74 dari 79 negara. Dari pernyataan tersebut, daya minat membaca peserta didik di Indonesia masih tergolong rendah. Sedangkan literasi merupakan bagian dalam aspek kecerdasan linguistik yang harus dimiliki peserta didik dimana kemampuan membaca, menulis dan berbicara sangatlah diperhatikan. Oleh karena itu, penggunaan media yang menarik dapat meningkatkan minat peserta didik dalam mendengarkan sebuah cerita walaupun dengan alur yang panjang.

Selain itu peserta didik kelas IV sekolah dasar secara psikologis sudah berada pada tahap kelas tinggi yang hakikatnya mampu memahami informasi dengan jumlah yang banyak seperti halnya sebuah cerita dengan alur yang panjang (Juwantara, 2019).

Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan muatan materi cerita fiksi ini sesuai dengan kurikulum 2013 dimana di dalam kurikulum memfokuskan peserta didik untuk memperoleh kompetensi-kompetensi tertentu dan seperangkat tujuan pembelajaran yang dinyatakan sedemikian rupa, sehingga pencapaiannya dapat dilihat dalam bentuk perilaku ataupun keterampilan peserta didik sebagai kriteria keberhasilan (Oemar Hamalik, 2010). Pembelajaran cerita fiksi ini sesuai dengan kurikulum 2013 pada pembelajaran Tematik Kelas IV Semester 2 Tema 8 (Daerah Tempat Tinggal) Subtema 1 (Lingkungan Tempat Tinggalku) KD (Kompetensi Dasar) 3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi, 4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan dan tertulis.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti melakukan penelitian kualitatif studi kasus di Sekolah Dasar yang berjudul “Analisis Kecerdasan Linguistik dalam Pemahaman Isi Cerita Fiksi Berbasis Audio”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kondisi kelas yang belum bisa terkoordinasi dengan baik, masih terdapat peserta didik yang ramai sendiri dan belum bisa dikendalikan oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga menyulitkan peserta didik untuk memahami penguasaan kosakata.
2. Peserta didik kurang berminat dalam mendengarkan cerita fiksi
3. Tingkat motivasi peserta didik dalam mendengarkan cerita fiksi yang diputar guru melalui audio masih rendah sehingga peserta didikan belum bisa belajar dengan fokus.
4. Sulitnya peserta didik dalam menyusun kata untuk menyampaikan cerita fiksi melalui lisan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi permasalahan pada : kecerdasan linguistik dalam pemahaman cerita fiksi berbasis audio. Aspek kecerdasan linguistik yang diamati dalam penelitian ini meliputi aspek mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah Bagaimana profil kecerdasan linguistik peserta didik kelas IV MI Al Islam Kartasura Tahun 2022 terhadap pemahaman isi cerita fiksi berbasis audio?.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan profil kecerdasan linguistik peserta didik kelas IV MI Al Islam Kartasura Tahun 2022 terhadap pemahaman isi cerita fiksi berbasis audio.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teori, penelitian yang dilaksanakan dapat digunakan sebagai masukan untuk mengetahui kecerdasan linguistik peserta didik dalam memahami isi cerita fiksi berbasis audio.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan karena hasil penelitian dapat dijadikan bahan evaluasi untuk pembelajaran selanjutnya.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan kepada guru mengenai pentingnya kecerdasan linguistik bagi peserta didik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Kecerdasan Linguistik

a. Pengertian Kecerdasan Linguistik

Kecerdasan merupakan kata yang berasal dari kata dasar “cerdas” yang memiliki arti sempurna perkembangan akal dan budinya, tajam pikirannya, dan pandai. Kecerdasan disebut juga intelegensi merupakan kemampuan memecahkan suatu masalah dan menghasilkan suatu karya tertentu. Kecerdasan manusia dapat dilihat dari tiga komponen (Yaumi, 2013:10) yaitu: kemampuan mengarahkan pikiran dan perilaku, kemampuan mengubah arah pikiran dan perilaku, dan kemampuan menilai dan menganalisis pikiran serta perilakunya. Kecerdasan linguistik merupakan kecerdasan yang mampu mengoptimalkan anak dalam menggunakan kata-kata secara efektif, baik lisan (misalnya, sebagai orang orator, pendongeng, atau politis) maupun tulisan (misalnya, sebagai seorang penyair, penulis, penulis naskah drama, editor dan jurnalis) (Dewi Putriani, 2022).

Gardner dalam bukunya *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences* mengatakan bahwa seseorang dapat mencapai keberhasilan karena memiliki beberapa kecerdasan antara lain yaitu: kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik,

kecerdasan logika matematika, kecerdasan linguistik, kecerdasan visual spasial, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis, dan kecerdasan spiritual (Mujiono et al., 2019). Salah satu kecerdasan dari sembilan kecerdasan yang dipaparkan oleh Gardner yang harus dimiliki anak usia sekolah dasar adalah kecerdasan linguistik yang berkaitan dengan kemampuan berbahasa yaitu meliputi kemampuan mendengar, membaca, berbicara, dan menulis.

Kecerdasan linguistik diartikan sebagai kemampuan mengolah dan menggunakan kata secara efektif baik lisan atau tertulis. Orang yang memiliki kecerdasan linguistik yang baik pasti dapat berargumentasi, menghibur, dan menyakinkan orang karena ucapannya (Mujiono et al., 2019). Kecerdasan linguistik memuat tentang pemahaman fonologi, sintaksis, semantik, serta penggunaan kata pragmatis guna menyakinkan orang lain dengan perlakuan yang dilakukan (Schaars et al., 2019). Kecerdasan linguistik seseorang dapat dikembangkan dengan berbagai cara dari metode pembelajaran yang digunakan guru, media pembelajaran, bahan ajar yang digunakan, serta lingkungan sekitar.

Faktor kecerdasan linguistik yang penting dimiliki seseorang diantaranya yaitu: mengenali, mengetahui, memahami suatu kata, dan mengungkapkan baik secara lisan ataupun tulisan (González-Treviño et al., 2020). Untuk dapat menentukan

kecerdasan seseorang yaitu dengan cara mengetahui penguasaan kata yang dimiliki (Muller, Richter and Karageorgos, 2020:1). kecerdasan seseorang dapat diketahui dari empat aspek yaitu meliputi: mendengar, membaca, menulis dan berbicara (Halimah et al., 2018). Kemampuan dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik karena dengan memiliki kecerdasan linguistik yang baik maka seseorang dapat menguasai kosakata yang banyak sehingga memiliki kemampuan pemahaman yang baik (Van Rijt et al., 2019).

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan linguistik merupakan kecerdasan yang dimiliki seseorang yang berhubungan dengan bahasa, pemahaman, dan penggunaan kata-kata.

b. Karakteristik Kecerdasan Linguistik

Kecerdasan linguistik yang dimiliki seseorang dapat dilihat dari kemampuan berbahasa yang dimilikinya (Yaumi & Ibrahim, 2013). Seseorang yang gemar menulis memiliki keterampilan bahasa yang baik sehingga dapat dikatakan memiliki kecerdasan linguistik yang baik. Selain menulis, kecerdasan linguistik seseorang dapat dilihat dari kegiatan berbahasa seseorang yang meliputi: suka berbicara dan bercerita, senang membaca buku, gemar mendengar cerita, memiliki kosakata yang baik, dan mampu berkomunikasi dengan baik.

Kecerdasan linguistik peserta didik yang baik dapat dilihat dari berbagai macam indikator yang meliputi: mampu menulis pengalaman yang dialami, mampu mengutarakan ide yang jelas, mampu memahami banyak kosakata, mampu mengeja suatu kata atau membaca, mampu mendengar pernyataan secara lisan, serta mampu menulis dan berbicara

(Dewi & Wilany, 2019). Indikator kecerdasan linguistik tersebut berkaitan erat dengan keterampilan bahasa. Orang yang memiliki kecerdasan linguistik mampu menyusun pikirannya dengan jelas dan mengungkapkan pikiran dalam bentuk kata-kata seperti berbicara dan menulis.

Orang dengan kecerdasan linguistik yang baik akan sangat pandai dalam berbahasa, bercerita, berargumen, berdiskusi, dan kegiatan lain yang berhubungan dengan berbicara dan menulis (Darmawan and Hilmawan et al., 2020:650). Orang yang memiliki kecerdasan linguistik yang baik biasanya dapat bersosialisasi dengan baik, karena dianggap dapat berkomunikasi dengan baik. Selain itu, dengan kecerdasan linguistik dapat memperoleh informasi dengan baik. Hal tersebut dikarenakan orang tersebut dapat mendengarkan informasi, menganalisis isi informasi tersebut, serta mengomunikasikan dengan baik kepada pihak lain. Berdasarkan ciri-ciri di atas, kecerdasan linguistik berkaitan dengan kemampuan mendengar, membaca, menulis, mendengar,

dan berpendapat. Dapat diartikan juga kecerdasan linguistik memiliki empat keterampilan utama dalam berbahasa yang meliputi mendengar, membaca, menulis dan berbicara (Sugiyono, 2015).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri seseorang yang memiliki kecerdasan linguistik yaitu mampu mendengar, membaca, menulis, dan bercerita dalam bentuk mengungkapkan pikiran secara lisan maupun tulisan.

c. Aspek Kecerdasan Linguistik

Kecerdasan linguistik meliputi empat aspek yaitu sebagai berikut :

1) Mendengar

Mendengar merupakan kegiatan menangkap suara dari telinga yang disertai dengan pemahaman makna kata dari suara yang didengar (Yuliyanto, 2020). Mendengar diartikan suatu proses mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, argumentasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap serta memahami makna komunikasi yang disampaikan si pembicara melalui ucapan atau bahasa lisan. Kegiatan mendengar merupakan kegiatan berbahasa yang cukup kompleks karena melibatkan berbagai proses menyimak dalam saat yang sama. Pada saat mendengar bunyi berbahasa, pada saat itu pula mentalnya aktif bekerja

mencoba memahami, menafsirkan apa yang disampaikan pembicara, dan pada saat itu ia harus menerima respons. Tujuan mendengar yakni untuk memperoleh pengetahuan dari sang pembicara (Tarigan, 2008). Dalam kecerdasan linguistik aspek mendengar berkaitan dengan mendengarkan cerita fiksi sehingga peserta didik mampu mengolah serta menggunakan kata dengan sangat baik, baik itu secara lisan maupun secara tulisan dalam menyampaikan suatu informasi yang telah didapatnya. Menurut Burhan Nurgiyantoro (2001), kriteria penilaian mendengar dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti; tingkat ingatan, tingkat pemahaman, tingkat penerapan dan tingkat analisis.

2) Membaca

Membaca merupakan kegiatan melafalkan huruf menjadi kata-kata dalam bentuk bahasa tulis dengan memahami dan menggunakan bahasa yang baik. Membaca dilaksanakan untuk memaknai bacaan. Dalam proses membaca terdapat interaksi antara pembaca dengan bacaan yang dibaca. Interaksi tersebut artinya pembaca berinteraksi dengan bacaan saat memberikan makna bacaan yang meliputi mengetahui linguistik (Yuliyanto, 2020). Dalam kecerdasan linguistik kegiatan membaca peserta didik dapat dilihat melalui kemampuannya dalam mengeja huruf atau kalimat dalam sebuah cerita yang telah didengarnya

serta kemampuan membaca peserta didik juga dapat dilihat ketika peserta didik membaca ucapan tokoh dalam cerita yang didengar. Seorang pembaca dapat dikatakan berhasil dalam membaca, apabila ia telah memiliki kemampuan. Kemampuan yang dimaksud dalam hal ini adalah kemampuan untuk: (1) menggunakan kata-kata sesuai dengan arti leksikal; (2) menggunakan pengetahuan gramatikalnya untuk menangkap makna, misalnya menafsirkan anak kalimat yang tak terbatas; (3) menggunakan teknik-teknik berbeda untuk tujuan yang berbeda pula, misalnya membaca melompat sekaligus untuk kata atau sebuah informasi; (4) menghubungkan isi teks dengan latar belakang pengetahuannya terhadap objek yang dibacanya; dan (5) mengidentifikasi makna retorika atau fungsi dari kalimat atau segmen teks misalnya dengan memahami kapan penulis memberikan suatu definisi atau ringkasan walaupun tidak diberi frasa-frasa penanda (Nunan, 1998).

3) Menulis

Menulis merupakan kegiatan mengungkapkan pikiran dan gagasan yang dicurahkan ke dalam kertas atau dalam bentuk tulis. Menulis didasarkan pada kemampuan berpikir seseorang, hal tersebut berarti menulis merupakan curahan isi pikiran seseorang. Kemampuan berpikir yang dicurahkan dalam tulisan membantu seseorang mudah menganalisis informasi,

menyelesaikan masalah, merencanakan suatu hal ke depannya, dan menciptakan karya (Yuliyanto, 2020). Dalam kecerdasan linguistik menulis dalam proses pembelajaran dapat dilihat melalui kemampuan peserta didik dalam menuliskan jawaban soal melalui pemahamannya mengenai cerita fiksi yang didengar. Menurut Sukarningsih dan Malladewi (2013), mengatakan bahwa untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis ialah dengan kriteria penilaian berdasarkan aspek; 1) berusaha untuk mengerjakan (menulis); 2) menentukan judul sesuai dengan isi yang ditulis; 3) menggunakan ejaan EYD; 4) menggunakan pilihan kata (diksi) dengan tepat; 5) keselarasan isi dan topik; 6) penulisan kalimat yang efektif; 7) kreativitas siswa; 8) menceritakan peristiwa dengan runtut dan kelas.

4) Berbicara

Berbicara merupakan kegiatan berkomunikasi dengan orang lain yang bertujuan untuk menyampaikan maupun mendapatkan informasi. Berbicara merupakan salah satu aspek yang digunakan dalam berkomunikasi. Pada anak usia dini atau sekolah dasar, aspek berbicara dapat dilakukan dengan dirinya sendiri atau dengan orang lain saat bermain. Seseorang yang berbicara dengan baik dapat memberikan informasi yang benar dan baik untuk orang lain (Yuliyanto, 2020). Dalam kecerdasan

linguistik berbicara menjadi tantangan bagi peserta didik dalam menyampaikan suatu pendapat atau informasi. Pada kegiatan inilah kecerdasan peserta didik dapat dilihat apakah peserta didik memiliki kemampuan atau tidak dalam menyampaikan suatu pendapat ataupun informasi. Indikator penilaian keterampilan berbicara menurut Nurgiyantoro (2016), disampaikan; 1) memahami dan menguasai lafal, struktur dan kosakata yang digunakan; 2) memahami masalah atau gagasan yang akan disampaikan; 3) menerapkan unsur-unsur paralinguistik seperti gerakan-gerakan tertentu, ekspresi wajah, nada suara, dan unsur lain sejenisnya; 4) memahami bahasa dan topik bahasan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, kecerdasan linguistik yang dimiliki seseorang terdiri dari empat aspek bahasa yang berhubungan satu sama lain yang meliputi aspek mendengar atau menyimak, aspek berbicara, aspek membaca dan aspek menulis.

2. Hakikat Cerita Fiksi

a. Cerita Fiksi

1) Pengertian Cerita Fiksi

Cerita fiksi merupakan cerita yang mengunggulkan daya imajinasi. Pernyataan tersebut diperjelas oleh Abrams yang menyatakan bahwa fiksi merupakan karangan naratif yang isinya bukan fakta, melainkan cerita yang tidak masuk akal jika

terjadi di dunia nyata (Nurgiyantoro, 2015:2). Cerita fiksi sebagai prosa naratif yang memiliki karakter imajinatif. Fiksi memiliki keterkaitan khususnya pada peserta didik karena menyajikan peristiwa yang tokohnya tidak ada di dunia nyata seperti raksasa dan binatang yang dapat berbicara (Slamet, 2014:124).

Membaca cerita fiksi dapat memberikan hiburan karena saat membaca cerita fiksi memiliki arti bahwa pembaca menikmati isi cerita khayalan atau dengan kata lain pembaca seperti terbawa suasana dalam cerita dan mendapat pengalaman hidup dari amanat yang terdapat dalam cerita. Uraian di atas menyakinkan bahwa cerita fiksi memiliki keterkaitan. Sejalan dengan pendapat di atas, Slamet menafsirkan prosa fiksi imajinatif memiliki keterkaitan khususnya untuk peserta didik karena menampilkan peristiwa yang pelakunya tidak ada dalam dunia nyata seperti raksasa, tumbuhan dan binatang yang dapat berbicara dan lain sebagainya sehingga peserta didik berimajinasi atau membayangkan bentuk dan karakteristik pelaku dalam cerita fiksi (Slamet, 2014:125). Kreativitas pengarang dalam mengolah cerita fiksi menjadi karya imajinatif memiliki daya tarik terhadap pembacanya, sehingga menjadikan cerita fiksi memiliki nilai yang tinggi (Nurgiyantoro, 2015:4).

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa cerita fiksi merupakan cerita yang bersifat imajinatif atau khayalan karena tokohnya tidak ada dalam dunia nyata dan cerita fiksi memiliki keterkaitan karena dibuat berdasarkan kreativitas pengarang.

2) Karakteristik Cerita Fiksi

Cerita fiksi merupakan cerita yang mengunggulkan daya imajinasi. Pernyataan tersebut diperjelas oleh Abrams yang menyatakan bahwa fiksi merupakan karangan naratif yang isinya bukan fakta, melainkan cerita yang tidak masuk akal jika terjadi di dunia nyata (Nurgiyantoro, 2015:2). Cerita fiksi sebagai prosa naratif yang memiliki karakter imajinatif. Fiksi memiliki keterkaitan khususnya pada peserta didik karena menyajikan peristiwa yang tokohnya tidak ada di dunia nyata seperti raksasa dan binatang yang dapat berbicara (Slamet, 2014:124).

Membaca cerita fiksi dapat memberikan hiburan karena saat membaca cerita fiksi memiliki arti bahwa pembaca menikmati isi cerita khayalan atau dengan kata lain pembaca seperti terbawa suasana dalam cerita dan mendapat pengalaman hidup dari amanat yang terdapat dalam cerita. Uraian di atas menyakinkan bahwa cerita fiksi memiliki keterkaitan. Sejalan dengan pendapat di atas, Slamet menafsirkan prosa fiksi imajinatif memiliki keterkaitan khususnya untuk peserta didik

karena menampilkan peristiwa yang pelakunya tidak ada dalam dunia nyata seperti raksasa, tumbuhan dan binatang yang dapat berbicara dan lain sebagainya sehingga peserta didik berimajinasi atau membayangkan bentuk dan karakteristik pelaku dalam cerita fiksi (Slamet, 2014:125). Kreativitas pengarang dalam mengolah cerita fiksi menjadi karya imajinatif memiliki daya tarik terhadap pembacanya, sehingga menjadikan cerita fiksi memiliki nilai yang tinggi (Nurgiyantoro, 2015:4).

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa cerita fiksi merupakan cerita yang bersifat imajinatif atau khayalan karena tokohnya tidak ada dalam dunia nyata dan cerita fiksi memiliki keterkaitan karena dibuat berdasarkan kreativitas pengarang.

3) Unsur Cerita Fiksi

Cerita fiksi di dalamnya termuat unsur intrinsik. Unsur intrinsik digunakan untuk memahami isi atau makna cerita tersebut. Unsur intrinsik yang terdapat dalam cerita meliputi:

a) Tema

Tema merupakan gagasan utama yang sebuah cerita secara tersirat maupun tersurat (Nurgiyantoro, 2015:114).

Menurut Slamet, tema merupakan pokok pembicaraan sebagai isi sebuah cerita (Slamet, 2014:135). Indriani (Indriani et al., 2019) mengungkapkan bahwa "*Themes is*

message which the author wants to communicate by making a story and telling the story". Artinya "tema merupakan pesan yang disampaikan penulis dalam cerita". Pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, tema ditulis secara sederhana dengan kata yang mudah dipahami.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tema adalah ide, gagasan, atau pokok pikiran cerita yang digunakan untuk memberi makna dari keseluruhan isi cerita.

b) Latar

Latar merupakan unsur setiap peristiwa yang terpacu pada waktu, tempat, dan lingkungan sosial (Nurgiyantoro, 2015:314). Menurut Slamet, unsur latar memudahkan pembaca memaknai isi cerita. Latar digunakan untuk memperjelas isi cerita yang digambarkan (Slamet, 2014:146). Pembagian latar menjadi tiga jenis yaitu (Nurgiyantoro, 2015:325); latar tempat yang bertujuan untuk menjelaskan dimana peristiwa terjadi, latar waktu untuk menjelaskan kapan terjadinya peristiwa, latar sosial digunakan untuk mendeskripsikan perilaku masyarakat dalam cerita berdasarkan kehidupan sosialnya,

dan latar suasana untuk menjelaskan situasi peristiwa terjadi dalam cerita.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa latar merupakan penggambaran waktu, tempat, dan suasana pada setiap peristiwa dalam cerita.

c) Penokohan

Menurut Abrams dan Jones, tokoh merupakan pemain dalam cerita. Tokoh cerita tidak lepas dari penggambaran sifat atau wataknya. Penokohan merupakan siapa pemeran dalam cerita serta bagaimana sifatnya sehingga mampu memberikan makna isi cerita terhadap pembacanya (Nurgiyantoro, 2015:247). Tokoh dalam cerita fiksi berupa manusia, hewan dan tumbuhan sesuai penulis.

Sifat tokoh dalam cerita diperlihatkan pengarang melalui ucapan dan perilaku tokoh memberikan gambaran sifat dari tokoh cerita (Slamet, 2014:133). Sifat tokoh cerita menurut Slamet dibagi menjadi tiga meliputi: (1) Protagonis, yang memiliki sifat baik, (2) Antagonis, yang memiliki sifat bertolak belakang dari protagonis, (3) Tritagonis, dengan sifat netral yang menengahi perselisihan antara tokoh protagonis dan antagonis (Slamet, 2014:134).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan penokohan merupakan cara penulis menggambarkan watak atau sifat tokoh dalam suatu cerita.

d) Amanat

Amanat merupakan pesan yang disampaikan penulis kepada pembacanya. Amanat merupakan pesan positif yang ditunjukkan kepada pembaca dari penulis atau pengarang . Penyampaian amanat bertujuan agar pembaca dapat mengerti perbedaan sikap baik dan buruk yang digambarkan tokoh. Mangunwijaya (Nurgiyantoro, 2015) mendeskripsikan amanat atau pesan moral karya sastra terpaku pada sifat alami manusia.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan amanat merupakan moral positif yang disampaikan pengarang kepada pembaca dalam bentuk tersirat maupun tersurat dalam cerita.

e) Alur

Alur atau plot merupakan gambaran peristiwa dalam sebuah cerita. Alur cerita sebagai struktur kejadian yang digambarkan secara runtut dan masuk akal (Slamet, 2014:130). Sedangkan menurut David Bordwell dan Kristin Thompson (Indriani et al., 2019), yang menyatakan bahwa, *“plot is describe everything audibly and present in the*

film". Artinya, "alur merupakan gambaran peristiwa pada sebuah cerita atau film". Stanton dan Forster (Nurgiyantoro, 2015:167) mendeskripsikan alur sebagai peristiwa terstruktur yang berhubungan antara peristiwa satu dengan lainnya. Pada anak usia sekolah dasar, alur dituliskan menurut urutan peristiwa dalam cerita yang dipaparkan. Tahapan atau urutan cerita dibagi menjadi tiga tahap yaitu bagian awal, tengah, dan akhir (Nurgiyantoro, 2015:201).

Menurut pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa alur merupakan urutan peristiwa yang disusun secara kronologis di dalam sebuah cerita.

f) Sudut Pandang

Sudut pandang merupakan teknik penulisan dalam memposisikan kedudukannya pada suatu cerita yang ditulisnya (Nurgiyantoro, 2015:338). Menurut Ralph H dan Millet (Indriani et al., 2019), mendeskripsikan sudut pandang sebagai, "*point of view is a technique used by an author to narrate the story*". Artinya, "sudut pandang merupakan teknik pengarang untuk menceritakan kisahnya".

Menurut pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sudut pandang merupakan posisi penulis dalam sebuah cerita yang ditulis atau diceritakan.

b. Cerita Fiksi Anak

1) Hakikat Cerita Fiksi Anak

Cerita anak dengan cerita untuk anak mempunyai makna yang berbeda. Cerita anak merupakan cerita tentang kehidupan anak, baik suka maupun dukanya dalam keluarga dan lingkungan masyarakat. Sedangkan cerita untuk anak adalah sebuah cerita yang ditujukan bagi anak, baik cerita yang menyangkut kehidupan maupun cerita tentang binatang, cerita para tokoh yang berjasa, cerita alam dan lain-lain. Kedua cerita tersebut sangat bermanfaat untuk pendidikan dan pembentukan kepribadian anak. Pada hakikatnya cerita anak adalah kisah tentang kejadian suatu tempat, kehidupan binatang, kehidupan manusia dalam masyarakat dan lain-lain. Dengan demikian cerita fiksi anak adalah sebuah cerita yang berdasarkan imajinatif dan keunikan tersendiri yang didalamnya memuat dua unsur yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik (Tim Penulis Lapis PGMI, 2009: 7).

2) Unsur-Unsur Cerita Fiksi Anak

Elemen-elemen yang terdapat pada cerita fiksi anak dapat berupa unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah

unsur cerita fiksi yang secara langsung berada didalam cerita, ikut membentuk eksistensi cerita dan menjadi bagian yang bersangkutan. Unsurnya meliputi tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, amanat, dan lain-lain. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada diluar teks fiksi yang bersangkutan, tetapi mempunyai pengaruh terhadap cerita yang dikisahkan, langsung atau tidak langsung. Unsurnya meliputi jati diri pengarang, ideologi, sosial budaya masyarakat yang dijadikan sebagai latar cerita dan lain-lain (Laily Nurmaila, 2023).

3) Macam-Macam Cerita Fiksi Anak

Cerita fiksi anak dapat dibedakan ke dalam beberapa kategori berdasarkan dari mana dilihat. Jika dilihat berdasarkan panjang pendeknya cerita yang dikisahkan, cerita fiksi anak dibedakan menjadi dua yaitu novel dan cerita pendek (cerpen). Jika dilihat berdasarkan isi ceritanya, cerita fiksi anak dibedakan menjadi tiga yaitu fiksi realistik (cerita petualangan, cerita keluarga, cerita binatang, cerita sekolah), fiksi fantasi, fiksi historis (kisah tentang tokoh masa lalu) (Laily Nurmaila, 2023).

Dalam penelitian ini cerita fiksi anak yang digunakan yaitu cerita fiksi realistik tepatnya cerita binatang, sesuai dalam pembelajaran bahasa Indonesia muatan materi cerita fiksi guru

menggunakan cerita fiksi yang berjudul *Kelinci dan Kura-Kura* penulis Magda terbitan dari PT. Balai Pustaka (Persero), Jakarta : 2018.

3. Hakikat Media Pembelajaran Audio

a. Pengertian Media Audio

Media pembelajaran merupakan alat yang dapat menciptakan kondisi memungkinkan untuk pembelajaran dalam menerima pembelajaran dalam aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap (Ma'wa et al., 2019). Media pembelajaran merupakan alat yang dimanfaatkan untuk menyalurkan materi pembelajaran, dalam bentuk buku, video, film, foto, dan lain sebagainya. Media pembelajaran digunakan sebagai perantara yang dimanfaatkan untuk mempermudah menyampaikan materi pembelajaran (Bahij et al., 2020). Media pembelajaran dipilih berdasarkan analisis kriteria-kriteria media pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Ada beberapa kriteria yang perlu dilihat dalam memilih media yaitu (1) disesuaikan tujuan pembelajaran, (2) selaras dengan materi pembelajaran, (3) praktis, dan (4) fleksibel.

Media audio merupakan media audible yang berarti dapat didengar (Ahmad et al., 2018). Media audio merupakan media yang menyajikan pesan secara auditif. Media audio memiliki peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran yang dapat mendukung tercapainya tujuan belajar (Bahij et al., 2020). Media audio

merupakan media yang dapat menarik perhatian peserta didik karena melibatkan indera pendengaran sehingga antusias peserta didik dalam mendengar materi pembelajaran sangat tinggi. Media audio dapat berupa rekaman, CD, radio, dan sebagainya yang dapat didengar (Ahmad et al., 2018).

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa media audio merupakan perantara yang menggunakan indera pendengaran untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran.

b. Karakteristik Media Audio

Media audio memiliki karakteristik (Arsyad, 2016:32) bersifat linear atau sesuai dengan materi pembelajaran. Media pembelajaran disesuaikan dengan materi yang diajarkan, misalnya pembelajaran yang menceritakan suatu cerita dapat menggunakan media audio untuk meningkatkan perhatian atau antusias peserta didik. Selain itu, media audio bertujuan untuk melatih daya analisis anak dalam memilih informasi yang relevan ataupun tidak. Media audio juga menggambarkan gagasan yang abstrak dan dikembangkan berdasarkan prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif. Penggunaan media audio bertujuan untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran agar terjadi pembelajaran yang memiliki tingkat interaktif dan antusias yang tinggi.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media audio memiliki karakteristik dapat didengar untuk meningkatkan antusias peserta didik dalam sebuah pembelajaran.

c. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio

Penggunaan media audio memiliki keunggulan (Daryanto, 2018:79), meliputi: menampilkan suara, menjelaskan kejadian yang tidak dapat dilihat secara nyata, serta meningkatkan memotivasi peserta didik dalam belajar. Adapun kelemahan media audio yaitu memerlukan alat rekaman, tape recorder, dan sejenisnya yang memerlukan biaya, dan tidak semua orang dapat memanfaatkan media audio.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media audio memiliki kelebihan memotivasi peserta didik dalam belajar, selain itu juga memiliki kekurangan yang tidak semua orang bisa menggunakan media audio.

4. Kurikulum 2013 Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV

Kurikulum 2013 di kelas IV mata pelajaran Bahasa Indonesia capaian yang harus diperoleh peserta didik yaitu menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Setiap capaian memiliki indikator masing-masing. Sesuai dengan kurikulum 2013 pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV pada capaian menyimak peserta didik bisa memahami ide pokok suatu pesan lisan, informasi dari media audio,

dan instruksi lisan yang berkaitan dengan berkomunikasi. Capaian membaca peserta didik mampu memahami, membaca kata, mampu memaknai kosakata baru yang dibaca atau ditayangkan. Capaian berbicara peserta didik mampu berbicara dengan pilihan kata atau sikap, mampu mengajukan dan menanggapi tanya jawab, penjelasan suatu percakapan dan diskusi dengan aktif, mengungkapkan gagasan, menceritakan kembali suatu informasi yang dibaca atau didengar. Capaian menulis peserta didik mampu menulis teks narasi, teks deskripsi, dan teks eksposisi yang rangkaian kalimatnya beragam, dan keterampilan menulis tegak bersambung (Kemendikbud, 2013). Pembelajaran cerita fiksi sesuai dengan kurikulum 2013 pada pembelajaran Tematik Kelas IV Semester 2 Tema 8 (Daerah Tempat Tinggal) Subtema 1 (Lingkungan Tempat Tinggalku) KD (Kompetensi Dasar) 3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi, 4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan dan tertulis.

5. Indikator Kecerdasan Linguistik dalam Pemahaman Isi Cerita Fiksi Berbasis Audio Untuk Anak Kelas IV

Peneliti menyusun indikator kecerdasan linguistik dalam pemahaman isi cerita fiksi yang dilandasi teori mengenai kecerdasan linguistik, cerita fiksi, cerita fiksi anak dan media audio. Kecerdasan linguistik diartikan sebagai kemampuan mengolah dan menggunakan kata secara efektif baik lisan atau tertulis. Orang yang memiliki

kecerdasan linguistik yang baik pasti dapat berargumentasi, menghibur, dan menyakinkan orang karena ucapannya. Kecerdasan linguistik seseorang dapat dilihat melalui pembelajaran Bahasa Indonesia pada muatan materi cerita fiksi. Melalui cerita fiksi yang disampaikan dengan media audio tersebut peserta didik akan memperlihatkan kemampuan linguistiknya dimana dalam pembelajaran ini peserta didik diminta untuk menampakan empat aspek dalam kecerdasan linguistik yakni mendengar, membaca, berbicara dan menulis. Cerita yang digunakan dalam cerita fiksi tersebut merupakan cerita fiksi anak yang mana cerita yang digunakan adalah cerita binatang. Pembelajaran tersebut sesuai dengan kurikulum 2013 pada pembelajaran Bahasa Indonesia muatan materi cerita fiksi.

Tabel 2.1 Indikator Kecerdasan Linguistik (Kemendikbud, 2013).

Capaian	Indikator
Menyimak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu memahami ide pokok (gagasan) suatu pesan lisan, informasi dari media audio, teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengar), dan intruksi lisan yang berkaitan dengan tujuan berkomunikasi. 2. Peserta didik mampu memahami dan memaknai teks narasi yang dibacakan atau dari media audio.
Membaca	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu memahami pesan dan informasi tentang kehidupan sehari-hari, teks narasi, dan puisi anak dalam bentuk cetak atau elektrik. 2. Peserta didik mampu menjelaskan hal-hal yang dihadapi oleh tokoh cerita pada teks narasi yang dibacakan atau dari media audio. 3. Peserta didik mampu memaknai kosakata baru dari cerita fiksi yang didengar.
Berbicara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu berbicara dengan pilihan kata dan sikap tubuh/gestur yang santun, menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks.

	2. Peserta didik mampu menceritakan kembali suatu informasi yang dibaca atau didengar dari teks narasi dengan topik yang beraneka ragam.
Menulis	1. Peserta didik mampu menulis teks narasi, teks informasi yang rinci dan akurat dengan topik yang beragam yang dibacakan atau dari media audio. 2. Peserta didik terampil menulis tegak bersambung.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian ini dilakukan dengan mencari beberapa skripsi yang sesuai dengan kajian pokok skripsi, guna untuk memberikan arahan dalam skripsi ini dari penelitian-penelitian sebelumnya. Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh:

Penelitian Heleen, 2018, berjudul *“Mengidentifikasi Karakteristik Siswa dan Kelas Yang Terkait Keterampilan Mendengar Siswa Sekolah Dasar”*, Sekolah Dasar Belgia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan mengingat, memahami/menafsirkan pesan pendengaran yang ada hubungan signifikan dengan keterampilan kognitif (misalnya memori) peserta didik. Hasil dari penelitian ini adalah di tingkat kelas, hubungan yang signifikan ditemukan antara keterampilan mendengarkan siswa dan praktik mengajar (misalnya instruksi strategi mendengarkan) serta fitur kelas (misalnya kebisingan kelas). Di tingkat siswa, ditemukan hubungan yang signifikan antara keterampilan mendengarkan siswa dan keterampilan kognitif mereka (misalnya memori kerja) dan karakteristik latar belakang (misalnya status sosial ekonomi). Penelitian tersebut

memiliki kesamaan dengan penelitian ini yang menghubungkan kecerdasan dengan kognitif peserta didik. Selain persamaan di atas, terdapat perbedaan dengan penelitian ini yaitu tidak hanya menggunakan aspek mendengarkan saja tetapi menggunakan empat aspek kecerdasan linguistik seperti membaca, menulis dan berbicara.

Penelitian Sri Wahyu Nengsi, 2021, berjudul “*Pengaruh Kecerdasan Linguistik Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Negeri Limbung*”, Sekolah Dasar Kabupaten Gowa. Penelitian ini menggunakan metode pre-experimental design tipe one group pretest-posttest yaitu sebuah eksperimen yang dalam pelaksanaannya hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh kecerdasan linguistik terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas V SD Negeri Limbung Putera Kabupaten Gowa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa saat pretest yang tuntas secara individual dari 8 siswa hanya 2 atau 25% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini yang menggunakan aspek kecerdasan linguistik seperti mendengar, menulis dan berbicara. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu linguistik seseorang tidak hanya mempengaruhi keterampilan menulisnya namun juga mempengaruhi keterampilan mendengar, membaca, dan berbicara.

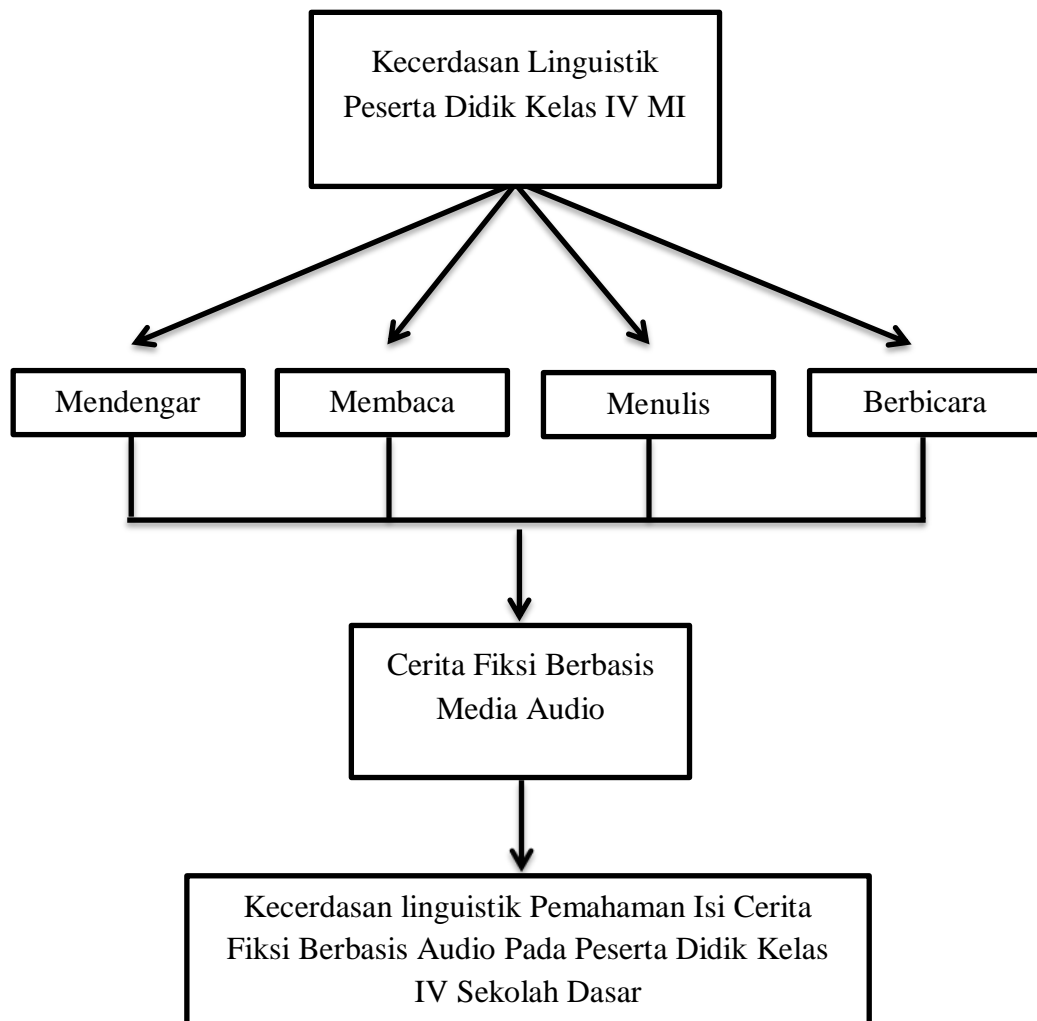
Penelitian Ilda Hilda Rinjani, 2020, berjudul “*Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Fiksi Anak Pada Siswa Kelas IV Di Sekolah*

Dasar”, Sekolah Dasar Bandung. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui kemampuan membaca pemahaman cerita fiksi anak; 2) mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan membaca cerita fiksi anak; 3) bagaimana solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kesulitan membaca pemahaman cerita fiksi anak. Hasil penelitian menunjukkan siswa memiliki kemampuan dari membaca pemahaman cerita fiksi anak dibawah 55%. Persamaan dengan penelitian ini yaitu penggunaan cerita fiksi anak dalam pembelajaran. Perbedaan penelitian ini hanya menggunakan aspek kecerdasan linguistik pada aspek membaca dalam pemahaman cerita fiksi anak.

Penelitian Amanda Oksaventa Aghittara, 2016, yang berjudul “*Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Fiksi Melalui Metode Eksplorasi Membaca Siswa Kelas IV Di SD Negeri Gedonkiwo Yogyakarta*”, Sekolah Dasar Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran, dan keterampilan menulis melalui metode eksplorasi membaca siswa kelas IV B Sekolah Dasar Gedonkiwo Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan proses pembelajaran dan keterampilan menulis cerita fiksi siswa kelas IV, peningkatan proses pembelajaran tersebut dapat dilihat dari aktivitas siswa dan guru. persamaan dengan penelitian ini yaitu penggunaan cerita fiksi dalam proses pembelajaran. Sedangkan perbedaanya penelitian tersebut melihat kecerdasan linguistik hanya pada aspek menulis.

Penelitian Muhammad Zainul Ma'wa, 2019, berjudul "*Peningkatan Kemampuan Memahami Isi Cerita Fiksi Pada Peserta Didik Dngan Menggunakan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar*", Sekolah Dasar Lanlanbuana. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil peningkatan kemampuan memahami isi cerita fiksi pada peserta didik dengan menggunakan media audio visual. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan memahami isi cerita fiksi pada peserta didik dengan menggunakan media audio visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV sekolah dasar. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti pemahaman peserta didik pada isi cerita fiksi. Perbedaanya terletak pada penggunaan media.

C. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Terdapat empat aspek kecerdasan linguistik yaitu: mendengar atau menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Aspek mendengar berhubungan dengan kemampuan mendengarkan cerita fiksi yang diputarkan melalui media audio. Aspek membaca berkaitan dengan kemampuan mengeja huruf menjadi kata atau kalimat dalam sebuah cerita fiksi yang didengar. Aspek menulis berkaitan erat dengan keterampilan peserta didik dalam menuliskan jawaban dari soal yang diberikan untuk mengukur

ketercapaian hasil belajar dalam pembelajaran cerita fiksi. Menulis jawaban sesuai indikator dari soal cerita fiksi yang diberikan dengan jawaban yang tepat. Aspek berbicara berhubungan dengan kemampuan mengucap kata hingga kalimat untuk menceritakan kembali isi cerita fiksi yang telah didengar melalui media audio.

Aspek mendengar, membaca, menulis dan berbicara dijadikan sebagai indikator kecerdasan linguistik karena merujuk pada penelitian terdahulu yang mengungkapkan ciri-ciri anak dengan kecerdasan linguistik yaitu mampu menulis, menjelaskan ide-ide, menghasilkan kosakata, mampu membaca dan mengeja, mampu mendengar, dan mampu berbicara dengan baik. Ciri-ciri yang dipaparkan tersebut mencakup keterkaitan bahasa dapat menggambarkan kecerdasan linguistik peserta didik kelas IV dalam memahami isi cerita fiksi berbasis audio.

Keterampilan mendengar, membaca, menulis dan berbicara merupakan ciri kecerdasan linguistik yang dibutuhkan peserta didik tingkat sekolah dasar untuk memahami isi cerita fiksi berbasis audio. Peserta didik yang memiliki kecerdasan linguistik yang baik, maka dapat mengolah dan mengungkapkan kata dalam bahasa yang baik. Kemampuan tersebut berkaitan dengan keempat aspek linguistik diatas. Peserta didik dengan kemampuan yang baik pada keempat aspek tersebut menunjukkan ketercapaian kemampuan memahami isi cerita fiksi berbasis audio.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. (Moelong 2007:6) menyatakan, penelitian kualitatif difokuskan pada upaya untuk mengkontruksi gambaran yang rinci, komprehensif dari objek yang diteliti. Penelitian kualitatif berusaha untuk memahami fenomena dari apa yang dialami subjek penelitian secara holistik, yang selanjutnya dideskripsikan kata-kata.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Al Islam Kartasura Sukoharjo terletak di Purwohutaman, Jl. Jendral Sudirman No.09, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian telah dilakukan peneliti mulai dari September 2022 samapi Mei 2023, perencanaan waktu tersebut dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1.	Pengajuan Judul										
2.	Observasi Awal										
3.	Penyusunan Proposal										

4.	Pengumpulan Data									
5.	Analisis Data									
6.	Penyusunan Hasil Penelitian									

C. Subyek dan Informan

Subyek penelitian ini peserta didik kelas IV karena berdasarkan silabus kurikulum 2013 tematik semester genap, pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV muatan materi cerita fiksi terdapat muatan kompetensi dasar 3.9 (Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi) 4.9 (Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan dan tertulis). Selain itu peserta didik kelas IV dilihat dari karakteristik perkembangan kognitif pada perkembangan bahasa yaitu siswa mulai menambah kosakata dengan menghubungkan kalimat satu dengan yang lain dan secara psikologis sudah berada pada tahap kelas tinggi yang hakikatnya mampu memahami informasi dengan jumlah yang banyak seperti halnya cerita. Penelitian ini menggunakan informan yang berperan dalam memberikan informasi tentang keadaan latar belakang kasus penelitian ini (Afrizal, 2016:39). Guru kelas yang bernama Bapak Afif Kurniawan dan peserta didik kelas IV MI Al Islam Kartasura dijadikan sebagai subjek dan informan utama serta pelaku dalam pembelajaran cerita fiksi di kelas IV.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang diterapkan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian (Sugiyono,

2017:308). Penelitian ini menerapkan beberapa teknik pengumpulan data yang meliputi :

1. Observasi

Penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif, peneliti bertindak sebagai pengamat terhadap proses pembelajaran dan pengelolaan fasilitas pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran cerita fiksi berbasis audio. Penelitian ini, peneliti hanya sebagai pengamat penuh dalam kegiatan pembelajaran di kelas tanpa ikut terlibat dalam proses pembelajarannya (Sugiyono, 2015:312). Peneliti menggunakan pedoman observasi, kisi-kisi observasi seperti yang disajikan pada (lampiran 3 halaman 118).

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2017:319). Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas guru kelas sesuai dengan pedoman yang disajikan pada lampiran 5 halaman 130 dan peserta didik kelas IV sesuai dengan pedoman yang disajikan pada lampiran 6 halaman 133. Wawancara terstruktur dilakukan dengan tujuan agar peneliti bisa memperoleh informasi yang lebih rinci mengenai kendala yang ditemui dalam pembelajaran cerita fiksi berbasis audio dan kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam aspek kecerdasan linguistik.

3. Dokumen

Analisis isi dokumen dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggumpulkan beberapa dokumen dan data-data dalam bentuk tulisan dan gambar yang dibuat oleh subjek penelitian (Surjaweni and. V.W,2014:33). Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) terlampir dilampiran 2 halaman 113, yang dihasilkan dari analisis RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yaitu dokumen tersebut dipilih karena berkaitan dan memiliki pengaruh terhadap kecerdasan linguistik peserta didik dalam pemahaman isi cerita fiksi berbasis audio. Transkrip nilai Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV terlampir dilampiran 9 halaman 146, daftar peserta didik terlampir dilampiran 10 halaman 147, dan arsip tugas pembelajaran cerita fiksi terlampir dilampiran 7 halaman 144. Dokumen digunakan sebagai data pendukung dari hasil observasi dan wawancara sehingga diperoleh data yang valid (Sugiyono, 2015:329).

Dokumen dipilih karena berkaitan dan memiliki pengaruh terhadap kecerdasan linguistik peserta didik dalam pemahaman isi cerita fiksi berbasis audio. Data yang diambil dari beberapa dokumen dikategorikan berdasarkan aspek kecerdasan linguistik peserta didik dalam pemahaman isi cerita fiksi berbasis audio. Aturan kategorisasi dalam penelitian ini berdasarkan fokus penelitian yaitu aspek mendengar, membaca, menulis dan berbicara. Teknik kategorisasi

bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis setiap aspek kecerdasan linguistik peserta didik.

E. Teknik Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data (Moelong, 2014). Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

1. Triangulasi Teknik

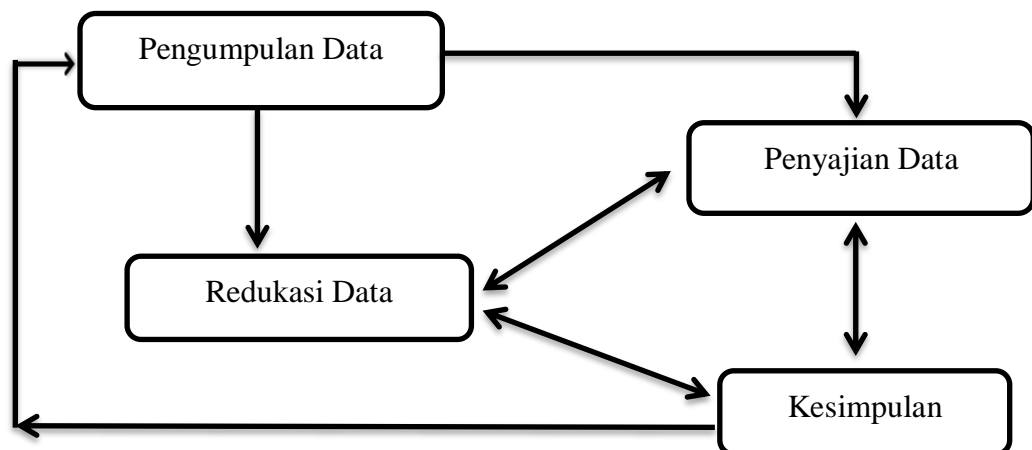
Teknik ini dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (observasi dan wawancara). Penelitian ini mengecek data yang digunakan untuk menganalisis kecerdasan linguistik dalam pemahaman isi cerita fiksi berbasis audio.

2. Triangulasi Sumber

Teknik ini dilakukan dengan cara mengecek data melalui sumber guru kelas dan peserta didik kelas IV dengan teknik yang sama dengan menganalisis dokumen.

F. Teknik Analisis Data

Data kualitatif pada penelitian ini dianalisis menggunakan model interaktif menurut Miles dan Huberman (1984) dalam (Sugiyono, 2015:337), sebagai berikut;



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data

Secara lebih rinci, tiga komponen tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Proses pengumpulan data pada penelitian ini dilaksanakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Redukasi data

Redukasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil data yang sesuai dengan indikator kecerdasan linguistik. Data yang terkumpul yang meliputi data observasi aktivitas peserta didik dalam pembelajaran cerita fiksi berbasis audio, data wawancara peserta didik dan guru kelas IV, serta dokumen terkait pembelajaran cerita fiksi berbasis audio. Data tersebut dipusatkan untuk menganalisis kecerdasan linguistik peserta didik.

3. Penyajian data

Penyajian data yaitu kumpulan informasi yang disusun untuk memudahkan penarikan kesimpulan dan menjadi pedoman dalam mengambil tindakan. Data yang disajikan dalam bentuk tabel dan gambar.

4. Simpulan

Simpulan penelitian ini yaitu hasil analisis kecerdasan linguistik peserta didik kelas IV pada aspek mendengar, membaca, menulis dan berbicara dalam pemahaman isi cerita fiksi berbasis audio.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan sejak bulan September 2022 – April 2023. Subjek penelitian ini peserta didik kelas IV MI Al Islam Kartasura. Penelitian dilakukan dengan pertimbangan adanya kendala peserta didik kelas IV MI Al Islam Kartasura dalam memahami isi cerita fiksi berbasis audio. Permasalahan tersebut berkaitan erat dengan keterampilan linguistik yang terdiri dari aspek mendengar, membaca, menulis dan berbicara. Permasalahan tersebut diperkuat dari hasil observasi dan wawancara yang ditujukan kepada peserta didik. Selain itu juga didukung dokumen dan hasil wawancara guru kelas.

Analisis data penelitian ini dilakukan menggunakan pedoman atau instrumen yang telah disusun. Pemilihan sampel yang dijadikan sebagai informan secara purposive didasarkan pada pendapat guru/ wali kelas IV yang memperhatikan kemampuan peserta didik yang berkaitan dengan keempat aspek kecerdasan linguistik.

Penelitian mengenai kecerdasan linguistik dalam pemahaman isi cerita fiksi siswa kelas IV di MI Al Islam Kartasura, didapatkan dengan cara pengumpulan data secara observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini melalui tujuan menggali informasi mengenai profil kecerdasan linguistik berbasis audio siswa kelas IV MI Al Islam

Kartasura. Berikut pemaparan data penelitian mengenai profil kecerdasan linguistik dalam pemahaman isi cerita fiksi berbasis audio di MI Al Islam Kartasura.

1. Kecerdasan Linguistik dalam Aspek Mendengar

Berdasarkan pengamatan peneliti aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran tematik di kelas IV beragam, peserta didik yang satu dengan yang lainnya sangat berbeda. Peneliti melihat proses pembelajaran dengan menggunakan media, peserta didik belum memperhatikan sepenuhnya proses pembelajaran tersebut. Proses pembelajaran yang berisi pemutaran sebuah cerita fiksi yang berjudul “Kelinci dan Kura-Kura” melalui audio, menunjukkan bahwa sebagian peserta didik terlihat menunjukkan posisi tubuh dengan duduk tenang mendengarkan dan terkadang peserta didik terlihat sebaliknya peserta didik berbincang dan ramai sendiri walaupun posisi tubuh kembali baik jika ditegur gurunya. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Afif Kuniawan, selaku guru kelas IV:

“Sebagian besar siswa memiliki keterampilan mendengar kurang baik. Contohnya hampir separuh siswa kelas IV tidak memperhatikan cerita yang diputar dan asyik sendiri ngobrol dengan temannya”. (lampiran 5 halaman 131)

Terlihat bahwa siswa masih memiliki kemampuan yang memadai efektif dalam menyimak. Siswa yang terganggu oleh temannya akan sulit berkonsentrasi. Perilaku ini banyak ditemui di

MI Al Islam Kartasura. Banyak siswa yang masih sulit untuk berkonsentrasi dapat menimbulkan kurangnya tingkat motivasi anak dalam belajar.

2. Kecerdasan Linguistik dalam Aspek Membaca

Berdasarkan pengamatan peneliti membacakan jawaban yang didapat dari pemahaman isi cerita fiksi berbasis audio tidak sulit lagi bagi peserta didik kelas IV, peserta didik akan merasa kesulitan jika tidak mengetahui makna kata yang sesungguhnya. Dalam proses pembelajaran berbasis audio ini, siswa diminta untuk menuliskan kosakata yang terdapat dalam cerita fiksi tersebut, kemudian guru meminta siswa untuk membacanya kembali untuk melihat apakah kosakata yang dibaca siswa tersebut sesuai dengan kosakata dalam cerita fiksi yang mereka dengar.

Saat peserta didik membacakan kosakata yang telah didengar dari cerita fiksi, terlihat peserta didik merasa kesulitan saat membaca. Peserta didik dapat menyebutkan kosakata yang didengar, namun dengan arti yang kurang tepat. Terlihat bahwa masih banyak peserta didik yang menjawab pertanyaan yang diberikan guru masih salah. Pernyataan ini diperkuat dari hasil wawancara dengan siswa Arvia Abhinaya Putri Wibowo, selaku peserta didik kelas IV:

“Ada yang tahu ada yang engga tahu Bu”. (Lampiran 6. Halaman 138)

3. Kecerdasan Linguistik dalam Aspek Menulis

Berdasarkan pengamatan peneliti pada aspek menulis kegiatan siswa dalam proses pembelajaran cerita fiksi berbasis audio terlihat bahwa peserta didik diminta guru untuk menuliskan jawaban soal dari pemahaman isi cerita fiksi yang diputarkan melalui audio. Terlihat bahwa peserta didik mampu menuliskan jawaban dengan tertata dan efektif artinya tulisan siswa dapat dibaca dan dipahami. Proses pembelajaran ini peserta didik mampu menuliskan watak tokoh dari cerita fiksi yang didengarnya. Pernyataan siswa Anaya Dinda Nur Qolifah, selaku peserta didik kelas IV:

“Saya sangat suka Bu, karna saya suka menulis kok Bu”.
(Lampiran 6. Halaman 135)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa senang melakukan kegiatan menulis. Melainkan siswa yang gemar melakukan kegiatan menulis, kata-kata yang ditulis cukup tertata karena orang lain dapat melihat dan memahaminya.

4. Kecerdasan Linguistik dalam Aspek Berbicara

Berdasarkan pengamatan peneliti pemahaman isi cerita fiksi berbasis audio yang dilakukan siswa kelas IV pada aspek berbicara terlihat bahwa peserta didik diminta guru untuk menceritakan kembali kejadian-kejadian yang dihadapi tokoh.

Proses pembelajaran tersebut peserta didik dikatakan memiliki kemampuan yang efektif. Hal ini terlihat dengan pekerjaan peserta didik yang diberikan oleh guru yakni untuk menceritakan kembali kejadian yang dihadapi tokoh dalam cerita fiksi. Namun peserta didik terlihat belum menguasai intonasi pada kalimat yang diucapkan dan gestur tubuh serta ekspresi peserta didik yang kurang tepat. Peserta didik hanya menguasai sebagian intonasi, misalnya saat suasana gembira intonasi dan mimik yang diberikan tepat yakni dengan suara yang tegas, senang dan ekspresi yang ceria. Namun saat suasana sedih, intonasi yang diberikan kurang tepat. Pernyataan siswa Bianca Fain El Rahman, selaku peserta didik kelas IV:

“Kalau sedih intonasinya pelan, kalau gembira ya tergantung. Kalau gembira yang diempet (ditahan) atau diomongkan (dikatakan) keras”. (Lampiran 6. Halaman 142)

Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik belum mampu menerapkan aspek berbicara dengan baik dalam pemahaman isi cerita fiksi berbasis audio.

Peneliti telah melakukan observasi lapangan di MI Al Islam Kartasura sebanyak tiga kali. Pada observasi pertama peneliti mengobservasi pada proses pembelajaran di ruang kelas IV. Dalam ruang kelas tersebut terdapat peneliti, peserta didik dan guru kelas IV yang sedang melangsungkan proses pembelajaran tematik muatan Bahasa

Indonesia pada cerita fiksi. Ketika proses pembelajaran dimulai, siswa mengikuti dengan tenang dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Beberapa siswa masih sulit untuk tenang dalam proses pembelajaran. Hasil observasi disajikan dalam bentuk field note di lampiran 4 halaman 123.

Pada observasi kedua, peneliti mengobservasi proses pembelajaran tematik muatan Bahasa Indonesia pada cerita fiksi, guru telah melaksanakan proses pembelajaran dengan memutar cerita fiksi melalui audio.

Guru mulai memutar cerita fiksi melalui audio. Di saat cerita fiksi sudah diputar, peneliti melihat ada peserta didik yang memperhatikan cerita yang diputar dan ada juga peserta didik yang masih belum bisa tenang, sehingga mengakibatkan teman-teman sulit untuk konsentrasi penuh. Setelah cerita fiksi selesai diputar yang pertama, peserta didik masih merasa belum puas dengan apa yang didengarnya karena ada teman yang masih rame dan mengganggu konsentrasinya. Kemudian guru memutar cerita fiksi yang kedua kalinya. Saat cerita fiksi diputar peserta didik cukup tenang dan memperhatikan cerita fiksi yang diputar.

Setelah cerita fiksi tersebut selesai diputar, guru meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada pada lembar soal yang sudah diberikan Bapak guru. Disaat proses pengerjaan soal, peneliti melihat ada peserta didik yang bisa menjawab dengan tepat dan ada juga peserta didik yang menjawab soal kurang tepat. Setelah semua peserta

didik menyelesaikan soal-soal tersebut. Guru bertanya kepada peserta didik, “Apakah kalian senang belajar dengan proses pembelajaran yang seperti ini (mendengarkan cerita melalui audio). Peserta didikpun menjawab bahwa mereka senang dengan proses pembelajaran yang telah terjadi.

Proses review, guru meminta beberapa peserta didik untuk menyampaikan jawaban yang sudah ditulisnya. Peserta didik ditunjuk guru menyampaikan jawaban dengan baik meskipun ada beberapa jawaban yang kurang tepat. Setelah semua selesai, peserta didik diminta untuk mengumpulkan jawaban sesuai dengan nomor urut absen yang pertama sampai akhir dan guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Proses pembelajaran ini guru ingin mengetahui kecerdasan linguistik peserta didik dalam pemahaman isi cerita fiksi yang telah diputar. Melalui cerita fiksi yang diputar guru berharap dapat mengetahui aspek kecerdasan linguistik pada peserta didik yakni pada aspek mendengar, membaca, menulis, dan berbicara. Hasil observasi telah disajikan dalam bentuk field note di lampiran 4 halaman 125.

Observasi ketiga peneliti tidak lagi mengobservasi di dalam ruang kelas melainkan peneliti datang untuk meminta dokumen-dokumen yang telah dibutuhkan, serta peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik dan guru kelas IV. Di hari tersebut peneliti datang tidak untuk memasuki ruang kelas melainkan untuk bertemu dengan guru walikelas

IV. Tujuan peneliti menemui guru walikelas yakni untuk melakukan pengumpulan data dan wawancara. Peneliti bertemu dengan guru walikelas IV dan meminta izin bahwa peneliti ingin meminta dokumen-dokumen sebagai pelengkap data penelitian. Peneliti meminta arsip nilai hasil belajar peserta didik saat melakukan proses pembelajaran tematik muatan Bahasa Indonesia pada cerita fiksi berbasis audio.

Peneliti memperoleh dokumen yang dibutuhkan. Peneliti meminta izin kepada guru untuk melakukan wawancara kepada peserta didik. Saat jam istirahat peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik wawancara dilakukan di perpustakaan MI Al Islam Kartasura dengan menggunakan pedoman yang sudah disiapkan peneliti. Hasil wawancara dengan peserta didik bahwa peserta didik masih merasa kesulitan dalam pembelajaran menggunakan audio, karena saat proses pembelajaran masih banyak peserta didik yang belum mengikuti proses pembelajaran dengan tenang. Selain itu, peserta didik mengalami kesulitan dalam menjawab soal yang diberikan oleh guru, karena kurangnya pemahaman peserta didik pada cerita fiksi yang diputar guru. Selesai wawancara dengan peserta didik dengan peserta didik, peneliti melanjutkan wawancara dengan guru walikelas IV mengenai kecerdasan linguistik peserta didik dalam pembelajarantematik muatan Bahasa Indonesia pada cerita fiksi berbasis audio yang sudah dilaksanakan pada hari Rabu, 29 Maret 2023 dalam proses pembelajaran. wawancara dilakukan setelah jam pulang sekolah

karena sebelumnya guru masih mengajar di kelas dan wawancara dilaksanakan di perpustakaan MI Al Islam Kartasura.

Peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik yang bertujuan untuk mendalami profil peserta didik mengenai kecerdasan linguistik. Hasil observasi telah disajikan dalam bentuk field note di lampiran 4 halaman 128.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh setelah peneliti memaparkan hasil penelitian di atas dan memaparkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi maka peneliti melakukan interpretasi data terhadap data yang dikumpulkan selama penelitian di MI Al Islam Kartasura untuk menjelaskan data lebih lanjut dari hasil penelitian. Di bawah ini merupakan hasil interpretasi data tentang profil kecerdasan linguistik dalam pemahaman isi cerita fiksi berbasis audio siswa kelas IV MI Al Islam Kartasura.

Pemahaman dalam proses pembelajaran merupakan tingkat kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep yang diketahuinya melalui bacaan atau media audio. Pemahaman membaca bertujuan untuk mendapatkan informasi dari sumber pengetahuan yang disampaikan lewat tulisan. Pemahaman terhadap sebuah cerita atau informasi berbanding lurus dengan kemampuan penguasaan kata. Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa setiap peserta didik di MI Al Islam Kartasura memiliki pemahaman yang berbeda-beda.

Pemahaman isi cerita selain dipengaruhi oleh penguasaan kata, dapat juga dipengaruhi dari media yang digunakan. Oleh karena itu, penggunaan media yang menarik dapat meningkatkan minat peserta didik dalam mendengarkan sebuah cerita walaupun dengan alur yang panjang. Kecerdasan linguistik dalam pemahaman isi cerita fiksi berbasis audio yang dimiliki setiap peserta didik kelas IV MI Al Islam Kartasura berbeda satu sama lain. Perbedaan tersebut sesuai pendapat Gardner dalam bukunya *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences* mengatakan bahwa seseorang dapat mencapai keberhasilan karena memiliki beberapa kecerdasan antara lain yaitu: kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan logika matematika, kecerdasan linguistik, kecerdasan visual spasial, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis, dan kecerdasan spiritual. Terlihat bahwa peserta didik kelas IV di MI Al Islam memiliki beragam kecerdasan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pemilihan media audio yang dilakukan guru kelas IV di MI Al Islam Kartasura disesuaikan dengan materi dan tingkat perkembangan pemahaman siswa terhadap cerita fiksi. Mengingat karakteristik siswa kelas IV sekolah dasar secara psikologis sudah berada pada tahap kelas tinggi yang hakikatnya mampu memahami informasi dengan jumlah yang banyak seperti halnya sebuah cerita dengan alur yang panjang. Maka pemilihan media yang menarik akan memberikan pengaruh yang cukup besar dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan pendapat (Ahmad, 2018) yang mengatakan bahwa media audio merupakan media yang dapat menarik perhatian peserta didik karena melibatkan indera pendengaran sehingga antusias peserta didik dalam mendengar materi pembelajaran sangat tinggi.

Selanjutnya penggunaan cerita fiksi dalam mengetahui kecerdasan linguistik yang dilakukan guru kelas IV di MI Al Islam Kartasura disebabkan guru ingin mengetahui keterampilan peserta didik dalam mendengar, membaca, menulis dan berbicara guru tidak hanya melihat melalui hasil belajar dalam proses pembelajaran melainkan guru memiliki cara lain untuk mengetahui dan memahami keterampilan yang dimiliki peserta didik yakni dengan menggunakan media pembelajaran berupa media audio.

Untuk dapat menentukan kecerdasan seseorang yaitu dengan cara mengetahui penguasaan kata yang dimiliki dapat diketahui dari empat aspek yaitu meliputi: mendengar, membaca, menulis dan berbicara (Halimah, 2018). Sementara itu, hasil pengamatan pada aspek mendengar, membaca, menulis dan berbicara dihasilkan sebagai berikut:

Hasil pengamatan pada aspek mendengar menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik dalam memahami isi cerita fiksi berbasis audio sangat beragam. Terlihat saat guru kelas IV MI Al Islam Kartasura memutar cerita fiksi melalui audio, terdapat berbagai aktivitas siswa yang beragam. Aktivitas yang dilakukan peserta didik saat proses

pembelajaran meliputi; adanya peserta didik yang mendengarkan cerita yang diputar dengan seksama, adanya peserta didik yang tidak memperhatikan cerita fiksi dengan baik, adanya peserta didik yang ramai sendiri dengan teman-temannya, dan adanya peserta didik yang berbincang-bincang dengan peserta didik yang lain. Aktivitas peserta didik yang beragam membuat peserta didik yang lain merasa kesulitan berkonsentrasi dengan penuh dalam memahami isi cerita fiksi yang didengar.

Pengamatan peneliti pada aspek mendengar dalam pemahaman isi cerita fiksi kelas IV MI Al Islam Kartasura dilihat dari tingkat keberhasilan, dari 35 siswa terlihat 13 siswa yang memiliki pendengar yang baik. Terlihat bahwa ke-13 peserta didik tersebut dalam mendengarkan memiliki kemampuan pada tingkat ingatan untuk mengingat wacana yang didengar seperti ucapan tokoh, nama tokoh, dan watak tokoh. Selain ingatan, peserta didik memiliki tingkat pemahaman untuk memahami wacana cerita yang diperdengarkan. Kemampuan pemahaman peserta didik yang dimaksud seperti pemahaman isi wacana, hubungan antaride, antarfaktor, antarkejadian dan sebab akibat dalam cerita.

Berdasarkan temuan diatas sesuai pendapat Burhan Nurgiyantoro (2001), kriteria penilaian mendengar dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti; tingkat ingatan, tingkat pemahaman, tingkat penerapan dan tingkat analisis.

Hasil pengamatan pada aspek membaca menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik dalam memahami isi cerita fiksi terlihat memiliki kemampuan yang kurang. Terlihat saat proses pembelajaran guru meminta peserta didik untuk membacakan jawaban, apakah kosakata yang dibaca siswa tersebut sesuai dengan kosakata dalam cerita fiksi yang diperoleh melalui pemahamannya pada cerita fiksi yang telah diputarkan. Saat peserta didik membacakan kosakata yang telah didengar dari cerita fiksi, terlihat peserta didik merasa kesulitan saat membaca. Peserta didik dapat menyebutkan kosakata yang didengar, namun dengan arti yang kurang tepat. Terlihat bahwa masih banyak peserta didik yang menjawab pertanyaan yang diberikan guru masih salah.

Pengamatan peneliti pada aspek membaca dilihat dari tingkat keberhasilan peserta didik dalam aspek ini dari 35 siswa 10 siswa yang memiliki keterampilan membaca yang baik. Terlihat bahwa ke-10 peserta didik tersebut dalam membaca memiliki kemampuan dalam kecerdasan linguistik, kegiatan membaca peserta didik dapat dilihat melalui kemampuannya dalam mengeja huruf atau kalimat dalam sebuah cerita yang telah didengarnya serta kemampuan membaca peserta didik juga dapat dilihat ketika peserta didik membaca ucapan tokoh dalam cerita yang didengar.

Berdasarkan temuan diatas sesuai pendapat Nunan (1998), seorang pembaca dapat dikatakan berhasil dalam membaca, apabila ia telah memiliki kemampuan. Kemampuan yang dimaksud dalam hal ini adalah

kemampuan untuk: (1) menggunakan kata-kata sesuai dengan arti leksikal; (2) menggunakan pengetahuan gramatikalnya untuk menangkap makna, misalnya menafsirkan anak kalimat yang tak terbatas; (3) menggunakan teknik-teknik berbeda untuk tujuan yang berbeda pula, misalnya membaca melompat sekaligus untuk kata atau sebuah informasi; (4) menghubungkan isi teks dengan latar belakang pengetahuannya terhadap objek yang dibacanya; dan (5) mengidentifikasi makna retorika atau fungsi dari kalimat atau segmen teks misalnya dengan memahami kapan penulis memberikan suatu definisi atau ringkasan walaupun tidak diberi frasa-frasa penanda.

Hasil pengamatan peneliti pada aspek menulis kegiatan siswa dalam proses pembelajaran cerita fiksi berbasis audio terlihat bahwa peserta didik diminta guru untuk menuliskan jawaban soal dari pemahaman isi cerita fiksi yang diputarkan melalui audio. Terlihat bahwa peserta didik mampu menuliskan jawaban dengan tertata dan efektif artinya tulisan siswa dapat dibaca dan dipahami. Proses pembelajaran ini peserta didik mampu menuliskan watak tokoh dari cerita fiksi yang didengarnya.

Pengamatan peneliti pada aspek menulis dilihat dari tingkat keberhasilan peserta didik dalam aspek ini dari 35 siswa 25 siswa yang memiliki keterampilan menulis yang baik. Terlihat bahwa ke-25 peserta didik tersebut dalam menulis memiliki kemampuan dalam kecerdasan linguistik, kegiatan menulis peserta didik dapat dilihat melalui

kemampuannya menuliskan jawaban yang didapat melalui pemahaman isi cerita fiksi yang didengar. Peserta didik dapat menuliskan jawaban dengan unsur bahasa seperti ejaan, kata-kata, dan kalimat yang tepat.

Berdasarkan temuan diatas sesuai pendapat Sukarningsih dan Malladewi (2013), mengatakan bahwa untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis ialah dengan kriteria penilaian berdasarkan aspek; 1) berusaha untuk mengerjakan (menulis); 2) menentukan judul sesuai dengan isi yang ditulis; 3) menggunakan ejaan EYD; 4) menggunakan pilihan kata (diksi) dengan tepat; 5) keselarasan isi dan topik; 6) penulisan kalimat yang efektif; 7) kreativitas siswa; 8) menceritakan peristiwa dengan runtut dan jelas.

Hasil pengamatan pada aspek berbicara terlihat peserta didik dalam memahami isi cerita fiksi melalui audio belum sepenuhnya paham. Terlihat saat guru meminta peserta didik kelas IV MI Al Islam Kartasura menceritakan kembali mengenai kejadian yang dihadapi tokoh dalam cerita fiksi yang putar melalui audio, peserta didik belum menguasai intonasi pada kalimat yang diucapkan tokoh dan gestur tubuh serta ekspresi peserta didik yang kurang tepat. Peserta didik hanya menguasai sebagian intonasi, misalnya saat suasana gembira intonasi dan mimik yang diberikan tepat yakni dengan suara yang tegas, senang dan ekspresi yang ceria. Namun saat suasana sedih intonasi, gestur tubuh dan ekspresi yang diberikan kurang tepat.

Pengamatan peneliti pada aspek berbicara dilihat dari tingkat keberhasilan peserta didik dalam aspek ini dari 35 siswa, hanya 8 siswa yang memiliki keterampilan berbicara yang baik. Terlihat bahwa ke-8 peserta didik tersebut dalam berbicara memiliki kemampuan dalam kecerdasan linguistik, kegiatan berbicara peserta didik dapat dilihat melalui kemampuannya menceritakan kembali isi cerita atau kejadian-kejadian yang dihadapi tokoh. Sebagian peserta didik dapat menceritakan kembali kejadian yang dihadapi tokoh dengan intonasi, ekspresi wajah, dan gestur tubuh sesuai dengan isi cerita yang didengar.

Hasil pengamatan di atas peneliti dapat memahami upaya guru kelas dalam mengetahui kecerdasan linguistik peserta didik melalui pemahaman isi cerita fiksi berbasis audio yakni pada aspek mendengar, membaca, menulis dan berbicara. Maka dengan pemilihan media yang menarik akan memberikan pengaruh yang cukup besar dalam proses perkembangan potensi belajar peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan temuan diatas sesuai pendapat Nurgiyantoro (2016), seseorang memiliki keterampilan berbicara; 1) memahami dan menguasai lafal, struktur dan kosakata yang digunakan; 2) memahami masalah atau gagasan yang akan disampaikan; 3) menerapkan unsur-unsur paralinguistik seperti gerakan-gerakan tertentu, ekspresi wajah, nada suara, dan unsur lain sejenisnya; 4) memahami bahasa dan topik bahasan.

Hasil pengamatan ini diperoleh masih banyak peserta didik kelas IV belum menguasai aspek mendengar, membaca dan berbicara. Ketiga

aspek tersebut bagian dari aspek kecerdasan linguistik (Yuliyanto, 2020). Sementara itu, hasil pengamatan menunjukkan bahwa dalam mengetahui profil kecerdasan linguistik dalam pemahaman isi cerita fiksi melalui audio peneliti melihat peserta didik memiliki kecenderungan pada aspek menulis. Kecenderungan tersebut terlihat pada peserta didik yang memiliki kemampuan dalam menulis, terlihat dari kemampuan siswa yang dapat menulis dengan tertata dan efektif artinya tulisan siswa dapat dibaca dan dipahami. Oleh karena itu, guru walikelas hendaknya memberikan pendidikan yang lebih optimal sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan memberikan strategi belajar yang digunakan guru dalam pembelajaran di kelas akan mempengaruhi tingkat kecerdasan linguistik peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis diuraikan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan tentang profil kecerdasan linguistik peserta didik dalam memahami cerita fiksi berbasis audio pada peserta didik kelas IV MI Al Islam Kartasura Tahun Ajaran 2022/2023 dari keempat aspek kecerdasan linguistik yakni mendengar, membaca, menulis dan berbicara peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda satu sama lain, sebagian besar peserta didik memiliki kemampuan cenderung pada aspek menulis.

Terlihat peserta didik kelas IV MI Al Islam Kartasura Tahun Ajaran 2022/2023 cenderung pada aspek menulis. Kecenderungan tersebut terlihat pada peserta didik yang memiliki kemampuan dalam menulis, terlihat dari kemampuan siswa yang dapat menulis dengan tertata dan efektif artinya tulisan siswa dapat dibaca dan dipahami. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa senang melakukan kegiatan menulis. Siswa yang gemar melakukan kegiatan menulis, kata-kata yang ditulis cukup tertata dan orang lain dapat melihat serta memahaminya.

Kecerdasan linguistik peserta didik kelas IV dalam memahami isi cerita fiksi berbasis audio berbeda satu dengan yang lain yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Guru walikelas yang memberikan pendidikan yang lebih optimal serta memberikan strategi belajar yang

digunakan guru dalam pembelajaran di kelas akan mempengaruhi tingkat kecerdasan linguistik peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran, sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Guru hendaknya lebih memperhatikan permasalahan pada setiap aspek kecerdasan linguistik yang dihadapi setiap peserta didik pada pemahaman cerita fiksi berbasis audio.

2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat mengasah kemampuan setiap aspek linguistik melalui pembelajaran di kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk peneliti lain dalam mengkaji lebih dalam tentang kecerdasan linguistik peserta didik tingkat sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghittara, Amanda Oksaventa. 2016. *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Fiksi Melalui Metode Ekspolasi Membaca Siswa Kelas IV B Di Sekolah dasar Negeri Gedongkiwo Yogyakarta*. Yogyakarta: UNY.
- Ahmad, A., Hajar, S. and Almu, F. F. 2018. *Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Anak Melalui Media Animasi Audio Visual Siswa Kelas VI SD*, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. . 3(1).
- Armstrong, T. 2013. *Multiple intelligences in the classroom third edition*. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD).
- Arsyad, A. 2016. *Media Pembelajaran*. Cetakan ke. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aura, I., Hassan, L., & Hamari, J. 2021. Teaching within a Story: Understanding storification of pedagogy. *International Journal of Educational Research*. Vol. 106.
- Bahij, A. Al et al. 2020. Implementation of Audio-Visual Learning Media in Elementary School?. 436, p. 1205–1207.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Darmawan, N. H. and Hilmawan, H. 2020. Multiple Intelligence Potential and Elementary School Students Analysis Influencing Factors for', *The 2nd International Conference on Elementary Education*.. 2, p. 643–663.
- Daryanto. 2018. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media. Delgado, P. 2018. Don't throw away your printed books: A meta-analysis on the effects of reading media on reading comprehension. *In Educational Research Review*. 25.
- Dewi, D. S., & Wilany, E. 2019. Hubungan Antara Kecerdasan Linguistik Verbal Dan Kemampuan Membaca. *Jurnal Dimensi*..8(1).
- Dewi Putriani Yogosara Lodewijk. 2022. *Mengembangkan Potensi Kecerdasan Linguistik pada Anak Sebagai Optimalisasi Kecerdasan Majemuk*. Bandung: Guepedia.
- Djarmiko, R. D., Wibowo, Y. E., & Marwanto, A. 2020. Linguistic verbal intelligence in welding practice lectures. *Journal of Physics: Conference Series*.(1).

- Fong, C. Y. C., & Ho, C. S. H. 2017. What are the contributing cognitive-linguistic skills for early Chinese listening comprehension? *Learning and Individual Differences*. 59.
- Gardner, H. 2013. *Multiple intelligences*. Jakarta: Daras Books.
- González-Treviño, I. M. et al. 2020. Assessment of multiple intelligences in elementary school students in *Mexico: An exploratory study*, *Heliyon*.6, 4.
- Halil, N. I. 2017. The Actualization of Literary Learning Model Based on Verbal-Linguistic Intelligence. *International Journal of Education and Literacy Studies*.5(4), p.42.
- Halimah, A., Ahmad, A. and Besse, R. 2018. Pengaruh Kecerdasan Verbal Linguistik Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia', *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. 5(2), p. 162–169.
- Hasanudin, C. and Fitrianiingsih, A. 2020. Verbal linguistic intelligence of the first-year students of Indonesian education program: A case in reading subject', *European Journal of Educational Research*.9(1), p. 117– 128.
- Hurlock, E. 2012. *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Ibrahim, Y. 2013. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Indriani, D., Sili, S., & Ariani, S. 2019. An Analysis of Intrinsic Elements in Mama Film by Andreas Muschiatti. *Jurnal Ilmu Budaya*. Vol.3(1).
- Juwantara, R. A. 2019. Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun dalam Pembelajaran Matematika. Al-Adzka: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. 9(1).
- Kanematus, H. 2019. Measurements of eye movement and teachers' concentration during the preparation of teaching materials'. *Procedia Computer Science*. Vol.159, p. 1449-1506.
- Kemendikbud. 2013. *Permendikbud Nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum dan Pedoman Umum Pembelajaran*.
- Khulasoh, K. 2019. Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Media Audio Visual Pokok Bahasa Melengkapi Puis Anak Berdasarkan Gambar Model Pembelajaran Tematik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 9, p. 13-22.

- Laily, I. F. 2014. *Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar*. Cirebon: Prodi PGMI, IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Laily Nurmalia. 2019. *Bahasa dan Sastra Di Sekolah Dasar*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Liu, Y., Georgiou, G. K., Zhang, Y., Li, H., Liu, H., Song, S., Kang, C., Shi, B., Liang, W., Pan, J., & Shu, H. 2017. Contribution of cognitive and linguistic skills to word-reading accuracy and fluency in Chinese. *International Journal of Educational Research*. 82, p. 75–90.
- Moleong, J. L. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mujiono, Nakhrowi and Fatimah, S. 2019. The effect of verbal-linguistic intelligence and emotional intelligence on academic achievement of Indonesian EFL learners', *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*. 18(12), p. 350–365.
- Muller, B. Richter. And Karageorgos, P. 2020. Syllabel-based reading improvement: Effects on word reading and reading comprehension in Grade 2. *Learning and Instruction*. 66.
- Ma'wa, M. Z., Zahara, R. and Rohartati, S. 2019. Peningkatan Kemampuan Memahami Isi Cerita Fiksi Pada Peserta Didik Dengan Menggunakan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar', *Primaria Educationem Journal*. 2(2), p. 135–143.
- Nafi'ah, S.A. 2018. *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nengsi, Sri Wahyuni. 2021. *Pengaruh Kecerdasan Linguistik Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V SD NEGERI Limbung Putera Kabupaten Gowa*. Makasar: UMS Press.
- Nunan, David. 1998. *Design Task for the Communicative Classroom*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Nurgiyantoro, B. 2015. *Pengkajian Teori Fiksi*. Yogyakarta: UGM Pers.
- OECD. 2019. What Students Know and Can Do: Indonesia. Programme for International Student Assessment (PISA) Results from PISA 2018.
- Rahim. 2019. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rinjani, Ilda Hilda. 2020. *Analisis Kemampuan Membaca Cerita Fiksi Anak Pada Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar*. Bandung: UPI.

- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Mendengar: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Schaars, M. M. H., Segers, E. and Verhoeven, L. 2019. Cognitive and linguistic precursors of early first and second language reading development', *Learning and Individual Differences*. 72, p. 1–14.
- Slamet, S.Y. 2014. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah dan Tinggi Dasar*. Surakarta: UNS Pers.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Surjaweni and V.Wiratma. 2014. *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tim Penulis Lapis PGMI. 2009. Surabaya: Amanah Pustaka.
- Ulfatin, N. 2017. *Metode Penelitian*. Malang: Media Nusa Creative.
- Van Rijt, J. H. M. et al. 2019. When students tackle grammatical problems: Exploring linguistic reasoning with linguistic metaconcepts in L1 grammar education', *Linguistics and Education*. 52, p. 78–88.
- Yuliyanto, A. et al. 2020. Alternative Learning of the Future Based on VerbalLinguistic, and Visual-Spatial Intelligence Through Youtube-Based Mind Map When Pandemic Covid-19', *Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*. Vol.7(2), p. 132–141.
- Yaumi, M. 2013. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)*. Jakarta: Kencana Prenandia Group.

LAMPIRAN

**Lampiran 1. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Tematik Kelas IV
Tema 8 Subtema 1.**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : MI Al Islam Kartasura

Kelas / Semester : IV / 2

Tema 8 : Daerah Tempat Tinggalku

Subtema 1 : Lingkungan Tempat Tinggalku

Pembelajaran : 1

Alokasi Waktu : 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

Bahasa Indonesia

3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.

4.9 Menyampaikan hasilidentifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan audio visual

Indikator :

- Menyebutkan tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi dengan tepat.
- Bercerita dengan artikulasi jelas, ekspresif, intonasi tepat, dan penuh percaya diri.
- Menjelaskan secara lisan pengertian dan ciri-ciri teks cerita fiksi.

IPA

3.4 Menghubungkan gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar.

4.4 Menyajikan hasil percobaan tentang hubungan antara gaya dan gerak

Indikator :

- Mengetahui pengertian gaya dan gerak dengan benar.
- Menjelaskan perbedaan gaya dan gerak.
- Mempraktikkan gaya dorongan dan tarikan.
- Menyajikan hasil percobaan tentang gaya dan gerak secara tertulis.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN:

Dengan kegiatan membaca teks cerita fiksi, siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi dengan tepat.

- Dengan kegiatan berlatih menceritakan kembali teks cerita fiksi, siswa dapat bercerita dengan artikulasi jelas, ekspresif, intonasi tepat, dan penuh percaya diri.
- Dengan kegiatan mencari tahu pengertian dan ciri-ciri teks cerita fiksi, siswa dapat menjelaskan secara lisan pengertian dan ciri-ciri teks cerita fiksi.
- Dengan kegiatan mengamati gambar anak menarik dan mendorong ayunan, siswa dapat mengetahui pengertian gaya dan gerak dengan benar.
- Dengan berdiskusi tentang perbedaan gaya dan gerak, siswa dapat menjelaskan perbedaan gaya dan gerak.
- Dengan mendorong dan menarik meja, siswa dapat mempraktikkan gaya dorongan dan tarikan.

- Dengan kegiatan menulis hasil percobaan mendorong dan menarik meja, siswa dapat menyajikan hasil percobaan tentang gaya dan gerak secara tertulis.

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. 2. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. 3. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang <i>"Daerah Tempat Tinggalku"</i>. 4. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. 	10 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada awal pembelajaran, guru mengondisikan siswa secara klasikal dengan mengajukan pertanyaan: <ol style="list-style-type: none"> a. Apa kamu senang membaca cerita? b. Apa cerita yang pernah kamu baca? c. Apa cerita yang terkenal di lingkungan tempat tinggalmu? 2. Siswa menyampaikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru. 3. Guru meminta salah satu siswa untuk membacakan tulisan dalam balon kalimat dengan suara nyaring. 4. Guru membacakan narasi pada buku siswa. 5. Siswa siap, termotivasi, dan terangsang untuk belajar lebih jauh lagi mengenai teks cerita fiksi. 6. Siswa memiliki kepedulian terhadap lingkungan tempat tinggalnya, misalnya cerita-cerita yang terkenal dan berkembang di daerahnya. 	150 menit

	<p style="text-align: center;">AYO MEMBACA</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada kegiatan AYO MEMBACA: Secara mandiri siswa diminta untuk membaca cerita Asal Mula Telaga Warna di dalam hati. 2. Guru memberi batasan waktu 5-10 menit kepada siswa untuk membaca dan memahami isi cerita. 3. Selanjutnya, secara mandiri siswa diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada buku siswa 4. Guru mengajak siswa membahas jawaban atas pertanyaan-pertanyaan pada buku siswa. 5. Guru meminta siswa menyampaikan jawabannya. 6. Guru memberi kesempatan kepada siswa lain jika ada jawaban berbeda. 7. Guru mengonfirmasi dan mengapresiasi jawaban siswa. 8. Siswa mampu membaca dengan cepat. 9. Siswa mampu memahami isi cerita yang dibaca. 10. Siswa mampu menyebutkan tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi. 11. Siswa mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai tokoh berdasarkan isi cerita yang telah dipahaminya. 12. Siswa diminta bercerita di depan teman-temannya dengan suara nyaring, artikulasi jelas, ekspresif, intonasi tepat, dan percaya diri. <p style="text-align: center;">AYO BERDISKUSI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada kegiatan AYO BERDISKUSI: Guru menjelaskan bahwa cerita Asal Mula Telaga Warna merupakan salah satu contoh teks fiksi berupa cerita. Teks cerita fiksi adalah teks berupa cerita yang sengaja dikarang oleh pengarang. Cerita tersebut dapat merupakan hasil imajinasi pengarang ataupun yang pernah terjadi di dunia nyata lalu diolah oleh pengarang sehingga menghasilkan cerita rekaan. 2. Selanjutnya, siswa diminta untuk mencari informasi tentang cerita fiksi dan ciri-cirinya. 3. Kegiatan ini dapat dilakukan, baik secara individu, berpasangan, maupun kelompok. 4. Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber, misalnya bertanya kepada 	
--	---	--

	<p>orang yang dianggap tahu, membaca dari buku-buku di perpustakaan sekolah, atau mengakses informasi dari internet.</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Eksplorasi: ajarkan siswa untuk mengeksplorasi secara detail sumber informasi. 6. Pengumpulan Data: ajarkan siswa sehingga terbiasa untuk mengolah data. 7. Komunikasi: ajarkan siswa untuk mengungkapkan hasil eksplorasi dalam bentuk tulisan. 8. Guru mengamati sikap siswa saat kegiatan berlangsung sehingga guru dapat memberikan penilaian pada rubrik AYO BERDISKUSI. 9. Selanjutnya, siswa diminta untuk mempresentasikan hasil pencariannya di depan teman atau kelompok lain. 10. Guru memberikan kesempatan kepada teman atau kelompok lain untuk bertanya. 11. Siswa menjawab pertanyaan teman atau kelompok lain sesuai pengetahuan dan pemahamannya. 12. Setelah siswa membacakan jawabannya, guru menjelaskan jawaban benar tentang cerita fiksi dan ciri-cirinya. 13. Siswa memiliki keterampilan untuk mencari informasi tentang cerita fiksi dan ciri-cirinya dari berbagai sumber. 14. Siswa dapat menuliskan informasi yang didapat mengenai cerita fiksi dan ciri-cirinya dalam bentuk tulisan. 15. Siswa mengetahui cerita fiksi dan ciri-cirinya. 16. Siswa mampu menjelaskan secara lisan pengertian dan ciri-ciri teks cerita fiksi. <p>AYO MENGAMATI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jika kegiatan ini dilakukan secara berpasangan ataupun kelompok, siswa mampu bekerja sama dengan temannya. 2. Pada kegiatan AYO MENGAMATI: Siswa membaca narasi pada buku siswa. Kemudian, Guru menjelaskan bahwa banyak sarana umum di lingkungan tempat tinggal, misalnya taman bermain untuk anak-anak. 3. Siswa diminta mengamati gambar. 4. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, "Apa yang dilakukan Udin pada gambar di sebelah kiri?" dan "Apa yang dilakukan Udin pada gambar di sebelah kanan?" 	
--	--	--

	<ol style="list-style-type: none"> 5. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh Guru sesuai hasil pengamatannya. 6. Guru mengonfirmasi dan mengapresiasi jawaban siswa, meskipun jika terdapat jawaban nyeleneh. 7. Guru menjelaskan kepada siswa bahwa Udin melakukan tarikan dan dorongan terhadap ayunan. Tarikan dan dorongan yang diberikan Udin disebut gaya. Karena ayunan diberi gaya oleh Udin, ayunan itupun bergerak. 8. Siswa diminta membaca pengertian gaya dan gerak pada buku siswa. 9. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab tentang pengertian gaya dan gerak jika belum paham. 10. Siswa memiliki keterampilan bercerita dengan baik di depan orang lain. 11. Siswa memiliki keberanian dan rasa percaya diri. <p style="text-align: center;">AYO MENCoba</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada kegiatan AYO MENCoba: Siswa telah memahami pengertian gaya dan gerak. Kemudian, siswa diminta untuk melakukan percobaan untuk mengetahui pengaruh gaya tarikan dan dorongan terhadap arah gerak benda. 2. Percobaan ini dilakukan secara berkelompok. Setiap kelompok terdiri atas tiga anak. 3. Siswa melakukan percobaan menggunakan alat berupa meja. 4. Siswa mengikuti langkah kegiatan pada buku siswa saat melakukan percobaan. 5. Siswa mampu bekerja sama dalam sebuah kelompok untuk melakukan percobaan. 6. Siswa dapat mempraktikkan gaya dorongan dan tarikan. 7. Siswa mengetahui pengaruh gaya tarikan dan dorongan terhadap arah gerak benda. 8. Pada kegiatan AYO MENULIS: Siswa telah melakukan percobaan tentang gaya dan gerak. 9. Selanjutnya, siswa diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada buku siswa berdasarkan hasil percobaan yang telah dilakukan. 10. Kegiatan ini dilakukan bersama anggota kelompoknya. 	
--	--	--

	<p>11. Siswa mampu menuliskan jawaban pertanyaan berdasarkan hasil percobaan.</p> <p>12. Siswa mengetahui pengaruh gaya tarikan dan dorongan terhadap arah gerak benda</p> <p>AYO BERDISKUSI</p> <p>1. Pada kegiatan AYO BERDISKUSI: Setelah siswa melakukan percobaan tentang gaya dan gerak, siswa berdiskusi bersama anggota kelompoknya tentang perbedaan gaya dan gerak.</p> <p>2. Siswa menuliskan hasil diskusinya.</p> <p>3. Selanjutnya, siswa diminta mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelompok lain.</p> <p>4. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya kepada kelompok yang tampil.</p> <p>5. Guru mengonfirmasi dan mengapresiasi jawaban semua kelompok.</p> <p>6. Siswa mampu mengeluarkan pendapat saat berdiskusi.</p> <p>7. Siswa memahami tentang perbedaan gaya dan gerak.</p> <p>8. Berdasarkan pertanyaan pada buku siswa: Apa yang kamu pahami tentang cerita fiksi? Apa ciri-ciri cerita fiksi? Apa yang dimaksud dengan gaya? Apa yang dimaksud dengan gerak? Apa yang membedakan gaya dan gerak?</p> <p>9. Secara mandiri siswa diminta untuk mengemukakan pendapatnya berdasarkan pemahaman yang sudah didapatkannya selama kegiatan pembelajaran berlangsung.</p> <p>10. Guru mengidentifikasi dan menganalisis jawaban masing-masing siswa untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa mengenai cerita fiksi, gaya, dan gerak.</p> <p>11. Kegiatan ini merupakan media untuk mengukur seberapa banyak materi yang sudah dipelajari dan dipahami siswa.</p> <p>12. Pada aktivitas ini lebih ditekankan pada sikap siswa setelah mempelajari materi.</p> <p>13. Siswa mampu mengamati lingkungan tempat tinggalnya melalui cerita yang terkenal di daerahnya.</p> <p>14. Siswa mampu mengidentifikasi gaya dan gerak yang dijumpai di lingkungan sekitarnya.</p> <p>15. Siswa mengamati gaya tarikan dan dorongan yang ditemui di lingkungan tempat tinggalnya.</p>	
--	---	--

	<ol style="list-style-type: none"> 16. Selanjutnya, siswa berdiskusi tentang gerak yang ditimbulkan akibat gaya tersebut bersama orang tua dan saudaranya. 17. Siswa menuliskan hasil diskusinya. 18. Siswa diminta menceritakan hasil kerja sama bersama orang tuanya di rumah di depan guru dan teman-teman saat di sekolah. 19. Siswa mengetahui gaya tarikan dan gaya dorongan yang terdapat di lingkungan tempat tinggalnya. 20. Siswa mampu berdiskusi dengan anggota keluarganya. 21. Siswa mampu menuliskan hasil diskusi. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari 2. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) 3. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. 4. Melakukan penilaian hasil belajar 5. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	15 menit

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Daerah Tempat Tinggalku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Buku Siswa Tema : *Daerah Tempat Tinggalku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Buku cerita rakyat dari berbagai daerah dan meja.

Mengetahui

Kepala Sekolah,

Guru Kelas IV

Muhammad Azhari Y., S.H.I

NIP : -

Afif Kurniawan, S.Pd.I

NIP : -

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : MI Al Islam Kartasura
Kelas / Semester : IV / 2
Tema 8 : Daerah Tempat Tinggalku
Subtema 1 : Lingkungan Tempat Tinggalku
Pembelajaran : 2
Alokasi Waktu : 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

Bahasa Indonesia

3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.

4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan audio.

Indikator :

- Siswa dapat memahami dan mendengar ucapan tokoh-tokoh cerita fiksi yang didengar melalui audio.
- Siswa dapat membedakan bunyi atau suara yang bermakna arti bahasa dalam cerita fiksi yang didengar melalui audio.
- Siswa mampu menuliskan kejadian cerita fiksi yang didengar melalui audio dari bagian awal, tengah dan akhir.
- Siswa mampu menuliskan unsur intrinsik (tokoh dan watak) yang terdapat dalam cerita fiksi yang didengar melalui audio.
- Siswa mampu membacakan kejadian yang dihadapi tokoh dalam cerita fiksi yang didengar.
- Siswa mampu membaca kosakata sukar yang didengar dari cerita fiksi.
- Siswa mampu menceritakan kembali cerita fiksi yang didengar dengan intonasi, gestur tubuh dan ekspresi yang sesuai dengan cerita fiksi yang didengar melalui audio.

IPA

3.4 Menghubungkan gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar.

4.4 Menyajikan hasil percobaan tentang hubungan antara gaya dan gerak.

Indikator :

- siswa dapat mengetahui perubahan gerak akibat gaya.
- siswa dapat menyajikan hasil percobaan yang dilakukan tentang pengaruh gaya dengan gerak dengan benar

SBDP

3.2 Mengetahui tanda tempo dan tinggi rendah nada.

4.2 Menyanyikan lagu dengan memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada.

Indikator :

- siswa dapat menyanyikan lagu dengan tempo dan tinggi rendah nada yang tepat.
- siswa dapat mengetahui tinggi rendah nada pada lagu.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dengan kegiatan memahami dan mendengarkan, siswa dapat mencermati tokoh-tokoh cerita fiksi yang didengar dengan baik.
- Dengan kegiatan mendengar, siswa mampu membedakan bunyi makna arti bahasa dalam cerita fiksi yang didengar dengan tepat.
- Dengan kegiatan mendengar, siswa dapat menuliskan kejadian dalam cerita fiksi yang didengar dari bagian awal, tengah dan akhir dengan tepat. unsur intrinsik cerita fiksi dengan benar.
- Dengan kegiatan mendengar dan memahami, siswa dapat menuliskan unsur intrinsik (tokoh dan watak) cerita fiksi yang didengar dengan benar.
- Dengan kegiatan menulis, siswa mampu membacakan kejadian yang dihadapi tokoh dalam cerita fiksi yang didengar dengan tepat.
- Dengan kegiatan menulis, siswa mampu membacakan kosakata sukar yang terdapat dalam cerita fiksi yang didengar dengan baik.
- Dengan kegiatan berbicara, siswa dapat menyampaikan kembali isi cerita fiksi yang didengar dengan tepat.
- Dengan mendorong meja, siswa dapat mengetahui perubahan gerak akibat gaya.
- Dengan menulis hasil percobaan, siswa dapat menyajikan hasil percobaan yang dilakukan tentang pengaruh gaya dengan gerak dengan benar.

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. • Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. • Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Daerah Tempat Tinggalku". • Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan 	10 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa siap, termotivasi, dan terangsang untuk belajar lebih jauh 	150 menit

	<p>lagi mengenai lagu daerah di lingkungan tempat tinggalnya atau daerah asalnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa memiliki kepedulian terhadap lingkungan tempat tinggalnya, misalnya lagu-lagu yang menjadi ciri khas di daerahnya. • Pada kegiatan AYO BERNYANYI: Guru meminta siswa mengamati teks lagu berjudul "Yamko Rambe Yamko". Kemudian, guru menjelaskan bahwa lagu tersebut dinyanyikan dengan nada dasar C=do. Birama lagu adalah 4/4. Artinya, dalam satu birama terdapat empat ketukan. Lagu dinyanyikan dengan bersemangat. • Siswa diminta bersama-sama menyanyikan lagu "Yamko Rambe Yamko" dengan penuh semangat. • Siswa mampu membaca keterangan teks sebuah lagu. • Siswa mampu menyanyi kan lagu dengan tepat, yaitu memperhatikan nada dasar, birama, tempo, dan tinggi rendah nada. • Pada kegiatan AYO BERNYANYI: Guru meminta siswa mengamati teks lagu berjudul "Yamko Rambe Yamko". Kemudian, guru menjelaskan bahwa lagu tersebut dinyanyikan dengan nada dasar C=do. Birama lagu adalah 4/4. Artinya, dalam satu birama terdapat empat ketukan. Lagu dinyanyikan dengan bersemangat. • Siswa diminta bersama-sama menyanyikan lagu "Yamko Rambe Yamko" dengan penuh semangat. • Siswa mampu membaca keterangan berupa tanda musik sebuah lagu. • Siswa mampu menyanyikan lagu dengan tepat, yaitu memperhatikan nada dasar, birama, tempo, dan tinggi rendah nada. • Pada kegiatan AYO, BERLATIH: Guru menjelaskan bahwa saat menyanyikan sebuah lagu harus memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada. Guru mengajak siswa mengingat kembali tentang pengertian tempo dan tinggi rendah nada. Tempo adalah cepat dan lambat ketukan dalam lagu. Sementara yang dimaksud tinggi rendah nada yaitu tinggi rendah nada yang berurutan dalam lagu 	
--	--	--

	<p>yang disebut melodi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta membaca penjelasan tentang tempo dan tinggi rendah nada pada buku siswa. • Siswa diminta mengidentifikasi tinggi rendah nada teks lagu "Yamko Rambe Yamko". • Kegiatan ini dapat dilakukan, baik individu, berpasangan, maupun kelompok. • Siswa diminta menuliskan hasil identifikasinya. • Selanjutnya, siswa diminta menyanyikan lagu "Yamko Rambe Yamko" bersama guru sesuai dengan tempo dan tinggi rendah nada. Guru memberikan aba-aba dengan ketukan. • Siswa dapat diberikan kesempatan mengetok tempo musik yang diinginkan. Kecepatan dapat diubah-ubah sehingga siswa dapat merasakan mana yang tempo yang sesuai dengan teks serta sesuai suasana dengan lagu. • Lagu bisa dinyanyikan dengan agak cepat atau cepat bersemangat. • Agar nada tetap, saat vokalisasi (do-re...) naik turun tanpa dengan ngotot. Usahakan menggunakan otot leher. • Untuk dapat mendengar nada yang dinyanyikan, usahakan tidak bernyanyi dengan kuat atau berteriak. • Setelah bernyanyi, siswa diminta menjelaskan tinggi rendah nada pada lagu <div data-bbox="483 1429 1222 1816" style="border: 2px dashed orange; padding: 10px; margin: 10px 0;"> <p style="text-align: center;">Yamko Rambe Yamko</p> <p>Hee yamko rambe yamko aronawa kombe. Hee yamko rambe yamko aronawa kombe. Teemi nokibe kubano ko bembo ko yumano bungo awe ade. Teemi nokibe kubano ko bembo ko yumano bungo awe ade. Hongke hongke hongke riro hongke jombe jombe riro. Hongke hongke hongke riro hongke jombe jombe riro.</p> <p>Keterangan</p> </div> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa juga diminta untuk menuliskan makna lagu "Yamko 	
--	--	--

	<p>Rambe Yamko”.</p> <div data-bbox="488 398 1217 734" style="border: 2px dashed orange; padding: 10px;"> <p>Judul Lagu: Yamko Rambe Yamko Daerah asal: Papua Makna: Lagu "Yamko Rambe Yamko" merupakan lagu yang bertemakan peperangan. Lagu ini menceritakan tentang pertikaian yang terjadi di dalam negeri. Pelantun lagu ingin menjadi bunga bangsa atau pahlawan yang rela berkorban sampai mati untuk mempertahankan negara Indonesia dari penjajah.</p> </div> <div data-bbox="488 757 1217 943" style="border: 2px dashed orange; padding: 10px;"> <p>Catatan : Guru berkeliling sambil membimbing siswa yang kesulitan dalam mengidentifikasi lagu.</p> </div> <ul style="list-style-type: none"> • Selanjutnya, siswa diminta menyampaikan hasil identifikasinya di depan guru dan teman atau kelompok lain. • Guru dapat mengarahkan identifikasi jarak nada dalam melodi. Contoh identifikasi melodi : tidak melompat terlalu jauh, bahkan jarak nada banyak yang pendek. (Solke la, do,re,mi) • Guru memberi kesempatan siswa atau kelompok lain jika ada jawaban berbeda. • Siswa mampu mengidentifikasi tinggi rendah nada sebuah lagu. • Siswa mampu menyampaikan hasil identifikasi tinggi rendah nada sebuah lagu. • Ayo Berlatih • Pada kegiatan Ayo Berlatih: Siswa telah mendengarkan dan memahami cerita fiksi yang berjudul “ Kelinci dan Kura-Kura” yang telah diputarakan oleh guru. • Setelah mendengarkan dan memahami cerita fiksi, siswa dibagikan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang harus di kerja siswa setelah memahami dan mendengarkan cerita fiksi yang didengarkan. • Setelah mendengar dan memahami cerita fiksi, siswa diminta untuk menuliskan kejadian atau isi cerita fiksi dari bagian awal, tengah dan akhir. 	
--	--	--

	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta untuk menyebutkan unsur intrinsik (tokoh dan watak) dari cerita fiksi yang telah diputar guru. • Guru memancing siswa dengan bertanya mengenai isi cerita fiksi yang telah diputar. • Kemudian siswa diminta untuk menceritakan kembali cerita fiksi yang didengar dengan intonasi, gestur tubuh dan ekspresi yang sesuai yang dihadapi tokoh. • Setelah mendengar dan memahami cerita fiksi melalui audio, siswa mampu menemukan kosakata sukar. • Siswa mampu membacakan kembali kejadian yang dihadapi tokoh yang terdapat pada cerita fiksi melalui media audio. • Setelah selesai mengerjakan, siswa diminta untuk mempresentasikan di depan guru dan teman-teman. • Pada kegiatan AYO MENCoba: Siswa diminta membaca narasi pada buku siswa. Guru mengajak siswa mengingat kembali materi tentang gaya dan gerak. Gaya adalah suatu kekuatan yang mengakibatkan benda yang dikenainya dapat mengalami gerak, perubahan kedudukan, atau perubahan bentuk. Gaya juga dapat diartikan sebagai tarikan atau dorongan yang dapat memengaruhi keadaan suatu benda. Sementara itu, gerak adalah perpindahan kedudukan suatu benda terhadap benda lainnya, baik perpindahan kedudukan yang mendekati maupun menjauhi suatu benda atau tempat asal akibat benda itu dikenai gaya. Jadi, gaya memengaruhi gerak suatu benda. • Selanjutnya, siswa diminta untuk mencoba melakukan kegiatan untuk mengetahui pengaruh gaya terhadap gerak benda, yaitu perubahan gerak akibat gaya. • Kegiatan ini dilakukan oleh siswa secara berpasangan. • Siswa melakukan percobaan menggunakan alat berupa meja. • Siswa mengikuti langkah kegiatan pada buku siswa saat melakukan percobaan. • Siswa mampu bekerja sama dengan teman untuk melakukan kegiatan percobaan. • Siswa mengetahui pengaruh gaya terhadap kecepatan gerak benda. • Pada kegiatan AYO MENULIS: Siswa telah melakukan 	
--	--	--

	<p>percobaan untuk mengetahui pengaruh gaya terhadap gerak benda.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Selanjutnya, siswa diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada buku siswa berdasarkan hasil percobaan yang telah dilakukan. • Kegiatan ini dilakukan bersama teman pasangannya <div data-bbox="486 631 1184 958" style="border: 1px dashed orange; padding: 10px; margin: 10px 0;"> <p>Meja yang didorong oleh seorang anak dengan kekuatan penuh dengan meja didorong oleh dua orang anak yang sama-sama menggunakan kekuatan penuh berbeda. Jumlah gaya yang diperoleh meja yang didorong dua anak dua kali lebih besar dibandingkan jumlah gaya pada meja yang didorong satu anak. Akibatnya, gerakan meja yang didorong dua anak menjadi lebih cepat. Sebaliknya, gerakan meja yang didorong satu anak menjadi lambat. Jadi, pemberian gaya berpengaruh terhadap kecepatan gerak benda.</p> </div> <ul style="list-style-type: none"> • Selanjutnya, siswa diminta mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelompok lain. • Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya kepada kelompok yang tampil. • Guru mengonfirmasi dan mengapresiasi jawaban siswa. • Siswa mampu menuliskan jawaban pertanyaan berdasarkan hasil percobaan. • Siswa mengetahui pengaruh gaya terhadap gerak benda. Misalnya perubahan kecepatan gerak benda akibat gaya. • Berdasarkan pertanyaan pada buku siswa: Apa yang kamu pelajari hari ini? Apa yang harus kamu perhatikan saat menyanyi? Apakah pengaruh gaya terhadap gerak benda? • Secara mandiri siswa diminta untuk mengemukakan pendapatnya berdasarkan pemahaman yang sudah didapatkannya selama kegiatan pembelajaran berlangsung. • Guru mengidentifikasi dan menganalisis jawaban masing-masing siswa untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa mengenai tempo, tinggi rendah nada, jenis-jenis cerita fiksi, dan pengaruh gaya terhadap gerak benda. • Siswa mampu menerapkan pengetahuan yang didapat pada pembelajaran ini dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan 	
--	--	--

	<p>tempat tinggalnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa bertanya kepada orang tuanya tentang lagu daerah di lingkungan tempat tinggalnya, lalu memilih satu lagu. • Selanjutnya, orang tua menyanyikan lagu tersebut. • Siswa diminta menuliskan syair lagu yang dinyanyikan orang tuanya. • Siswa mengetahui lagu daerah di lingkungan tempat tinggalnya. • Siswa mampu bekerja sama dengan orang tuanya untuk mencari teks lagu daerah di lingkungan tempat tinggalnya. • Siswa mampu menuliskan syair lagu daerah di lingkungan tempat tinggalnya. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari • Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) • Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. • Melakukan penilaian hasil belajar • Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	15 menit

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : Daerah Tempat Tinggalku Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Buku Siswa Tema : Daerah Tempat Tinggalku Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Rekaman cerita fiksi link youtube: https://youtu.be/4s7VE93XA_o

Mengetahui

Kepala Sekolah,

Guru Kelas IV

Muhammad Azhari Y., S.H.I

NIP : -

Afif Kurniawan, S.Pd.I

NIP : -

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : MI Al Islam Kartasura
Kelas / Semester : IV / 2
Tema 8 : Daerah Tempat Tinggalku
Subtema 1 : Lingkungan Tempat Tinggalku
Pembelajaran : 3
Alokasi Waktu : 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

Bahasa Indonesia

- 3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.
- 4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.

Indikator :

- Menjelaskan pengertian dan peranan tokoh.
- Menjelaskan nilai pesan moral dalam cerita fiksi.

IPS

3.3 Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di sekitarnya

4.3 Menceritakan manusia dalam hubungannya dengan lingkungan geografis tempat tinggalnya

Indikator :

- Membaca teks tentang pengaruh lingkungan terhadap mata pencaharian penduduk.
- Menjelaskan pengaruh lingkungan terhadap jenis pekerjaan dan perbedaan jenis pekerjaan di setiap daerah.
- Menjelaskan hubungan keadaan alam dengan mata pencaharian penduduk di lingkungan tempat tinggalnya.

PKN

1.3 Mensyukuri keberagaman umat beragama di masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika.

1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.

2.3 Bersikap toleran dalam keberagaman umat beragama di masyarakat dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika.

2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.

3.3 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.

4.3 Mengemukakan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator :

- Menjelaskan nilai pesan moral dalam cerita fiksi.
- Menjelaskan karakteristik individu dalam keluarga sesuai gambar.
- Menjelaskan karakteristik individu di dalam keluarganya.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN:

- Dengan kegiatan membaca teks tentang pengaruh lingkungan terhadap mata pencaharian penduduk, siswa mengetahui jenis pekerjaan penduduk berdasarkan tempat tinggal.
- Dengan kegiatan berdiskusi tentang pengaruh lingkungan terhadap mata pencaharian, siswa dapat menjelaskan pengaruh lingkungan terhadap jenis pekerjaan dan perbedaan jenis pekerjaan di setiap daerah.
- Dengan kegiatan mengamati keadaan alam lingkungan tempat tinggalnya, siswa dapat menjelaskan hubungan keadaan alam dengan mata pencaharian penduduk di lingkungan tempat tinggalnya.
- Dengan kegiatan membaca teks cerita fiksi, siswa dapat menjelaskan pengertian dan peranan tokoh dengan jelas.
- Dengan kegiatan membaca teks cerita fiksi, siswa dapat menjelaskan nilai pesan moral dalam cerita fiksi.
- Dengan kegiatan mengamati gambar anggota keluarga, siswa dapat menjelaskan karakteristik individu dalam keluarga sesuai gambar.
- Dengan kegiatan mengamati ciri fisik anggota keluarganya, siswa dapat menjelaskan karakteristik individu di dalam keluarganya.

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. • Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. • Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang <i>"Daerah Tempat Tinggalku"</i>. • Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan 	10 menit

	dan menyimpulkan.	
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Pada awal pembelajaran, guru menstimulus ide, gagasan, dan motivasi siswa dengan pertanyaan panduan yang ada di buku siswa. Oleh karena itulah, guru meminta siswa untuk mengungkapkan pendapatnya secara percaya diri. 1. Di mana kamu tinggal? 2. Bagaimana keadaan daerah tempat tinggalmu? Coba ceritakan mata pencaharian penduduk. • Guru membangun suasana belajar yang menyenangkan dan menantang dengan pendekatan interaktif. • Jadikan jawaban-jawaban siswa sebagai media untuk mengetahui seberapa jauh siswa dalam mengetahui tanggung jawab dalam kelompok. • Apresiasi semua jawaban siswa, termasuk jika ada jawaban yang nyeleneh. • Siswa mengamati gambar lalu membaca narasi pada buku siswa. • Siswa mengetahui tentang keadaan dan mata pencaharian penduduk di suatu daerah. • Guru mengajak siswa bertanya jawab tentang berbagai jenis pekerjaan. Dalam kegiatan ini, guru dapat menggunakan media berupa gambar berbagai jenis pekerjaan. • Pada kegiatan AYO MEMBACA: siswa membaca dalam hati teks tentang jenis mata pencaharian penduduk berdasarkan tempat hidupnya. • Selama proses kegiatan berlangsung, guru berkeliling memandu siswa-siswa yang mengalami kesulitan. • Setelah selesai membaca, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya teks yang telah ia baca sebelumnya. • Siswa mengetahui jenis mata pencaharian penduduk berdasarkan tempat tinggalnya. • Siswa mampu mengungkapkan pendapatnya tentang jenis 	150 menit

	<p>mata pencaharian penduduk berdasarkan tempat tinggalnya. dengan percaya diri.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada kegiatan AYO, BERDISKUSI: siswa berdiskusi bersama teman sebangkunya. Siswa diminta mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan di buku siswa. • Siswa mengetahui perbedaan mata pencaharian penduduk sesuai lingkungan tempat tinggalnya. • Siswa mengetahui perbedaan mata pencaharian penduduk di kota dan di desa. • Siswa mengetahui perbedaan petani di daerah dataran rendah dan di daerah dataran tinggi. • Siswa mengetahui tentang pekerja jasa dan contohnya. • Siswa mampu menuangkan pendapatnya secara tertulis. • Siswa mampu melakukan diskusi dengan teman sebangku secara bertanggung jawab. • Pada kegiatan AYO MENGAMATI: siswa diminta untuk membentuk kelompok terdiri atas tiga anak. Kemudian, siswa mengamati keadaan alam dan mata pencaharian penduduk di lingkungan tempat tinggalnya. • Setelah melakukan pengamatan, siswa diminta membuat laporan sederhana dengan menuliskan atau mengisi kolom hasil pengamatan pada buku siswa. berdasarkan hasil pengamatan. • Siswa mengetahui potensi keterkaitannya terhadap alam dan mata pencaharian penduduk di lingkungan tempat tinggalnya. • Siswa mampu melakukan pengamatan secara berkelompok. • Siswa mampu membuat laporan sederhana berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan. • Siswa mampu menjelaskan hubungan keadaan alam dengan mata pencaharian penduduk di lingkungan tempat tinggalnya. • Guru membacakan narasi dan meminta siswa mengamati gambar pada buku siswa. • Pada kegiatan AYO MEMBACA: siswa membaca cerita ta berjudul Asal Mula Bukit Catu. • Siswa mengetahui peranan tokoh dalam sebuah cerita fiksi. • Siswa mampu membaca dengan baik. 	
--	--	--

	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menjelaskan pengertian tokoh dalam sebuah cerita fiksi. • Siswa mampu menjelaskan peranan tokoh dalam cerita fiksi. • Siswa mampu menjelaskan amanat dari sebuah cerita fiksi. • Siswa mampu mengerjakan dan menyelesaikan tugas secara mandiri dan tanggung jawab. • Guru memberi kesempatan siswa untuk menyampaikan jawabannya • Guru membacakan narasi dan meminta siswa mengamati gambar pada buku siswa. • Pada kegiatan AYO BERLATIH: siswa diminta mengamati gambar lalu mengidentifikasi karakterinstik individu yang nampak pada gambar. • Siswa menuliskan hasilnya pada kolom yang disediakan. • Siswa mampu mengidentifikasi karakteristik individu yang terlihat pada gambar sebuah keluarga. • Siswa mampu mengerjakan dan menyelesaikan tugas secara mandiri dan tanggung jawab. • Siswa memiliki kemampuan berdiskusi dan mengembangkan sikap saling menghargai pendapat orang lain. • Siswa mampu mengungkapkan pendapatnya secara lisan dan tulisan. • Siswa memiliki kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. • Guru memberikan penjelasan singkat mengenai keberagaman karakteristik individu. • Siswa dapat mengajukan pertanyaan apabila belum jelas dengan penjelasan guru. • Pada kegiatan AYO MENGAMATI: siswa diminta mengamati karakteristik individu berdasarkan ciri fisik anggota keluarganya. Siswa diminta mengisi tabel yang disediakan sesuai dengan hasil pengamatannya. • Siswa juga menuliskan kesimpulan hasil pengamatannya pada kolom yang tersedia. • Siswa mampu mengidentifikasi karakteristik individu di dalam keluarganya. 	
--	---	--

	<ul style="list-style-type: none">• Siswa mampu mengerjakan dan menyelesaikan tugas secara mandiri dan tanggung jawab.• Siswa memiliki kemampuan berdiskusi dan mengembangkan sikap saling menghargai pendapat orang lain.• Siswa mampu mengungkapkan pendapatnya secara lisan dan tulisan.• Siswa memiliki kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain.• Siswa mengetahui keberagaman dalam keluarganya.• Siswa mengetahui cara menyikapi keberagaman dalam keluarganya.• Siswa mengerjakan tugas secara mandiri dan bertanggung jawab.• siswa melakukan wawancara kepada orang tuanya. Siswa diminta menanyakan tentang cerita rakyat yang ada di daerahnya.• Selesai melakukan wawancara, siswa menuliskan ceritanya di buku tugas.• Saat di sekolah, siswa diminta membacakan ceritanya di depan teman sekelas.• Untuk mengoptimalkan kerja sama, siswa dapat berbagai peran dan tugas dengan orang tuanya.• Siswa mengetahui cerita rakyat di daerah tempat tinggalnya.• Siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap cerita rakyat di daerah tempat tinggalnya.• Siswa mampu bekerja sama dengan orang tuanya.• Siswa memiliki keterampilan mengumpulkan dan mengolah data atau informasi melalui kegiatan wawancara.	
--	---	--

Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari • Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) • Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. • Melakukan penilaian hasil belajar • Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	15 menit
----------------	---	----------

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : Daerah Tempat Tinggalku Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Buku Siswa Tema : Daerah Tempat Tinggalku Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Buku cerita rakyat dari berbagai daerah dan gambar berbagai jenis pekerjaan.

Mengetahui

Kepala Sekolah,

Guru Kelas IV

Muhammad Azhari Y., S.H.I

Afif Kurniawan, S.Pd.I

NIP : -

NIP : -

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : MI Al Islam Kartasura
Kelas / Semester : IV / 2
Tema 8 : Daerah Tempat Tinggalku
Subtema 1 : Lingkungan Tempat Tinggalku
Pembelajaran : 4
Alokasi Waktu : 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

Bahasa Indonesia

3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.

4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.

Indikator :

- Mengidentifikasi tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi
- Menjelaskan tokoh utama dan tokoh tambahan dalam cerita fiksi.

PPKN

- 1.3 Mensyukuri berbagai bentuk keberagaman sukubangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
- 2.1 Bersikap toleran dalam keberagaman umat beragama di masyarakat dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika.
- 2.2 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.
- 3.3 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.
- 4.3 Mengemukakan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator :

- Menjelaskan karakteristik individu anggota keluarganya.

IPS

- 3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.
- 4.3 Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.

Indikator :

- Menjelaskan jenis pekerjaan dan kegiatan masyarakat terkait dengan kegiatan ekonomi.
- Mengamati kegiatan penduduk di lingkungan tempat tinggal
- Mengidentifikasi jenis pekerjaan terkait dengan kegiatan ekonomi di lingkungan tempat tinggalnya.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dengan kegiatan mencari tahu kegemaran anggota keluarga, siswa dapat menjelaskan karakteristik individu anggota keluarganya.
- Dengan kegiatan membaca teks bacaan, siswa dapat menjelaskan jenis pekerjaan dan kegiatan masyarakat terkait dengan kegiatan ekonomi.
- Dengan kegiatan mengamati kegiatan penduduk di lingkungan tempat tinggal, siswa mampu mengidentifikasi jenis pekerjaan terkait dengan kegiatan ekonomi di lingkungan tempat tinggalnya.

- Dengan kegiatan mengidentifikasi tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi, siswa dapat menjelaskan tokoh utama dan tokoh tambahan dalam cerita fiksi secara benar.

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. • Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. • Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "<i>Daerah Tempat Tinggalku</i>". • Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. 	10 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengamati gambar lalu membaca narasi pada buku siswa. • Guru memberikan penegasan tentang keragaman kegemaran sebagai salah,satu contoh keragaman karakteristik individu. • Siswa memiliki motivasi untuk belajar lebih jauh lagi. • Siswa memiliki kemampuan untuk berkomunikasi secara baik, benar,dan efektif. • Siswa mengetahui tentang keberagaman karakteristik individu berdasarkan kegemaran. • Pada kegiatan AYO MENULIS: siswa ditugasi melakukan wawancara dengan anggota keluarganya. Siswa diminta menanyakan kegemaran setiap anggota keluarganya. • Setelah selesai, siswa diminta melengkapi kolom yang tersedia berdasarkan hasil wawancara. • Selanjutnya, siswa diminta menuliskan manfaat keberagaman kegemaran dalam keluarganya. Siswa juga diminta menuliskan kesimpulan hasil wawancara yang telah ia lakukan sebelumnya pada kolom yang disediakan. • Siswa mengetahui kegemaran anggota keluarganya. • Siswa mengetahui karakteristik individu anggota keluarganya berdasarkan kegemarannya. • Siswa memiliki kemampuan untuk berkomunikasi secara baik, benar, dan efektif melalui kegiatan wawancara. • Siswa mampu mengungkapkan pendapatnya dengan percaya diri secara tertulis. 	150 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengamati gambar lalu membaca narasi pada buku siswa. • Guru mengajak siswa bertanya jawab tentang kegiatan ekonomi. Dalam kegiatan ini, guru dapat menggunakan gambar berbagai jenis kegiatan ekonomi sebagai media pembelajaran. • Pada kegiatan AYO MEMBACA: siswa membaca teks berjudul Kabupaten Tabanan. • Siswa mengetahui jenis pekerjaan yang terkait dengan kegiatan ekonomi. • Siswa mampu menuangkan pendapatnya secara tertulis. • Siswa mampu mengerjakan tugas secara mandiri dan bertanggung jawab. • Pada kegiatan AYO MENGAMATI: siswa diminta mengamati kegiatan ekonomi dan jenis pekerjaan yang terkait dengan kegiatan ekonomi tersebut di lingkungan tempat tinggalnya. • Setelah melakukan pengamatan, siswa diminta mengisi kolom yang tersedia sesuai hasil pengamatan. • Siswa mengetahui kegiatan ekonomi di lingkungan tempat tinggalnya. • Siswa mengetahui jenis pekerjaan yang terkait dengan kegiatan ekonomi tersebut di lingkungan tempat tinggalnya. • Siswa mampu melakukan pengamatan secara mandiri. • Siswa mampu mengerjakan tugas secara mandiri dan bertanggung jawab. • Guru mengajak siswa mengingat kembali mengenai pengertian tokoh. • Selanjutnya, guru memberikan penjelasan singkat mengenai tokoh utama dan tokoh tambahan dalam sebuah cerita fiksi. • Pada kegiatan AYO BERLATIH: siswa diminta membaca kembali cerita berjudul Asal Mula Bukit Catu. • Kemudian, siswa diminta untuk mengidentifikasi tokoh utama dan tokoh tambahan dalam cerita tersebut. Setelah itu, siswa menuliskan jawabannya pada kolom yang telah disediakan. • Siswa mengetahui pengertian tokoh utama dan tokoh tambahan. • Siswa dapat mengidentifikasi tokoh utama dan tokoh tambahan dalam sebuah cerita fiksi. • Siswa mampu menuangkan pendapatnya secara tertulis. • Siswa mampu mengerjakan dan menyelesaikan tugas secara mandiri dan tanggung jawab. • Siswa mampu menjelaskan tokoh utama dan tokoh tambahan dalam sebuah cerita fiksi. 	
--	---	--

	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengetahui pengertian tokoh utama. • Siswa mengetahui alasan seorang tokoh disebut sebagai tokoh utama. • Siswa mengetahui pengertian tokoh tambahan. • Siswa mengetahui alasan seorang tokoh disebut sebagai tokoh tambahan. • Siswa mengerjakan tugas secara mandiri dan bertanggung jawab. • siswa mencari informasi tentang kegiatan ekonomi di lingkungan tempat tinggalnya. Siswa juga diminta mencari informasi tentang pengaruh lingkungan terhadap kegiatan ekonomi masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya. • Selesai mencari informasi, siswa diminta untuk berdiskusi bersama orang tuanya. • Siswa mengetahui kegiatan ekonomi di daerah tempat tinggalnya. • Siswa mengetahui pengaruh lingkungan terhadap kegiatan ekonomi masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya. • Siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap kegiatan ekonomi dan pengaruh lingkungan terhadap kegiatan ekonomi di daerah tempat tinggalnya. • Siswa mampu bekerja sama dengan orang tuanya. • Siswa memiliki keterampilan mengumpulkan dan mengolah data atau informasi. • Siswa memiliki kemampuan berdiskusi. 	
<p>Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari • Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) • Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. • Melakukan penilaian hasil belajar • Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	15 menit

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : Daerah Tempat Tinggalku Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

- Buku Siswa Tema : Daerah Tempat Tinggalku Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Gambar berbagai jenis kegiatan ekonomi

Mengetahui

Kepala Sekolah,

Guru Kelas IV

Muhammad Azhari Y., S.H.I

NIP : -

Afif Kurniawan, S.Pd.I

NIP : -

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : MI Al Islam Kartasura
Kelas / Semester : IV / 2
Tema 8 : Daerah Tempat Tinggalku
Subtema 1 : Lingkungan Tempat Tinggalku
Pembelajaran : 5
Alokasi Waktu : 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

Bahasa Indonesia

3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.

4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.

Indikator :

- mengamati denah
- membuat pertanyaan berdasarkan teks yang diberikan.
- menyelesaikan masalah yang terkait dengan denah.

PPKn

2.1 Bersikap toleran dalam keberagaman umat beragama di masyarakat dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika.

2.2 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.

3.3 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.

4.3 Mengemukakan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator :

- Menjelaskan manfaat pajak.
- Menjelaskan pentingnya orang membayar pajak dengan benar.
- Menjelaskan kewajiban orang untuk merawat sarana umum

SBDP

3.2 Mengetahui tanda tempo dan tinggi rendah nada.

4.2 Menyanyikan lagu dengan memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada.

Indikator :

- Mengidentifikasi tempo dan tinggi rendah nada pada teks lagu daerah.
- Mengerjakan dan menyelesaikan tugas secara mandiri dan tanggung jawab.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Setelah mengamati denah, siswa mampu membuat pertanyaan berdasarkan teks yang diberikan dengan benar.
- Setelah mengamati denah, siswa mampu menyelesaikan masalah yang terkait dengan denah dengan benar.
- Setelah mengamati gambar, siswa mampu menjelaskan sarana umum dan manfaatnya dengan benar.
- Setelah berdiskusi, siswa mampu menjelaskan manfaat pajak dengan benar.
- Setelah mengamati gambar dan membaca teks siswa mampu menjelaskan pentingnya orang membayar pajak dengan benar.
- Setelah mengamati gambar, siswa mampu menjelaskan kewajiban orang untuk merawat sarana umum dengan benar

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. ▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "<i>Daerah Tempat Tinggalku</i>". ▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. 	10 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa memiliki motivasi untuk belajar lebih jauh lagi. ▪ Siswa memiliki kemampuan untuk berkomunikasi secara baik, benar, dan efektif. ▪ Siswa mengetahui wilayah negara Indonesia. ▪ Siswa mampu menyebutkan daerah tempat tinggalnya dalam peta Indonesia. ▪ Siswa membaca narasi pada buku siswa. ▪ Guru mengajak siswa bertanya jawab mengenai nama pulau di wilayah negara Indonesia menggunakan peta Indonesia. ▪ Pada kegiatan MENGAMATI: siswa mengamati peta Pulau Sumatra. Kemudian, siswa diminta mencari 	150 menit

	<p>gambar peta Indonesia lalu melingkari letak daerah tempat tinggalnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> ■ Siswa mampu mengungkapkan pendapatnya secara lisan. ■ Siswa mampu menunjukkan daerah tempat tinggalnya di dalam peta Indonesia. ■ Siswa memiliki kemampuan untuk berkomunikasi secara baik, benar, dan efektif. ■ Siswa membaca narasi lalu mengamati gambar pada buku siswa. ■ Pada kegiatan AYO BERLATIH: setelah mengamati gambar, siswa diminta mengidentifikasi keragaman karakteristik individu pada gambar berdasarkan ciri fisiknya. ■ Siswa menuliskan hasil identifikasinya pada kolom yang disediakan. ■ Selama proses kegiatan berlangsung, guru berkeliling memandu siswa-siswa yang mengalami kesulitan. ■ Guru memberikan penegasan tentang materi keberagaman karakteristik individu pada gambar, yakni keberagaman ciri fisik. ■ Siswa mengetahui keberagaman karakteristik individu berdasarkan ciri fisik. ■ Siswa mampu mengungkapkan pendapatnya secara lisan. ■ Siswa mampu mengerjakan tugas secara mandiri dan bertanggung jawab. ■ Guru mengulang kembali materi tentang keragaman karakteristik individu. ■ Guru memberikan penegasan dengan menjelaskan tentang keragaman karakteristik individu yang berupa sifat. ■ Siswa mengetahui karakteristik individu berdasarkan sifatnya. ■ Siswa mampu menuangkan pendapatnya secara tertulis. ■ Siswa mampu mengerjakan tugas secara mandiri dan bertanggung jawab. ■ Siswa mengetahui cerita rakyat dari daerah Jambi. ■ Siswa mampu memahami isi bacaan. ■ Siswa mampu mencermati tokoh-tokoh cerita. ■ Siswa mampu membaca dengan baik. ■ Guru mengajak siswa mengulang kembali materi tentang jenis-jenis teks fiksi, tokoh utama, dan tokoh tambahan dalam cerita. ■ Guru juga menjelaskan mengenai tokoh protagonis dan tokoh antagonis. ■ Pada kegiatan AYO BERLATIH: siswa mengidentifikasi cerita berjudul Kisah Putri Tangguk 	
--	---	--

	<p>berdasarkan pertanyaan-pertanyaan pada buku siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> ■ Siswa menuliskan jawabannya pada kolom yang tersedia pada buku siswa. ■ Siswa mampu mengidentifikasi jenis teks fiksi, tokoh utama, dan tambahan dalam sebuah cerita fiksi. ■ Siswa mampu mengidentifikasi tokoh protagonis dan antagonis dalam cerita fiksi. ■ Siswa mampu mengerjakan dan menyelesaikan tugas secara mandiri dan tanggung jawab. ■ Siswa mampu menyampaikan jawabannya dengan santun dan percaya diri. ■ Siswa membaca narasi pada buku siswa. ■ Guru mengajak siswa bertanya jawab tentang lagu daerah di Indonesia. ■ Siswa mengamati teks lagu daerah berjudul "Injit-Injit Semut" sambil mendengarkan penjelasan guru. ■ Pada kegiatan AYO MENYANYI: siswa memperhatikan cara guru menyanyikan lagu daerah berjudul "Injit-Injit Semut" dengan benar. ■ Siswa menyanyikan lagu "Injit-Injit Semut" bersama teman satu kelas. ■ Siswa mampu menyanyikan lagu daerah dengan tempo dan tinggi rendah nada yang tepat. ■ Siswa mampu menyanyikan lagu daerah dengan percaya diri. ■ Guru mengajak siswa mengulang kembali materi tentang tempo dan tinggi rendah nada dengan membaca materi pada buku siswa. ■ Pada kegiatan AYO, BERLATIH: siswa diminta mengidentifikasi lagu berjudul "Injit-Injit Semut" dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan pada buku siswa. ■ Siswa menuliskan hasilnya pada kolom yang tersedia. ■ Siswa diminta menyampaikan hasil identifikasinya. ■ Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain jika terdapat jawaban berbeda. ■ Guru mengonfirmasi dan mengapresiasi semua jawaban siswa. ■ Siswa mampu mengidentifikasi tempo dan tinggi rendah nada pada teks lagu daerah. ■ Siswa mampu mengerjakan dan menyelesaikan tugas secara mandiri dan tanggung jawab. ■ Siswa mengetahui keberagaman sifat dalam keluarganya. ■ Siswa mengetahui manfaat keberagaman sifat dalam keluarganya. ■ Siswa mengerjakan tugas secara mandiri dan bertanggung jawab. 	
--	---	--

	<ul style="list-style-type: none"> ■ siswa diminta mencari informasi tentang lagu daerah di lingkungan tempat tinggalnya. ■ Selesai mencari informasi, siswa dapat meminta bantuan orang tua untuk belajar menyanyikan lagu tersebut. ■ Untuk mengoptimalkan kerja sama, siswa dapat berbagai peran dan tugas dengan orang tuanya. ■ Siswa mengetahui lagu daerah di daerah tempat tinggalnya. ■ Siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap lagu daerah di daerah tempat tinggalnya. ■ Siswa mampu menyanyikan lagu daerah. ■ Siswa mampu bekerja sama dengan orang tuanya. ■ Siswa memiliki keterampilan mengumpulkan dan mengolah data atau informasi. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ■ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari ■ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ■ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ■ Melakukan penilaian hasil belajar ■ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	15 menit

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : Daerah Tempat Tinggalku Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Buku Siswa Tema : Daerah Tempat Tinggalku Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Peta negara Indonesia, buku cerita rakyat dari berbagai daerah dan rekaman
- lagu-lagu daerah.

Mengetahui

Kepala Sekolah,

Guru Kelas IV

Muhammad Azhari Y., S.H.I

NIP : -

Afif Kurniawan, S.Pd.I

NIP : -

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : MI Al Islam Kartasura
Kelas / Semester : IV / 2
Tema 8 : Daerah Tempat Tinggalku
Subtema 1 : Lingkungan Tempat Tinggalku
Pembelajaran : 6
Alokasi Waktu : 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

Bahasa Indonesia

3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.

4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual

Indikator :

- menceritakan keadaan lingkungan tempat tinggalnya secara tertulis.
- mengetahui contoh cerita rakyat di suatu daerah.
- menyampaikan hasil identifikasi jenis cerita fiksi yang dibaca dan tokoh-tokoh dalam cerita fiksi.

SBdP

3.2 Mengetahui tanda tempo dan tinggi rendah nada.

4.2 Menyanyikan lagu dengan memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada.

Indikator :

- Menyanyikan lagu daerah dengan memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada.
- mengetahui tempo dan tinggi rendah nada lagu

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dengan kegiatan menulis keadaan lingkungan tempat tinggalnya, siswa dapat menceritakan keadaan lingkungan tempat tinggalnya secara tertulis.
- Dengan kegiatan membaca teks cerita fiksi, siswa dapat mengetahui contoh cerita rakyat di suatu daerah.
- Dengan kegiatan mengidentifikasi cerita rakyat, siswa mampu menyampaikan hasil identifikasi jenis cerita fiksi yang dibaca dan tokoh-tokoh dalam cerita fiksi.
- Dengan kegiatan menyanyikan lagu daerah, siswa dapat Menyanyikan lagu daerah dengan memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada.
- Dengan kegiatan mengidentifikasi lagu, siswa dapat mengetahui tempo dan tinggi rendah nada lagu.

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. ▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar 	10 menit

	<p>kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> ■ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang ”<i>Daerah Tempat Tinggalku</i>”. ■ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. 	
<p>Kegiatan Inti</p>	<ul style="list-style-type: none"> ■ Pada awal pembelajaran, guru mengondisikan siswa secara klasikal dengan mengajukan pertanyaan, ”Apa lagu daerah Jakarta yang kamu ketahui?” dan ”Apa cerita rakyat berasal dari Jakarta yang kamu ketahui?” ■ Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru sesuai pengetahuannya. ■ Kemudian, guru membacakan narasi pada buku siswa. ■ Pada kegiatan AYO MENULIS: Siswa telah mengetahui keadaan lingkungan tempat tinggal Lani di Jakarta melalui cerita pada buku siswa. ■ Selanjutnya, secara mandiri siswa diminta menceritakan keadaan lingkungan tempat tinggalnya atau daerah asalnya dalam bentuk tulisan. Siswa dapat menceritakan kondisi geografis, kondisi sosial, atau apapun yang berkaitan dengan tempat tinggalnya. ■ Setelah selesai, siswa diminta membacakan ceritanya di depan guru dan teman-teman dengan suara nyaring. ■ Guru mengapresiasi jawaban siswa ■ Siswa mampu menceritakan keadaan lingkungan tempat tinggalnya dalam bentuk tulisan. ■ Siswa mampu bercerita di depan kelas dengan percaya diri. ■ Pada kegiatan AYO MEMBACA: Guru membacakan narasi pada buku siswa. Kemudian, siswa diminta membaca cerita berjudul Si Pitung. ■ Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang mau membacakan cerita tersebut dengan suara nyaring. ■ Guru juga dapat meminta beberapa siswa untuk 	<p>150 menit</p>

	<p>memerankan tokoh-tokoh cerita tersebut saat membacakan cerita, misalnya sebagai narator, sebagai Si Pitung, sebagai anak buah Babah Liem, sebagai Haji Naipin, dan sebagai Schout Heyne.</p> <ul style="list-style-type: none"> ■ Siswa mampu memahami isi cerita. ■ Siswa mampu mencermati tokoh-tokoh cerita. ■ Siswa mampu memerankan tokoh-tokoh cerita. ■ Pada kegiatan AYO BERLATIH: Siswa telah membaca cerita berjudul Si Pitung pada buku siswa. ■ Kemudian, siswa diminta mengidentifikasi cerita berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada buku siswa. ■ Siswa diminta menuliskan hasil identifikasinya pada kertas. ■ Kegiatan ini dilakukan siswa secara mandiri. ■ Setelah selesai, siswa diminta menyampaikan hasil identifikasinya di depan guru dan teman-teman. ■ Beri juga kesempatan kepada siswa lain untuk menyampaikan jawabannya jika ada jawaban berbeda. ■ Guru mengonfirmasi dan mengapresiasi jawaban siswa. ■ Kegiatan ini dapat dijadikan penilaian oleh guru dalam RUBRIK Ayo Berlatih. ■ Siswa mengidentifikasi tokoh-tokoh dalam cerita. ■ Siswa mampu menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh dalam cerita fiksi di depan guru dan teman-teman. ■ Pada kegiatan AYO MENYANYI: Siswa diminta membaca narasi pada buku siswa. Kemudian, guru mengajak siswa mengingat kembali cara menyanyi dengan baik, yaitu dengan memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada. ■ Selanjutnya, guru mengajak siswa membaca keterangan pada teks lagu "Kicir-kicir". Lagu tersebut dinyanyikan dengan nada dasar C=do. Birama lagu adalah 4/4. Artinya, dalam satu birama terdapat empat ketukan. Lagu dinyanyikan dengan tempo sedang. ■ Guru mengajak siswa menyanyikan lagu tersebut 	
--	--	--

	<p>secara bersama-sama dengan tempo dan tinggi rendah nada yang tepat.</p> <ul style="list-style-type: none"> ■ Selanjutnya, siswa diminta menyanyikan lagu secara bergantian. ■ Siswa diminta menyanyikan lagu dengan tempo dan tinggi rendah nada yang tepat. ■ Guru mengapresiasi siswa yang telah tampil bernyanyi. ■ Siswa mampu membaca keterangan teks sebuah lagu. ■ Siswa mampu menyanyikan lagu dengan tepat, yaitu memperhatikan nada dasar, birama, tempo, dan tinggi rendah nada. ■ Pada kegiatan AYO BERLATIH: Siswa telah menyanyikan lagu "Kicir-kicir" dengan memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada. ■ Selanjutnya, siswa diminta mengidentifikasi tempo dan tinggi rendah nada teks lagu "Kicir-kicir". ■ Kegiatan ini dapat dilakukan, baik individu, berpasangan, maupun kelompok. ■ Siswa diminta menuliskan hasil identifikasinya. ■ Selanjutnya, siswa diminta menyampaikan hasil identifikasinya di depan guru dan teman atau kelompok lain. ■ Guru memberi kesempatan siswa atau kelompok lain jika ada jawaban berbeda. ■ Siswa mampu mengidentifikasi tempo dan tinggi rendah nada sebuah lagu. ■ Siswa mampu menyampaikan hasil identifikasi tempo dan tinggi rendah nada sebuah lagu. ■ Berdasarkan pertanyaan pada buku siswa: Apa kamu telah memahami materi yang dipelajari hari ini? Bagaimana caramu untuk melestarikan cerita rakyat dan lagu daerah di lingkungan tempat tinggalmu? ■ Secara mandiri siswa diminta untuk mengemukakan pendapatnya berdasarkan pemahaman yang sudah didapatkannya selama kegiatan pembelajaran berlangsung. ■ Guru mengidentifikasi dan menganalisis jawaban 	
--	--	--

	<p>masing-masing siswa untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa mengenai tokoh-tokoh pada cerita fiksi, tempo, dan tinggi rendah nada.</p> <ul style="list-style-type: none"> ■ Siswa mampu memiliki kepedulian untuk melestarikan cerita rakyat dan lagu daerah di lingkungan tempat tinggalnya. ■ Siswa mencari beberapa lagu daerah. ■ Siswa diminta menuliskan tempo dan asal lagu daerah tersebut. ■ Selanjutnya, siswa dan orang tua bekerja sama mengidentifikasi tinggi rendah nada lagu daerah tersebut. ■ Siswa mengetahui lagu-lagu daerah. ■ Siswa mampu mengidentifikasi tempo, asal lagu daerah, dan tinggi rendah nada suatu lagu. ■ Siswa mampu bekerja sama dengan orang tuanya untuk mengidentifikasi tinggi rendah nada lagu-lagu daerah. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ■ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari ■ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ■ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ■ Melakukan penilaian hasil belajar ■ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	15 menit

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : Daerah Tempat Tinggalku Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

- Buku Siswa Tema : Daerah Tempat Tinggalku Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Buku cerita rakyat dari berbagai daerah, rekaman lagu-lagu daerah.

Mengetahui

Kepala Sekolah,

Guru Kelas IV

Muhammad Azhari Y., S.H.I

NIP : -

Afif Kurniawan, S.Pd.I

NIP : -

**Lampiran 2. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Bahasa Indonesia
Kelas IV.**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : MI Al Islam Kartasura
Kelas / Semester : IV / 2
Tema 8 : Daerah Tempat Tinggalku
Subtema 1 : Lingkungan Tempat Tinggalku
Pembelajaran : 2
Alokasi Waktu : 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1** : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2** : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3** : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4** : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

Bahasa Indonesia

3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.

4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan audio.

Indikator

- Siswa dapat memahami dan mendengar ucapan tokoh-tokoh cerita fiksi yang didengar melalui audio.
- Siswa dapat membedakan bunyi atau suara yang bermakna arti bahasa dalam cerita fiksi yang didengar melalui audio.
- Siswa mampu menuliskan kejadian cerita fiksi yang didengar melalui audio dari bagian awal, tengah dan akhir.
- Siswa mampu menuliskan unsur intrinsik (tokoh dan watak) yang terdapat dalam cerita fiksi yang didengar melalui audio.
- Siswa mampu membacakan kejadian yang dihadapi tokoh dalam cerita fiksi yang didengar.
- Siswa mampu membaca kosakata sukar yang didengar dari cerita fiksi.
- Siswa mampu menceritakan kembali cerita fiksi yang didengar dengan intonasi, gestur tubuh dan ekspresi yang sesuai dengan cerita fiksi yang didengar melalui audio.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dengan kegiatan memahami dan mendengarkan, siswa dapat mencermati tokoh-tokoh cerita fiksi yang didengar dengan baik.
- Dengan kegiatan mendengar, siswa mampu membedakan bunyi makna arti bahasa dalam cerita fiksi yang didengar dengan tepat.
- Dengan kegiatan mendengar, siswa dapat menuliskan kejadian dalam cerita fiksi yang didengar dari bagian awal, tengah dan akhir dengan tepat. unsur intrinsik cerita fiksi dengan benar.
- Dengan kegiatan mendengar dan memahami, siswa dapat menuliskan unsur intrinsik (tokoh dan watak) cerita fiksi yang didengar dengan benar.
- Dengan kegiatan menulis, siswa mampu membacakan kejadian yang dihadapi tokoh dalam cerita fiksi yang didengar dengan tepat.
- Dengan kegiatan menulis, siswa mampu membacakan kosakata sukar yang terdapat dalam cerita fiksi yang didengar dengan baik.
- Dengan kegiatan berbicara, siswa dapat menyampaikan kembali isi cerita fiksi yang didengar dengan tepat.

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
----------	--------------------	---------------

Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. • Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. • Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Daerah Tempat Tinggalku". • Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. 	10 Menit
Kegiatan Inti	<p>Ayo Berlatih</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada kegiatan Ayo Berlatih: Siswa telah mendengarkan dan memahami cerita fiksi yang berjudul "<i>Kelinci dan Kura-Kura</i>" yang telah diputar oleh guru. • Setelah mendengarkan dan memahami cerita fiksi, siswa dibagikan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang harus di kerja siswa setelah memahami dan mendengarkan cerita fiksi yang didengarkan. • Setelah mendengar dan memahami cerita fiksi, siswa diminta untuk menuliskan kejadian atau isi cerita fiksi dari bagian awal, tengah dan akhir. • Siswa diminta untuk menyebutkan unsur intrinsik (tokoh dan watak) dari cerita fiksi 	70 Menit

	<p>yang telah diputar guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memancing siswa dengan bertanya mengenai isi cerita fiksi yang telah diputar. • Kemudian siswa diminta untuk menceritakan kembali cerita fiksi yang didengar dengan intonasi, gestur tubuh dan ekspresi yang sesuai yang dihadapi tokoh. • Setelah mendengar dan memahami cerita fiksi melalui audio, siswa mampu menemukan kosakata sukar. • Siswa mampu membacakan kembali kejadian yang dihadapi tokoh yang terdapat pada cerita fiksi melalui media audio. • Setelah selesai mengerjakan, siswa diminta untuk mempresentasikan di depan guru dan teman-teman. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari • Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) • Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. • Melakukan penilaian hasil belajar. • Mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran). 	10 Menit

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- a. Buku Pedoman Guru Tema : Daerah Tempat Tinggalku Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- b. Buku Siswa Tema : Daerah Tempat Tinggalku Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- c. Rekaman cerita fiksi link youtube: https://youtu.be/4s7VE93XA_o

Mengetahui

Kepala Sekolah,

Guru Kelas IV

Muhammad Azhari Y., S.H.I

NIP : -

Afif Kurniawan, S.Pd.I

NIP : -

Lampiran 3. Lembar Observasi.

Lembar Observasi Proses Pembelajaran

Aspek	Indikator	Tampak		Keterangan/ Alasan
		Ya	Tidak	
Mendengar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu mendengarkan ucapan tokoh cerita fiksi yang didengar melalui media audio dengan baik. 2. Peserta didik mampu menunjukkan posisi tubuh saat mendengarkan cerita fiksi dengan baik. 3. Peserta didik mampu membedakan bunyi atau suara yang melambangkan arti bahasa dalam cerita fiksi (sedih, suka, marah, gembira, dll). 			
Menulis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu menuliskan unsur intrinsik cerita fiksi yang didengar dengan tepat. 2. Peserta didik mampu menuliskan kembali cerita fiksi yang didengar dari bagian awal, tengah, dan akhir dengan struktur kalimat yang tepat. 3. Peserta didik mampu menuliskan pesan moral yang bisa diambil dari cerita fiksi yang di dengar dengan baik. 			
Membaca	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu membacakan kosakata sukar yang di dapat dari cerita fiksi yang di dengar dengan benar. 2. Peserta didik mampu membacakan isi cerita fiksi dengan diksi yang tepat. 			
Berbicara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu mengucapkan lafal dari isi 			

	cerita fiksi yang didengar dengan jelas.			
	2. Peserta didik mampu menunjukkan mimik wajah dan gestur yang mendukung isi cerita fiksi dengan tepat.			
	3. Peserta didik mampu menggunakan intonasi saat penyampaian isi cerita fiksi dengan tepat.			

(Hasanudin and Fitriyaningsih, 2020).

Pedoman Penskoran Lembar Observasi

Jawaban	Skor
Tampak	1
Tidak Tampak	0

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Deskriptor Skala Penilaian Lembar Observasi

Skala Penilaian	Penjelasan
Baik	Apabila skor akhir > 75 %
Cukup	Apabila skor akhir antara 51% - 75 %
Kurang Baik	Apabila skor akhir antara 25 % - 50 %
Tidak Baik	Apabila skor akhir < 25 %

Lampiran Hasil Observasi Proses Pembelajaran

Nama Peserta Didik : Anaya Dinda Nur Qolifah

Aspek	Indikator	Tampak		Keterangan/ Alasan
		Ya	Tidak	
Mendengar	1. Peserta didik mampu mendengarkan ucapan tokoh cerita fiksi yang didengar melalui media audio dengan baik.	√		1
	2. Peserta didik mampu menunjukkan posisi tubuh saat mendengarkan cerita fiksi dengan baik.	√		1
	3. Peserta didik mampu membedakan bunyi atau suara yang melambangkan arti bahasa dalam cerita fiksi (sedih, suka, marah, gembira, dll).	√		1
Menulis	4. Peserta didik mampu menuliskan unsur intrinsik cerita fiksi yang didengar dengan tepat.	√		1
	5. Peserta didik mampu menuliskan kembali cerita fiksi yang didengar dari bagian awal, tengah, dan akhir dengan struktur kalimat yang tepat.	√	√	0
	6. Peserta didik mampu menuliskan pesan moral yang bisa diambil dari cerita fiksi yang didengar dengan baik.			1
Membaca	7. Peserta didik mampu membacakan kosakata sukar yang didapat dari cerita fiksi yang didengar dengan benar.	√		1
	8. Peserta didik mampu membacakan isi cerita fiksi dengan diksi yang tepat.	√		1
Berbicara	9. Peserta didik mampu mengucapkan lafal dari isi cerita fiksi yang didengar	√		1

	dengan jelas.			
	10. Peserta didik mampu menunjukkan mimik wajah dan gestur yang mendukung isi cerita fiksi dengan tepat.	√		1
	11. Peserta didik mampu menggunakan intonasi saat penyampaian isi cerita fiksi dengan tepat.	√		1

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

$$= \frac{10}{11} \times 100\%$$

$$= 90,90\% \text{ (Kategori Baik)}$$

Lampiran 4. Lembar Observasi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Mengetahui Kecerdasan Linguistik.

Aspek	Indikator	Butir
Mendengar	1. Peserta didik mampu mendengarkan ucapan tokoh cerita fiksi yang didengar melalui media audio dengan baik.	1
	2. Peserta didik mampu menunjukkan posisi tubuh saat mendengarkan cerita fiksi dengan baik.	2
	3. Peserta didik mampu membedakan bunyi atau suara yang melambangkan arti bahasa dalam cerita fiksi (sedih, suka, marah, gembira, dll).	3
Menulis	1. Peserta didik mampu menuliskan unsur intrinsik cerita fiksi yang didengar dengan tepat.	4
	2. Peserta didik mampu menuliskan kembali cerita fiksi yang didengar dari bagian awal, tengah, dan akhir dengan struktur kalimat yang tepat.	5
	3. Peserta didik mampu menuliskan pesan moral yang bisa diambil dari cerita fiksi yang di dengar dengan baik.	6
Membaca	1. Peserta didik mampu membacakan isi cerita fiksi yang ditulis dengan tepat.	7
	2. Peserta didik mampu membacakan kosakata sukar yang di dapat dari cerita fiksi yang di dengar dengan benar.	8
	3. Peserta didik mampu membacakan isi cerita fiksi dengan diksi yang tepat.	9
Berbicara	1. Peserta didik mampu mengucapkan lafal dari isi cerita fiksi yang didengar dengan jelas.	10
	2. Peserta didik mampu menunjukkan mimik wajah dan gestur yang mendukung isi cerita fiksi dengan tepat.	11
	3. Peserta didik mampu menggunakan intonasi saat penyampaian isi cerita fiksi dengan tepat.	12

(Hasanudin and Fitrianiingsih, 2020).

Field Note Observasi Pertama

Kode : O.1

Informan : Guru Kelas IV dan Peserta Didik Kelas IV

Hari : Senin

Tanggal : 27 Maret 2023

Tempat : MI Al Islam Kartasura (Ruang Kelas IV)

Waktu : 08.00 – Selesai

Pada hari senin, 27 Maret 2023 peneliti tiba di MI Al Islam Kartasura pukul 08.00. Pukul 08.50 peneliti mulai memasuki ruang kelas IV yang berada di lantai 2. Proses pembelajaran di kelas IV sudah dimulai. 10 menit pertama guru membuka kelas dengan mengucapkan salam dilanjutkan berdoa dan bertanya kabar serta melakukan absensi. Setelah guru membuka kelas, kemudian guru mengajak peserta didik untuk siap belajar yakni dengan menyiapkan alat tulis dan buku pelajaran. Guru mengawali pembelajaran dengan melakukan tanya jawab kepada peserta didik. guru bertanya kepada peserta didik “Apakah anak-anak pernah membaca ataupun mendengar sebuah cerita ataupun dongeng?” peserta didik menanggapi pertanyaan Bapak guru dengan menjawab “Pernah”. Kemudian guru kembali bertanya, “Siapa yang suka bercerita atau suka mendongeng?”. Ada peserta didik yang mengulurkan tangannya yang berarti peserta didik pernah bercerita ataupun mendongeng.

Kemudian guru memberitahu peserta didik bahwa hari ini akan belajar mengenai cerita fiksi. Guru menyampaikan materi mengenai pengertian, unsur intrinsik dan contoh-contoh cerita fiksi. Setelah guru memberikan penjelasan, peserta didik diminta untuk membaca cerita yang terdapat di buku peserta didik. Selesai membaca, guru mengajak peserta didik untuk mengidentifikasi sebuah cerita fiksi yang telah dibacanya mengenai unsur-unsur intrinsik apa saja yang terdapat dalam sebuah cerita fiksi tersebut.

Pada proses review pembelajaran, guru mengajak peserta didik sedikit mengulas materi yang disampaikan hari ini. Bersama guru, peserta didik mampu menyampaikan kembali materi apa saja yang sudah diterimanya. Kemudian guru menyampaikan kepada peserta didik bahwa pembelajaran tematik yang akan datang. Akan ada pembelajaran yang menyenangkan yakni Bapak guru akan memutarakan sebuah cerita fiksi. Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan peserta didik dipersilahkan beristirahat.

Field Note Observasi Kedua

Kode : O.2

Informan : Guru Kelas IV dan Peserta Didik Kelas IV

Hari : Rabu

Tanggal : 29 Maret 2023

Tempat : MI Al Islam Kartasura (Ruang Kelas IV)

Waktu : 08.30 – Selesai

Pada hari Rabu, 29 Maret 2023 tepat pukul 08.30 peneliti tiba di MI Al Islam Kartasura. Pukul 08.50 peneliti mulai memasuki ruang kelas IV. Guru membuka proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dilanjutkan berdoa dan bertanya kabar serta melakukan absensi. Setelah guru membuka kelas, kemudian guru memulai pembelajaran. Sesuai dengan apa yang sudah dijanjikan kepada peserta didik bahwa hari ini Bapak guru akan memutarakan sebuah cerita fiksi melalui audio. Peneliti membantu guru untuk menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan seperti menyalakan laptop dan speaker. Sebelum cerita fiksi diputar, guru memberi arahan kepada peserta didik bahwa pembelajaran kali ini tidak hanya mendengarkan sebuah cerita saja melainkan Bapak guru juga ingin mengetahui kemampuan peserta didik dalam belajar. Guru kemudian membagikan lembar soal kepada peserta didik dan memberi arahan agar peserta didik

mengisi identitas terlebih dahulu. Setelah perangkat sudah siap untuk diputar. Guru kembali mengingatkan kepada peserta didik untuk membaca dan memahami terlebih dahulu soal yang diberikan Bapak guru agar peserta didik mudah dalam menjawabnya.

Kemudia guru mulai memutar cerita fiksi melalui audio. Disaat cerita fiksi sudah diputar, peneliti melihat ada peserta didik yang memperhatikan cerita yang diputar dan ada juga peserta didik yang masih belum bisa tenang, sehingga mengakibatkan teman-teman sulit untuk konsentrasi penuh. Setelah cerita fiksi selesai diputar yang pertama, peserta didik masih merasa belum puas dengan apa yang didengarnya karena ada teman yang masih rame dan mengganggu konsentrasinya. Kemudian guru memutar cerita fiksi yang kedua kalinya. Saat cerita fiksi diputar peserta didik cukup tenang dan memperhatikan cerita fiksi yang diputar.

Setelah cerita fiksi tersebut selesai diputar, guru meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada pada selebar soal yang sudah diberikan Bapak guru. Disaat proses pengerjaan soal, peneliti melihat ada peserta didik yang bisa menjawab dengan tepat dan ada juga peserta didik yang menjawab soal kurang tepat. Setelah semua peserta didik menyelesaikan soal-soal tersebut. Guru bertanya kepada peserta didik, “Apakah kalian senang belajar dengan proses pembelajaran yang seperti ini (mendengarkan cerita melalui audio). Peserta didikpun menjawab bahwa mereka senang dengan proses pembelajaran yang telah terjadi.

Pada proses review, guru meminta beberapa peserta didik untuk menyampaikan jawaban yang sudah ditulisnya. Peserta didik ditunjuk guru menyampaikan jawaban dengan baik meskipun ada beberapa jawaban yang kurang tepat. Setelah semua selesai, peserta didik diminta untuk mengumpulkan jawaban sesuai dengan nomor urut absen yang pertama sampai akhir dan guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Field Note Observasi Ketiga

Kode : O.3

Informan : Guru Kelas IV dan Peserta Didik Kelas IV

Hari : Rabu

Tanggal : 5 April 2023

Tempat : MI Al Islam Kartasura

Waktu : Pukul 09.30 – Selesai

Pada hari Rabu, 5 April 2023 peneliti datang ke MI Al Islam Kartasura. Dihari tersebut peneliti datang tidak untuk memasuki ruang kelas melainkan untuk bertemu dengan guru walikelas IV. Tujuan peneliti menemui guru walikelas yakni untuk melakukan pengumpulan data dan wawancara.

Peneliti bertemu dengan guru walikelas IV dan meminta izin bahwa peneliti ingin meminta dokumen-dokumen sebagai pelengkap data penelitian. Peneliti meminta arsip nilai hasil belajar peserta didik saat melakukan proses pembelajaran tematik muatan Bahasa Indonesia pada cerita fiksi berbasis audio. Selain arsip nilai peneliti juga meminta dokumen berupa daftar nama peserta didik, arsip soal Bahasa Indonesia cerita fiksi dan RPP.

Setelah peneliti mendapatkan dokumen yang dibutuhkan. Peneliti meminta izin kepada guru untuk melakukan wawancara kepada peserta didik yang

memiliki nilai dengan kategori tinggi, sedang dan rendah. Saat jam istirahat peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik yang memiliki nilai tinggi, sedang dan rendah. Wawancara dilakukan di perpustakaan MI Al Islam Kartasura dengan menggunakan pedoman wawancara yang sudah disiapkan peneliti.

Selesai wawancara dengan peserta didik dengan peserta didik, peneliti melanjutkan wawancara dengan guru walikelas IV mengenai kecerdasan linguistik peserta didik dalam pembelajarantematik muatan Bahasa Indonesia pada cerita fiksi berbasis audio yang sudah dilaksanakan pada hari Rabu, 29 Maret 2023 dalam proses pembelajaran. wawancara dilakukan setelah jam pulang sekolah karena sebelumnya guru masih mengajar di kelas dan wawancara dilaksanakan di perpustakaan MI Al Islam Kartasura.

Lampiran 5. Lembar Pedoman Wawancara Guru Kelas

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana kecerdasan linguistik pada peserta didik kelas IV pada aspek mendengar, membaca, menulis, dan berbicara ?
2.	Bagaimanakah pembelajaran cerita fiksi yang berjalan di kelas IV ?
3.	Apakah pernah membelajarkan cerita fiksi dengan media berbasis audio ? Apabila pernah, bagaimana cara membelajarkan cerita fiksi berbasis audio? Apabila belum pernah, apa alasannya ?
4.	Kesulitan apa saja yang dihadapi saat membelajarkan cerita fiksi berbasis audio ?
5.	Bagaimanakah penguasaan kosakata yang dimiliki peserta didik kelas IV ?
6.	Bagaimanakah cara mengatasi kesulitan pemahaman makna kosakata yang dialami peserta didik ?
7.	Bagaimanakah pemahaman peserta didik kelas IV terhadap cerita fiksi yang diajarkan ditinjau dari pengerjaan soal tes ?
8.	Apakah peserta didik dapat menuliskan unsur intrinsik cerita fiksi yang diajarkan ?
9.	Bagaimanakah gestur dan mimik peserta didik kelas IV saat menceritakan kembali isi cerita fiksi di depan teman-temannya ?
10.	Bagaimanakah pelafalan peserta didik kelas IV saat penilaian berbicara dalam pembelajaran cerita fiksi ?
11.	Apakah saat pembelajaran selain tematik juga menggunakan media audio?

Lampiran Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IV MI Al Islam Kartasura

Kode : W.1
 Informan : AF
 Guru Kelas : IV
 Tempat : Perpustakaan
 Tanggal : 5 April

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana kecerdasan linguistik pada peserta didik kelas IV pada aspek mendengar, membaca, menulis, dan berbicara ?
	Jawaban: Sebagian besar siswa memiliki keterampilan bahasa yang kurang baik. Contohnya hampir separuh siswa kelas IV tidak memperhatikan cerita yang diputar dan asyik sendiri ngobrol dengan temannya dan hampir separuh siswa kelas IV tidak dapat menjawab pertanyaan mupel bahasa kurang tepat khususnya pada soal cerita. Selain itu hampir semua siswa kelas IV memiliki kepercayaan diri yang kurang baik dalam bercerita sehingga terlihat gugup.
2.	Bagaimanakah pembelajaran cerita fiksi yang berjalan di kelas IV ?
	Jawaban: Pembelajaran cerita fiksi dilaksanakan dengan disajikan teks cerita cerita fiksi atau terkadang diperdengarkan cerita dari <i>handphone</i> dan laptop dengan media speaker.
3.	Apakah pernah membelajarkan cerita fiksi dengan media berbasis audio?. Apabila pernah, bagaimana cara membelajarkan cerita fiksi berbasis audio?. Apabila belum pernah, apa alasannya?
	Jawaban: Pernah, namun hanya menggunakan speaker <i>handphone</i> , jadi suaranya kurang begitu jelas.
4.	Kesulitan apa saja yang dihadapi saat membelajarkan cerita fiksi berbasis audio?
	Jawaban: Siswa sulit untuk tenang sehingga sulit menerjemahkan kembali isi cerita fiksi yang didengar.
5.	Bagaimanakah penguasaan kosakata yang dimiliki peserta didik kelas IV?
	Jawaban: Kurang baik. Siswa kelas IV kurang menguasai kata yang bermakna konotatif yang notabene terdapat pada cerita fiksi.
6.	Bagaimanakah cara mengatasi kesulitan pemahaman makna kosakata

	yang dialami peserta didik?
	Jawaban: Biasanya dengan cara mencatat kata-kata yang bermakna konotatif, tapi sebagian siswa hanya mencatat saja tanpa menghafalkannya sehingga keesokan harinya lupa lagi.
7.	Bagaimanakah pemahaman peserta didik kelas IV terhadap cerita fiksi yang diajarkan ditinjau dari pengerjaan soal tes?
	Jawaban: Hasil pekerjaan siswa banyak yang di bawah KKM (nilai 75). Hasilnya cukup memuaskan
8.	Apakah peserta didik dapat menuliskan unsur intrinsik cerita fiksi yang diajarkan?
	Jawaban: Banyak yang menjawab kurang tepat. Misalnya dalam menjawab soal mengenai alur dan amanat, siswa banyak yang menuliskan jawaban singkat yang menandakan bahwa siswa tersebut kurang paham akan jawaban yang harusnya dijawab.
9.	Bagaimanakah gestur dan mimik peserta didik kelas IV saat menceritakan kembali isi cerita fiksi di depan teman-temannya?
	Jawaban: Hampir semua siswa tidak memiliki tingkat kepercayaan diri yang baik. Saat bercerita banyak siswa yang gugup dan tertawa karena malu dilihat temantemannya.
10.	Bagaimanakah pelafalan peserta didik kelas IV saat penilaian berbicara dalam pembelajaran cerita fiksi?
	Jawaban: Separuh siswa tidak melafalkan dengan baik kata yang diucapkan karena kalau diminta maju ke depan sering guyon (tertawa) Ketika melihat teman-teman yang dihadapannya
11.	Apakah saat pembelajaran selain tematik juga menggunakan media audio?
	Jawaban: Iya, selain pembelajaran tematik saya juga sering menggunakan media audio dalam pembelajaran agama dan bahasa Inggris.

Lampiran 6. Lembar Wawancara Peserta Didik.

Aspek	Indikator	Butir
Mendengar	1. Kesulitan apa yang kamu yang kamu hadapi saat mendengarkan cerita fiksi yang disajikan guru ?	1
	2. Apakah kamu bisa membedakan arti kata bahasa (marah, sedih, senang, dll) melalui penekanan nada/suara yang diucapkan tokoh cerita ?	2
Membaca	1. Apakah kamu memahami penguasaan kosakata tertentu yang terdapat pada cerita fiksi yang didengar ?	3
	2. Apakah kamu memahami kata sifat pada unsur penokohan cerita fiksi yang didengar ?	4
Menulis	1. Apa yang kamu ketahui tentang unsur intrinsik yang terdapat dalam cerita fiksi ?	5
	2. Apakah kamu mengetahui penggunaan diksi dan tanda baca yang terdapat pada cerita fiksi yang kamu dengar ?	6
Berbicara	1. Bagaimana intonasi yang kamu ucapkan saat menceritakan cerita fiksi pada bagian latar sedih dan gembira ?	7
	2. Bagaimana ekspresi dan sikap tubuhmu saat bercerita di depan kelas tentang cerita fiksi yang telah kamu dengar ?	8

Lampiran Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Kelas IV

Kode : W.2

Informan : ADNQ

Tempat : Perpustakaan

Tanggal : 5 April 2023

Peneliti : Kesulitan apa yang kamu hadapi saat mendengarkan cerita fiksi yang disajikan gurumu ?

Informan : Hanya suara yang terkadang kurang jelas, tetapi mendengarkan cerita itu seru

Peneliti : Apakah kamu bisa membedakan arti bahasa melalui penekanan suara yang diucap oleh tokoh cerita ?

Informan : Bisa Bu

Peneliti : Baik. Apakah kamu tahu penekanan nada yang diucapkan tokoh sedang marah ?

Informan : Kalau sedang marah pasti pakai nada tinggi Bu, seperti orang yang menggertak gitu itu lho Bu

Peneliti : Apakah lidah kamu sering berbelit jika membaca kalimat atau kosakata ?

Informan : Tidak Bu, tapi kalau bahasa inggris kadang suka berbelit Bu

Peneliti : Apakah kamu memahami penguasaan kosakata tertentu yang

terdapat pada cerita fiksi yang didengar ?

Informan : Saya banyak yang tahu, soalnya saya suka melihat film kartun dan hewan-hewan

Peneliti : Film apa yang biasanya kamu lihat ?

Informan : Kalau kartun itu ada Upin-Ipin atau Doraemon Bu. Kalau film hewan saya suka melihat “Pada Zaman Dahulu”

Peneliti : Saya juga tahu itu. Lalu, apakah kamu mengetahui kata sifat pada unsur penokoham cerita fiksi yang kamu dengar?

Informan : Tahu Bu. Kan kelihatan Bu, kalau tokohnya galak atau pemarah itu biasanya sering mengucapkan ucapan yang ketus dan dengan nada tinggi.

Peneliti : Ya kamu benar, pintar sekali

Informan : Terima kasih Bu

Peneliti : Apakah kamu suka jika diberi tugas mencatat oleh guru?

Informan : Saya sangat suka Bu, karna saya suka menulis kok Bu

Peneliti : Apa yang kamu ketahui tentang unsur intrinsik cerita ?

Informan : Unsur yang seperti tokoh dan sifatnya, tema, dan lain-lain Bu yang semua jawabannya ada di dalam cerita

Peneliti : Apakah kamu mengetahui penggunaan diksi dan tanda baca yang terdapat pada cerita fiksi yang kamu dengar ?

Informan : Sedikit tahu Bu

Peneliti : Bagaimana penggunaan tanda baca yang kamu ketahui ?

Informan : Kalau berhenti ngomong (berbicara) tanda bacanya titik Bu,

kalau berhentinya sebentar itu tanda bacanya koma

Peneliti : Apakah kamu sering berpamitan kepada orang tua jika hendak bermain ?

Informan : Iya Bu, tapi kadang sama mbah kalau mama gak ada

Peneliti : Apakah kamu tahu makna dari intonasi ?

Informan : Saya tahu Bu. Intonasi itu kan tinggi rendahnya suara saat mengucap

Peneliti : Ya benar. Bagaimanakah intonasi yang kamu ucapkan saat menceritakan cerita fiksi pada bagian latar sedih dan gembira ?

Informan : Kalau sedih suaranya lirih melas Bu, tapi kalau gembira nadanya happy.

Peneliti : Bagaimana ekspresi dan sikap tubuhmu saat bercerita di depan kelas tentang cerita fiksi yang telah kamu dengar?

Informan : Ekspresinya sesuai yang diucapkan Bu. Kalau lagi sedih ya ekspresinya melas (sedih/belas kasih)

Kode : W.3
Informan : CNE
Tempat : Perpustakaan
Tanggal : 5 April 2023

- Peneliti : Apakah judul cerita fiksi yang kamu dengar tadi ?
- Informan : Tadi saya mendengar “Kelinci dan Kura-Kura” Bu
- Peneliti : Apakah kamu bisa mendengar jelas suara dari cerita fiksi yang kamu dengar ?
- Informan : Jelas, tetapi yang terakhir gak jelas
- Peneliti : Apa yang membuatmu tidak jelas mendengarkan ?
- Informan : Kalau mendengarkan cerita yang lama (kalimat yang diucap terlalu panjang) itu lama-lama suaranya tidak jelas
- Peneliti : Apakah kamu bisa membedakan arti bahasa melalui penekanan nada/suara yang diucap oleh tokoh cerita ?
- Informan : Bisa Bu, aku tahu kalau nada tinggi itu marah kalau nadanya pelan itu sedih. Tapi ya itu Bu, kalau ceritanya sudah selesai aku lupa kata-katanya apa tadi Bu. Waktu marah kata-katanya seperti apa, pas (waktu) sedih gimana (seperti apa) lupa.
- Peneliti : Apakah kamu merasa kesulitan jika membaca soal yang diberikan gurumu ?
- Informan : Tidak Bu, kan aku udah bisa baca
- Peneliti : Apa yang kamu ketahui mengenai arti kosakata ?

- Informan : Kosakata itu kata-kata Bu
- Peneliti : Ya benar. Apakah kamu memahami penguasaan kosakata tertentu yang terdapat pada cerita fiksi yang didengar ?
- Informan : Ada yang tahu ada yang engga tahu Bu
- Peneliti : Kosakata apa yang kamu ketahui dari cerita fiksi Kelinci dan Kura-Kura ?
- Informan : Lambat itu artinya pelan
- Peneliti : Lalu, kosakata apa yang tidak kamu ketahui ?
- Informan : Bersilat lidah, lidahnya ngejlimet (belibet)
- Peneliti : Apakah kamu mengetahui kata sifat pada unsur penokoham cerita fiksi yang didengar ?
- Informan : Engga tahu Bu, kata sifat itu apa to Bu ?
- Peneliti : Kata sifat itu merupakan kata yang menunjukkan watak atau sifat suatu tokoh
- Informan : Ooo begitu ya Bu
- Peneliti : Apakah kamu suka mencatat materi pelajaran yang diterangkan gurumu?
- Informan : Tergantung Bu disuruh nyatet apa enggak.
- Peneliti : Kalau diminta mencatat apakah kamu mencatat sesuai apa yang diperintah?
- Informan : Iya Bu.
- Peneliti : Apa yang kamu ketahui tentang unsur intrinsik cerita?
- Informan : Unsur cerita Bu.

- Peneliti : Maksudnya unsur cerita itu apa?
- Informan : Kurang tahu Bu kalau artinya, pokoknya unsur intrinsik itu ada watak tokohnya apa seperti soal nomor 3 yang saya kerjakan tadi Bu.
- Peneliti : Apakah kamu mengetahui penggunaan diksi atau pilihan kata dan tanda baca yang terdapat pada cerita fiksi yang kamu didengar?
- Informan : Diksi kurang tahu, kalau tanda baca tahu yaitu titik dan koma.
- Peneliti : Apakah kamu sering bercerita dengan Ibumu tentang kegiatanmu saat di sekolah?
- Informan : Terkadang Bu
- Peneliti : Bagaimanakah intonasi yang kamu ucapkan saat menceritakan cerita fiksi pada bagian latar sedih dan gembira?
- Informan : Kurang tahu Bu.
- Peneliti : Ibu beri tahu ya, intonasi itu keras tidaknya suara.
- Informan : Berarti kalau sedang sedih intonasinya pelan Bu tapi kalau senang intonasinya banter (keras).
- Peneliti : Ya baik. Bagaimana ekspresi dan sikap tubuhmu saat bercerita di depan kelas tentang cerita fiksi yang telah kamu dengar?
- Informan : Saya kalau cerita masih sering malu-malu Bu. Saya takut diledek (ditertawakan) teman kalau saya cerita di depan banyak orang.

Kode : W.4

Informan : BAM

Tempat : Perpustakaan

Tanggal : 5 April 2023

Peneliti : Apakah kamu mendengar jelas ucapan tokoh pada cerita fiksi yang kamu dengar?

Informan : Iya tapi ada yang tidak.

Peneliti : Kesulitan apa yang kamu hadapi saat mendengarkan cerita fiksi?

Informan : Suaranya kadang kurang jelas

Peneliti : Lalu kesulitan apa lagi?

Informan : Sulit mengartikan kata-kata yang terdengar hanya satu kali Bu. Mong (kata pengantar dalam bahasa jawa) ceritanya dibaleni (diulang) dua kali saja saya kadang masih ga (tidak) paham.

Peneliti : Yang membuatmu tidak paham itu pada hal apa?

Informan : Ya suaranya Bu, ngomongnya (percakapan) antar tokoh sangat banyak yang membuat saya bingung Bu.

Peneliti : Apa yang membuatmu bingung?

Informan : Kalau banyak yang ngomong kan jadi tidak jelas

mendengarnya.

Peneliti : Apakah kamu bisa membedakan arti bahasa melalui penekanan nada/ suara yang diucap oleh tokoh cerita?

Informan : Tahunya kalau pas (waktu) nada tinggi getak (menggertak) gitu (seperti itu) Bu, mesti (pasti) marah.

Peneliti : Apakah kamu bisa membaca soal atau teks cerita yang di buku dengan lancar?

Informan : Bisa Bu.

Peneliti : Apakah kamu memahami penguasaan kosakata tertentu yang terdapat pada cerita fiksi yang didengar?

Informan : Banyak tidak tahunya Bu, apalagi kata yang jarang aku dengar.

Peneliti : Apakah kamu mengetahui kata sifat pada unsur penokohan cerita fiksi yang didengar?

Informan : Tidak Bu, kata sifat itu sama penokohan itu artinya apa aku gak tau (tidak tahu).

Peneliti : Kata sifat pada penokohan itu berarti watak dari tokoh dalam cerita itu seperti apa.

Informan : Oalah, kalau watak saya tahu Bu. Ada jahat ada baik.

Peneliti : Apakah kamu senang jika diberi tugas menulis oleh guru?

Informan : Biasa saja Bu.

Peneliti : Jika ada soal menulis unsur intrinsik, apa yang kamu ketahui

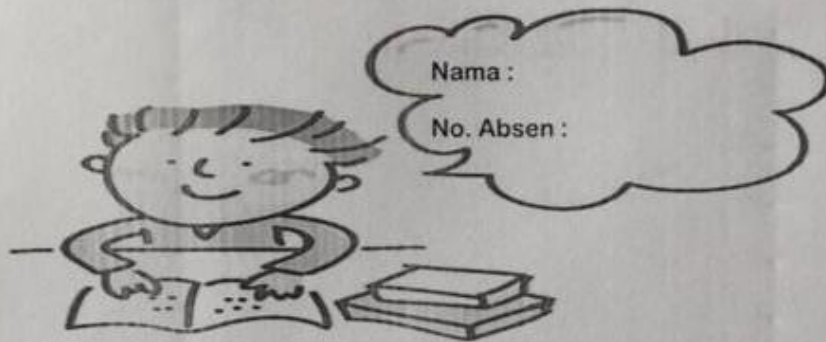
tentang unsur intrinsik cerita?

- Informan : Unsur-unsur yang kalau dijadikan satu membentuk cerita Bu.
- Peneliti : Apakah kamu bisa menyebutkan unsur intrinsik dengan lengkap?
- Informan : Banyak yang lupa Bu.
- Peneliti : Apakah kamu mengetahui penggunaan diksi dan tanda baca yang terdapat pada cerita fiksi yang kamu didengar?
- Informan : Tidak Bu kalau diksi.
- Peneliti : Kalau tanda baca tahu kan?
- Informan : Tahu Bu. Ada titik itu kalau ngomongnya (bicaranya) berhenti tapi kalau koma ngomongnya (bicaranya) berhenti bentar tok (saja) Bu.
- Peneliti : Apakah kamu suka bercerita atau curhat dengan temanmu?
- Informan : Sama sahabatku Bu.
- Peneliti : Kalau ada tugas, apakah kamu sering berdiskusi dengan temanmu?
- Informan : Iya Bu, sering tanya-tanya.
- Peneliti : Perihal tugas bercerita kemarin, bagaimanakah intonasi yang kamu ucapkan saat menceritakan cerita fiksi pada bagian latar sedih dan gembira?
- Informan : Kalau sedih intonasinya pelan, kalau gembira ya tergantung Bu bisa gembira yang diempet (ditahan) atau diomongkan

(dikatakan) keras.

- Peneliti : Bagaimana ekspresi dan sikap tubuhmu saat bercerita di
depan kelas tentang cerita fiksi yang telah kamu dengar?
- Informan : Kalau di depan orang banyak sedikit gugup Bu.

Lampiran 7. Arsip Soal Bahasa Indonesia Cerita Fiksi



Petunjuk mengerjakan :

Setelah mendengar cerita fiksi yang diputar oleh guru, jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai isi cerita fiksi yang kamu dengar !


Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Setelah mendengar cerita fiksi, tuliskan secara singkat ucapan tokoh dengan nada tinggi yang menunjukkan tokoh cerita sedang dalam kondisi marah!
Jawab :
2. Sebutkan kosakata yang bermakna konotasi (makna kias) beserta makna sesungguhnya atau denotasinya! Lalu bacalah kosakata tersebut di depan gurumu!
Jawab :
3. Tulislah tokoh yang ada pada cerita fiksi yang kamu dengar beserta sifat/watak dari masing-masing tokoh tersebut!
Jawab :
4. Tulislah pesan yang dapat dipetik dari sebuah cerita fiksi yang kamu dengar tersebut!
Jawab :
5. Berilah tanda garis miring dengan ketentuan (/ = tanda koma) dan (// = tanda titik) pada kutipan cerita dibawah ini! Lalu tirulah ucapan tokoh tersebut dengan intonasi dan ekspresi yang tepat!

“Aku akui aku kalah darimu kura-kura aku telah meremehkanmu ini kancing emas yang telah ku janjikan padamu maafin aku kura-kura”

Jawab :

Lampiran 8. Bukti Hasil Belajar Peserta Didik



Nama: CANDICE
No. Absen: 25

80

Petunjuk mengerjakan :

Setelah mendengar cerita fiksi yang diputar oleh guru, jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai isi cerita fiksi yang kamu dengar !

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

- Setelah mendengar cerita fiksi, tuliskan secara singkat ucapan tokoh dengan nada tinggi yang menunjukkan tokoh cerita sedang dalam kondisi marah!
 3 Jawab: APA? AKU KALAH oleh kura-kura ini tidak mungkin terjadi.
AKU KUR KUR KUR + Ada lambaian kalimat yang tidak diucapkan tokoh
- Sebutkan kosakata yang bermakna konotasi (makna kias) beserta makna sesungguhnya atau denotasinya! Lalu bacalah kosakata tersebut di depan gurumu!
 4 Jawab: lamban = lambat, Pelehan, Ekuh = tidak pantas, sorak-sorak = berorasi
- Tuliskan tokoh yang ada pada cerita fiksi yang kamu dengar beserta sifat/watak dari masing-masing tokoh tersebut!
 3 Jawab: kura-kura = bijaksana, Tik kelinci = sombong dan anak ulu.
- Tuliskan pesan yang dapat dipetik dari sebuah cerita fiksi yang kamu dengar tersebut!
 3 Jawab: Jadilah orang yang baik seperti sombong.
- Berilah tanda garis miring dengan ketentuan (/ = tanda koma) dan (// = tanda titik) pada kutipan cerita dibawah ini! Lalu tirulah ucapan tokoh tersebut dengan intonasi dan ekspresi yang tepat!
 3 "Aku aku aku kalah darimu kura-kura aku telah merembekkanmu ini kancing emas yang telah ku janjikan padamu maafin aku kura-kura"
 Jawab: AKU AKU AKU KALAH DARIMU KURA-KURA AKU TELAH MEREMBEKKANMU INI KANCING EMAS YANG TELAH KU JANJIKAN PADAMU MAAFIN AKU KURA-KURA

Lampiran 9. Arsip Nilai

No	Nama Peserta Didik	Nilai
1	Abidzar Al Ghifari	65
2	Aira Fathiha	80
3	Aisah Adzkie Zaki	50
4	Aisha Aulia Defa	75
5	Aisyah Ayu P	70
6	Alfian Mufid Guntoro	45
7	Alisha Awfiyah Risti	80
8	Allifah Khairunissa Wijayanto	45
9	Almira Kalia Wanami	85
10	Amani Ariani S	75
11	Amelia Nabil Rasikah	85
12	Anaya Dinda Nur Qolifah	100
13	Anisah Raihanah	80
14	Aquilla Khanza Endhita Putri	40
15	Arkan Fairuz	65
16	Artika Nur Faatikah	70
17	Arvia Abhinaya Putri Wibowo	65
18	Asyifa Bilqis Brillianty	35
19	Aulia Asyifa' Surya Labibah	90
20	Aulia Daneshyabana Taraputri	85
21	Azkanaya Niqaila Efendy	65
22	Baruna Airlangga Gerrard Laksono	70
23	Bian Aqil Muzhaffar	40
24	Bianca Fain El Rahman	55
25	Candice Nebula Elfairyssa	80
26	Casey Gresilda Salsabilla	65
27	Daffa Iqbal Tamam Saputra	20
28	Daffa Kemal Adli	70
29	Dafino Praditya Anggara	70
30	Dylan Suryo Sumarto	75
31	Erlangga Alhasan Wardhana	55
32	Ervin Afrelia Yudhatama	10
33	Ghaisan Aderald Diaurrahman Firdaus	20
34	Hamdan Rabbani Venny Putra	15
35	Muhammad Az-Zubair	70

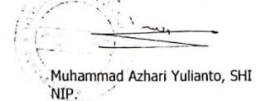
Lampiran 10. Daftar Nama Peserta Didik Kelas IV MI Al Islam Kartasura

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1	Abidzar Al Ghifari	L
2	Aira Fathiha	P
3	Aisah Adzkie Zaki	P
4	Aisha Aulia Defa	P
5	Aisyah Ayu P	P
6	Alfian Mufid Guntoro	L
7	Alisha Awfiyah Risti	P
8	Allifah Khairunissa Wijayanto	P
9	Almira Kalia Wanami	P
10	Amani Ariani S	P
11	Amelia Nabil Rasikah	P
12	Anaya Dinda Nur Qolifah	P
13	Anisah Raihanah	P
14	Aquilla Khanza Endhita Putri	P
15	Arkan Fairuz	L
16	Artika Nur Faatikhah	P
17	Arvia Abhinaya Putri Wibowo	P
18	Asyifa Bilqis Brillianty	P
19	Aulia Asyifa' Surya Labiibah	P
20	Aulia Daneshyabana Taraputri	P
21	Azkanaya Niqaila Efendy	P
22	Baruna Airlangga Gerrard Laksono	L
23	Bian Aqil Muzhaffar	L
24	Bianca Fain El Rahman	P
25	Candice Nebula Elfairyssa	P
26	Casey Gresilda Salsabilla	P
27	Daffa Iqbal Tamam Saputra	L
28	Daffa Kemal Adli	L
29	Dafino Praditya Anggara	L
30	Dylan Suryo Sumarto	L
31	Erlangga Alhasan Wardhana	L
32	Ervin Afrelia Yudhatama	L
33	Ghaisan Aderald Diaurrahman Firdaus	L
34	Hamdan Rabbani Venny Putra	L
35	Muhammad Az-Zubair	L

Lampiran 11. Jadwal Pelajaran Kelas IV MI Al Islam Kartasura

KELAS	Jam Pelajaran	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Jam Pelajaran	Sabtu	
IV A	07.00 - 07.10	DOA							
	07.10 - 07.30	SHOLAT DHUHA							
	07.30 - 08.10	TILAWAH					TEMATIK	07.30 - 08.10	TILAWAH
	08.10 - 08.50					TEMATIK	08.10 - 08.50		
	08.50 - 09.30	TEMATIK	MATEMATIKA	TEMATIK	FIQIH	BAHASA ARAB	08.50 - 09.30	TEMATIK	
	09.30 - 10.10	TEMATIK	MATEMATIKA	TEMATIK	FIQIH	BAHASA ARAB	09.30 - 10.00	KEPRAMUKAAN	
	10.10 - 10.20	ISTIRAHAT							
	10.20 - 11.00	QUR'AN HADIST	PENJASORKES	BAHASA INGGRIS	MATEMATIKA		TEMATIK	10.00 - 10.40	PENGEMBANGAN DIRI
	11.00 - 11.40	QUR'AN HADIST	PENJASORKES	BAHASA INGGRIS	MATEMATIKA				
	11.40 - 12.20	TEMATIK	TEMATIK	TEMATIK	MATEMATIKA				
	12.20 - 12.35	MAKAN SIANG							
	12.35 - 13.00	SHOLAT DHUHUR							
	13.00 - 13.40	TEMATIK	TEMATIK	TEMATIK	TEMATIK				
	13.40 - 14.20	AQIDAH AKHLAQ	BAHASA JAWA	SKI	TIK				
	14.20 - 15.00	AQIDAH AKHLAQ	BTA	SKI	TEMATIK				
	15.00 - 15.20	SHOLAT ASHAR							

Kartasura, 18 Juli 2022
Kepala MI Al-Islam Kartasura


Muhammad Azhari Yulianto, SHI
NIP.

Lampiran 12. Teks Naskah Cerita Fiksi Kelinci dan Kura-Kura

Kelinci dan Kura-Kura

Disebuah hutan semua hewan bersahabat dengan baik sehingga suasana hutanpun sangat tenang. Hingga suatu ketika ada seekor hewan yang selalu heboh dan brisik. Ternyata suara brisik itu berasal dari derap langkah kelinci. Si kelinci selalu berlari mengelilingi hutan dan hal itu dilakukan hampir setiap hari.

Semua hewan dihutan telah ditantanginya, namun tidak ada satupun yang menggalahkan kecepatannya dalam berlari.

“Hah... lama sekali kau rubah. Aku sangat mengantuk menunggu mu dari tadi.”

Ucap kelinci.

“Hahaha...” tawa kelinci.

Karena selalu menang kelincipun berubah menjadi sombong, ia merasa yang paling cepat dan pintar di hutan ini.

Pada suatu pagi kelinci menggumpulkan semua hewan dan membuat pengumuman “ Aku akan memberikan sebuah emas bagi siapapun yang mampu menggalahkanku berlari hingga ke ujung telaga.” Ucap kelinci.

Jawaban dari semua hewan sudah bisa ditebak.

“Kamu berani ?” tanya kelinci pada ruba.

“Uwww... tidak-tidak” Ucap ruba.

“Monyet kau mau menerima tantanganku ?” Tanya kelinci pada monyet.

Monyet menjawab “ Tidak terimakasih.”

“Atau kamu semut, kau mau menerima tantanganku ?” Tanya kelinci sambil menunjuk pada semut.

Semut menjawab “Uwww.. tidak, yang lain saja.”

“Ahahah... ternyata penakut semua” Ucap kelinci.

“Aku memang yang terhebah di hutan ini” Ucap kelinci dengan nada sombong.

Tiba-tiba seekor kelinci mengatakan “Aku akan menerima tantanganmu kelinci.”

“Wahaha... tak ku sangka. Si kura-kura yang lambat berani melawan raja hari ini. Baiklah persiapkan kekalahan mu besuk pagi kura-kura.” Ucap kelinci dengan nada sombong.

Ayam berkokok, kukuruyuk... (menandakan hari sudah pagi).

Hari perlombaan yang telah ditentukan akhirnya tiba.

Semua hewan telah berkumpul untuk menonton pertandingan antara si kelinci dan si kura-kura. Bendera tanda dimulainya pertandingan telah di angkat oleh monyet.

“Bersedia, siap, 3... 2... 1... mulai.” Ucap monyet.

Kelinci langsung melesat begitu bendera diturunkan, meninggalkan kura-kura yang berlari dengan pelan.

“Hahaha... selamat tinggal, lambat!” Ucap kelinci dengan nada sombong.

Kura-kura hanya tersenyum sambil terus berlari, ia tidak menanggapi ejekan si kelinci.

Semua hewan mendukung kura-kura. Dalam sekecap si kelinci sudah hampir sampai di garis finish.

“Haaa.. lambat sekali si kura-kura itu. Hmmm... pasti akan sangat menyenangkan jika kemenanganku dilihat oleh banyak penonton.” Ucap kelinci dengan nada sombong.

“Ahhh.. kura-kura juga harus melihatnya. Tapi ia masih tertinggal jauh di belakang. Aku tunggu disini dulu deh.” Kelinci terlentang dibawah pohon yang sejuk.

Sembari menunggu kedatangan si kura-kura, kelinci memutuskan untuk beristirahat dibawah pohon yang teduh. Hingga akhirnya ia tertidur. Angin yang berhembus membuatnya kian terlelap. Tanpa ia sadari si kura-kura sudah hampir sampai digaris finish. Kura-kura terlihat kelelahan, namun ia tetap semangat menyelesaikan perlombaan ini.

Semua hewan berteriak memberikan dukungannya, sorak-sorai para pendukung kura-kura membuat kelinci terbangun.

“Hah.. kura-kura kapan melewatiku.” Kelincipun langsung berlari mengejar kura-kura namun ia terlambat. Karena saat itu kura-kura telah sampai digaris finish.

Kura-kura dan semua yang mendukungnya kegirangan.

“Apa! Aku kalah oleh kura-kura yang lambat. Ini tidak mungkin!” Ucap keinci dengan nada marah.

Kelinci ragu-ragu saat mendekati kura-kura, ia merasa malu dan masih tidak percaya karena kalah oleh kura-kura.

“Huh, aku akui. Aku kalah darimu kura-kura. Aku telah meremehkanmu. Ini, kancing emas yang ku janjikan.” Ucap kelinci.

Kura-kura menjawab dengan “Tidak usah kelinci, simpan saja kancing emasmu itu. Aku hanya minta satu hal saja, yaitu berhentilah mengejek hewan lain.”

“Iya.. maafkan aku. Pertandingan ini telah menyadarkanku, aku tidak akan sombong lagi.” Jawab kelinci pada kura-kura.

Semua hewan tertawa bahagia. Semua hewan menyambut kelinci dengan hangat, merekapun bergembira bersama-sama.

Lampiran 13. Dokumen Kegiatan Penelitian



Dokumen Kegiatan Proses Pembelajaran Peserta Didik.



Dokume Kegiatan Guru Membagikan LKDP.



Dokumen Kegiatan Pemutaran Cerita Fiksi Melalui Audio.



Dokumen Kegiatan Pemutaran Cerita Fiksi Melalui Audio.



**Dokumen Kegiatan Peserta Didik Sedang Mendengarkan Dan Memahami
Cerita Fiksi.**



Dokumen Kegiatan Peserta Didik Menuliskan Jawaban.



Dokumen Kegiatan Peserta Didik Menceritakan Kejadian Cerita Fiksi.



Dokumen Kegiatan Peserta Didik Membacakan Jawaban.



Dokumen Kegiatan Peserta Didik Mengumpulkan LKPD.



Dokumen Peneliti Melaksanakan Wawancara dengan Bapak Afif Kurniawan selaku Guru Kelas IV di MI Al Islam Kartasura.



Dokumen Peneliti Melaksanakan Wawancara dengan Candice Nebula Elfairyssa selaku Peserta Didik Kelas IV di MI Al Islam Kartasura.




Dokumen Peneliti Melaksanakan Wawancara dengan Alfian Mufid Guntoro selaku Peserta Didik Kelas IV di MI Al Islam Kartasura.



Dokumen Peneliti Melaksanakan Wawancara dengan Bian Aqil Muzhaffar selaku Peserta Didik Kelas IV di MI Al Islam Kartasura.

Lampiran 14. Persuratan

Surat Perizinan Penelitian di MI Al Islam Kartasura


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774
 Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

Nomor : B- 6532 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/11/2022
 Lampiran : -
 Perihal : **Pemohonan Izin Observasi**

Kepada Yth.
 Kepala MI Al Islam Kartasura Sukoharjo
 Di
 Tempat


Dalam Rangka Penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin mahasiswa atas :

Nama : Nur Faidtah
 NIM : 193141049
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Semester : 7
 Judul Skripsi : Analisis Kecerdasan Linguistik Dalam Pemahaman Isi Cerita Fiksi Berbasis Audio Siswa Kelas IV MI Al Islam Kartasura Tahun Ajaran 2022/2023

Untuk mengadakan observasi pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin.
 Adapun waktu observasi pada hari, tanggal : Sabtu, 26 November 2022 - Selesai


Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 23 Nopember 2022
 a.n. Dekan,
 Wakil Dekan I


 Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Pd.
 NIP. 19730715 199903 2 002

Tembusan :
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

Surat Pernyataan Penelitian Telah Selesai


YAYASAN PERGURUAN AL-ISLAM CABANG KARTASURA
MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) AL-ISLAM KARTASURA
 STATUS : TERAKREDITASI A
 Jl. Jendral Sudirman No.9 Kartasura Phone (0271) 785650

SURAT KETERANGAN
No.79/MIS/Al-Islam/I/2023

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhamamd Azhari Yulianto, S.HI
 NIP : -
 Jabatan : Kepala MI Al-Islam Kartasura


Menerangkan bahwa :

Nama : Nur Faidtah
 NIM : 193141049
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah
 Prodi : PGMI
 Universitas : UIN Raden Mas Said Surakarta

Mahasiswa tersebut diatas benar-benar melakukan penelitian di MI Al-Islam Kartasura pada tanggal 29 Maret 2023 – 14 April 2023. Adapun judul penelitiannya adalah "Analisis Kecerdasan Linguistik Dalam Pemahaman Isi Cerita Fiksi Berbasis Audio Siswa Kelas IV MI Al-Islam Kartasura Tahun Pelajaran 2022/2023".

Demikian surat keterangan ini kami buat, kepada yang berkepentingan agar bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kartasura, 05 Mei 2023
 Kepala MI Al-Islam Kartasura


 Muhamamd Azhari Yulianto, SHI
 NIP. -